Seri Laporan KKN 2023 057

HARSA BASWARA,
MEMBANGUN HARAPAN MENGINSPIRASI PERUBAHAN

KKN HARSA BASWARA 2023

DESA PURASARI, LEUWILIANG, BOGOR

Editor : Dr. Syamsul Aripin, M.A.

Penulis : Siti Khuwaida, dkk.

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah bJakarta
2023

Harsa Baswara, Membangun Harapan, Menginspirasi Perubahan

Editor : Dr. Syamsul Aripin, M.A.
Penulis : Siti Khuwaida, dkk

TIM PENYUSUN

Harsa Baswara, Membangun Harapan, Menginspirasi Perubahan

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023

© KKN 2023_Kelompok 057

Tim Penyusun : Harsa Baswara 057
Editor : Dr. Syamsul Aripin, M.A.
Penyunting : Siti Khuwaida Zilaniah, Athifah Taymiyyah
Penulis Utama : Seluruh Anggota Kelompok 057

Layout : Sunnati Sania
Design Cover : Pramuditya Eric, Maulida Meisya, Siti Khuwaida, Athifah Taymiyyah, Syarah Shabrina, Yulfita Irpani, Fitriani Zahra, Desabrina Tandisya, M. Yusuf, Vika Alzahwa, Cantika Meldiani, Shofi Rifdah, Maharani Nawang, M. Ikhsan, Sunnati Sania, Metalinda Caturini, M. Septian, Gemmeli Rafi, Achmad Ghozali, Ashar Awal
Kontributor :

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 057 Harsa Baswara

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa kelompok KKN 057 yang berjudul : Harsa Baswara, Membangun Harapan Menginspirasi Perubahan telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 27 November 2023

Dosen Pembimbing

(Dr. Syamsul Aripin, MA)
NIDN. 2014118101

Menyetujui

Koord. Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat., M.Si.)
NIDN. 2020128303

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ade Rina Farida, M.Si
NIP. 197705132007012018

Hakikat hidup bukanlah apa yang kita ketahui, bukan buku-buku yang kita baca atau kalimat-kalimat yang kita pidatokan, melainkan apa yang kita kerjakan, apa yang paling mengakar di hati, jiwa, dan inti kehidupan kita.

- Cak Nun

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji serta syukur kami ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Yang Maha Pengasih lagi Maha Kuasa. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler dan menyusun laporan akhir ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallaahu 'Alayhi Wasallam* beserta seluruh keluarga, kerabat, dan sahabatnya yang telah memberi tauladan yang baik kepada umat manusia.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian yang dilaksanakan oleh para mahasiswa kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat yang kami lakukan di Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Terdapat banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang kami ambil dari pengabdian yang kami jalani. Berbagai macam kegiatan, cerita, dan informasi akan kami tuangkan ke dalam buku laporan ini.

Melalui buku ini, kami juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 2023 ini, antara lain :

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 2023.
2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H. selaku Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

3. Dr. Deden Mauli Darajat, M.Si. selaku Koordinator Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah membantu mengarahkan kami dalam menyusun laporan KKN.
4. Dr. Syamsul Aripin, M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Reguler kelompok 057 Harsa Baswara yang telah membimbing dan menyertakan waktunya untuk kami sejak sebelum berjalannya program kami hingga terlaksananya semua program.
5. Agus Soleh Lukman selaku Kepala Desa Purasari beserta jajarannya yang telah mengizinkan, menerima, dan mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di Desa Purasari.
6. Kuryadi selaku Ketua RW 003 Desa Purasari yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk menemani berbagai rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami hingga selesai serta mengizinkan kami untuk menggunakan rumahnya sebagai posko KKN.
7. Nurfasihah selaku istri dari Ketua RW 003 yang turut banyak membantu, menemani, serta menunjukkan kasih sayangnya sebagai sosok Ibu selama kami menetap dan menjalankan seluruh kegiatan kami di Desa Purasari.
8. Ridwan selaku Kepala Sekolah SDIT Tarbiyatul Falah yang dengan sangat ramah menyambut kami dan memberikan izin kepada kami menggunakan sekolah sebagai salah satu tempat kami menjalankan program kerja.
9. Tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua DKM, ketua RW, para ketua RT, ketua pemuda, kepala sekolah dan para guru yang sudah menerima kami dengan sangat baik serta antusias terhadap program-program kami.
10. Bapak/ibu tetangga posko, para siswa/i, anak-anak warga sekitar, pemuda karang taruna, dan seluruh masyarakat Desa Purasari yang turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan KKN kami.
11. Orang tua dari masing-masing anggota kelompok kami yang telah memberikan doa dan dukungannya untuk kelancaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 ini.

12. Pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam memberikan sumbangan atau donasinya untuk mendukung kegiatan KKN kami.
13. Seluruh anggota kelompok KKN Reguler 057 Harsa Baswara yang telah berkontribusi tenaga, waktu, maupun pikiran, dan berusaha semaksimal mungkin agar seluruh program terlaksana dengan sangat baik.

Terlepas dari keberhasilan yang dicapai, kami sadar bahwa dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purasari tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dari diri kami masing-masing, pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan, maupun hal lainnya. Oleh karena itu, kami dari kelompok KKN Reguler 057 Harsa Baswara memohon maaf yang sedalam-dalamnya. Kami juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan laporan ini. Semoga buku laporan ini dapat memberikan informasi untuk perkembangan ke arah lebih baik bagi mahasiswa maupun masyarakat luas serta segala usaha dan harapan kita dijadikan keberkahan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tangerang Selatan, 01 September 2023

Tim Penyusun

Life is not measured by the number of breaths we take,
but by the moments that take our breath away
- Maya Angelou

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
IDENTITAS KELOMPOK xvi
RINGKASAN EKSEKUTIF xviii
PROLOG xxii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
- **A. Dasar Pemikiran** 1
- **B. Tempat KKN** 2
- **C. Permasalahan atau Aset Utama Desa** 4
- **D. Fokus dan Prioritas Program** 5
- **E. Sasaran dan Target** 8
- **F. Jadwal dan Pelaksanaan KKN** 9
- **G. Sistematika Penulisan** 10

BAB II 12
METODE PELAKSANAAN PROGRAM 12
- **A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial** 12
- **B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat** 16

BAB III 21
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN 21
- **A. Karakteristik Tempat KKN** 21

B. Letak Geografis 22
C. Struktur Penduduk 23
D. Sarana dan Prasarana Desa Purasari 27
BAB IV 31
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN 31
A. Kerangka Pemecahan Masalah 31
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 34
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 57
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil 71
BAB V 74
PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Rekomendasi 75
EPILOG 77
A. Kesan Masyarakat 77
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN 80
Sekeping Memori Petualangan yang Berkesan di Desa Purasari 80
Oleh : Pramuditya Eric Felani 80
Pigura Kenangan 85
Oleh : Maulida Meisya Rinjani 85
Menyapu Bersama Harapan Penduduk Desa 88
Oleh : Siti Khuwaida Zilaniah Al Mumtazah 88
Pasrah, Jalani, Menjadi Kenangan 90
Oleh: Athifah Taymiyyah 90
Pengalaman Yang Baru di Keluarga Baru 93
Oleh : Syarah Shabrina 93
Pendewasaan Diri Dalam Lingkup Kuliah Kerja Nyata (KKN) 96
Oleh : Yulfita Irpani 96
Kumpulan Ilmu dalam Setiap Langkah 98

oleh: Fitriani Zahra..... 98

Di Luar Ekspektasi.....100

Oleh : Desabrina Tandisya Kania Asfian..... 100

Keluarga Baru 102

Oleh : M. Septian Hadiwinata.....102

Semua Berat Jika Harus Sempurna 104

Oleh : Ashar Awal Apriliyawan.....104

KENANGAN MANIS DI DESA PURASARI 107

Oleh: Gemmeli Rafi.....107

Bintang Kecil Purasari yang Menginspirasi 111

Oleh : Achmad Ghozali Ridho Saptomo..... 111

Pemimpin Yang Loyalitas 112

Oleh : M. Yusuf Fadhli.....112

Harsa Baswara Bertaut Abadi di Purasari 113

Oleh: Cantika Meldiani..... 113

Jejak Kebaikan, Pengalaman Menginspirasi dari KKN 117

Oleh : Vika Alzahwa..... 117

Terpaksa Berujung Tertawa 119

Oleh *Shofi Rifdah Aisy* 119

Kebersamaan Menerangi Kehidupan.....122

Oleh Maharani Nawang Wulan 122

Mendapati Inspirasi dari Anak yang Bernama Ali.....126

Oleh : Muhammad Ikhsan Farid 126

Tiga Puluh Hari Bercerita.....128

Oleh Sunnati Sania.....128

Only Me, My Mind, and My Perfectionism 131

Oleh : Metalinda Caturini Handjoko 131
DAFTAR PUSTAKA 133
BIOGRAFI SINGKAT 134
LAMPIRAN 148

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok 2
Tabel 1. 2: Fokus dan Prioritas Program 5
Tabel 1. 3: Sasaran dan Target 8
Tabel 1. 4: Jadwal Kegiatan KKN 9
Tabel 3. 1: Jumlah Penduduk 23
Tabel 3. 2: Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Tiap Dusun Desa Purasari Tahun 2020 23
Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 24
Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 26
Tabel 3. 5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia 26
Tabel 3. 6: Bidang Lembaga/Organisasi Desa 27
Tabel 3. 7: Bidang Pendidikan 28
Tabel 3. 8: Bidang Kesehatan 28
Tabel 3. 9: Bidang Keagamaan 28
Tabel 3. 10: Bidang Transportasi dan Perhubungan 29
Tabel 3. 11: Bidang Olahraga 29
Tabel 3. 12: Bidang Olahraga 29
Tabel 3. 13: Bidang Telekomunikasi dan Informasi 30
Tabel 4. 1: Analisis SWOT 31
Tabel 4. 2: Analisis ABCD 33
Tabel 4. 3: Mengajar SDIT Tarbiyatul Falah 34
Tabel 4. 4: Mengajar PAUD Mawar 36
Tabel 4. 5: Pembuatan Gapura 38
Tabel 4. 6: Program Renovasi Lapangan 40
Tabel 4. 7: Membersihkan Masjid 42
Tabel 4. 8: Membersihkan Lapangan 43
Tabel 4. 9: Program HUT NKRI ke-78 45
Tabel 4. 10: Program Pengajian Rutin 47
Tabel 4. 11: Pengajian Rutin TPA anak-anak 49
Tabel 4. 12: Program Hari Besar Islam 51
Tabel 4. 13: Program Inventaris ke Masjid 53
Tabel 4. 14: Program Santunan kepada Anak Yatim 55
Tabel 4. 15: Program Ekstrakurikuler Marching Band 57

Tabel 4. 16: Program Pelatihan PBB.....59
Tabel 4. 17: Program Pelatihan Paduan Suara 61
Tabel 4. 18: Program Pemilahan dan Pengolahan Sampah 62
Tabel 4. 19: Penyerahan Tong Sampah 64
Tabel 4. 20: Bazaar..... 66
Tabel 4. 21: Penyerahan Juz 'Amma ke Sekolah 68
Tabel 4. 22: Penyerahan Buku Iqra' ke TPA..... 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Letak Geografis Desa Purasari di Pulau Jawa.....22
Gambar 3. 2: Peta Lokasi KKN Kelompok 057 di Desa Purasari.....23
Gambar 4. 1: Mengajar SDIT Tarbiyatul Falah.....36
Gambar 4. 2: Mengajar PAUD Mawar 38
Gambar 4. 3: Pembuatan Gapura 40
Gambar 4. 4: Renovasi Lapangan..... 42
Gambar 4. 5: Membersihkan Masjid 43
Gambar 4. 6: Membersihkan Lapangan 45
Gambar 4. 7: Perlombaan HUT NKRI Ke-78 47
Gambar 4. 8: Pengajian Rutinan Desa..... 49
Gambar 4. 9: Pengajian Rutinan Anak-anak..... 51
Gambar 4. 10: PHBI..... 53
Gambar 4. 11: Inventaris Ke Masjid.....55
Gambar 4. 12: Santunan Anak Yatim.....57
Gambar 4. 13: Pelatihan Marching Band.....59
Gambar 4. 14: Pelatihan PBB.....61
Gambar 4. 15: Pelatihan Paduan Suara.....62
Gambar 4. 16: Pemilahan dan Pengolahan Sampah 64
Gambar 4. 17: Inventaris Tong Sampah..... 66
Gambar 4. 18: Bazaar..... 68
Gambar 4. 19: Inventaris ke Sekolah 70
Gambar 4. 20: Inventaris ke Pengajian 71
Gambar 6. 1: Desain Plakat.....148
Gambar 6.2: Desain Baju.....148
Gambar 6. 3: Desain Sertifikat 148
Gambar 6. 4: Desain ID Card.....148
Gambar 6. 5: Surat Proker 149
Gambar 6. 6: Surat Pembukaan.....149
Gambar 6. 7: Surat Penutupan 149

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-057
Desa/Kelurahan	Purasari, Leuwiliang, Kabupaten Bogor
Nama Kelompok	Harsa Baswara
Jumlah Mahasiswa	21 Orang
Jumlah Kegiatan	20 Kegiatan

057

Life is what we make it, always has been, always will be

- Grandma Moses

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di satu desa yang terbagi ke dalam 6 (enam) dusun, 12 (dua belas) Rukun Warga, dan 52 (lima puluh dua) Rukun Tetanggam yaitu desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, JawaBarat. Selama 30 hari, dimulai dari 25 Juli – 25 Agustus 2023. Ada 21 mahasiswa yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini HARSA BASWARA dengan nomor kelompok 054, kami dibimbing oleh Dr, Syamsul Aripin, M.A, beliau adalah dosen PAI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 20 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang Sebagian besar merupakan pelayanan kepada Masyarakat dan Sebagian kecilnya pemberdayaan. Dalam proses KKN, fokus kegiatan pada RT dan RW kami bertempat tinggal sebagai kontrakan KKN. Semua kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana Rp. 37.322.000, dimana dana tersebut berasal dari iuran anggota dan dana penyertaan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen (PpMM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp. 3.000.000.

Dari dana tersebut, terdapat keberhasilan yang telah kami lakukakan bersama-sama, baik berupa fisik maupun non fisik. Adapun keberhasilan yang kami raih, antara lain :

1. Mengedukasi Masyarakat desa tentang pengelolaan sampah yang baik.
2. Meningkatkan motivasi masyarakat untuk bisa menjaga lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan terutama sampah popok. Dengan mengadakan praktik pembuatan pupuk kompos
3. Bertambahnya Pembangunan fisik yang dapat dimanfaatkan oleh warga seperti, gapura, gawang sepak bola, filter air, lampu bohlam, pengadaan al-Qur'an.
4. Kegiatan senam, gotong royong, dan tahun baru Islam yang kami adakan besama warga Kampung Cikaret.

5. Pengadaan sarana di tempat pendidikan yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik seperti, Juz amma, buku iqra', dan buku tajwid.
6. Terbentuknya grup marching band pada SDIT Tarbiyatul Falah.
7. Pelatihan paduan suara untuk anak sekolah menengah pertama (SMP) Ibnu Aqil untuk meningkatkan bakat anak.
8. Manambah keterampilan berbahasa dan menggambar anak-anak SDIT Tarbiyatul Falah

Pada saat merencanakan dan mengimplementasi terdapat sejumlah kendala:

1. Penyesuaian adaptasi kelompok dengan hawa desa yang dingin sehingga membuat hampir semua anggora kelompok mengalami sakit batuk dan flu.
2. Kurangnya kesadaran beberapa anggota kelompok akan ketepatan waktu. Ditambah dengan adanya keterbatasan kamar mandi dan air sehingga terkadang membuat kami mengalami keterlambatan.
3. Sering terjadi *Misscommunication* dengan berbagai pihak, baik internal dengan anggota kelompota, ataupun dengan warga di desa seperti, pemuda karang taruna.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya sendiri.
5. Kurangnya dana untuk membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana desa yang lebih baik.
6. Kesalahan komunikasi selama beberapa program kerja antara warga, pelaksana, teknis acara, dan anggota KKN.
7. Adanya perubahan dan penambahan program kerja

Meskipun demikian, kami seluruh anggota 057 Harsa Baswara mengucapkan *Alhamdulillah* karena pada akhirnya, kami bisa merampungkan semua rencana kegiatan kami. Meskipun tidak sedikit rintangan dan halangan yang kami hadapai. Dan walaupun begitu kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan misalnya, belum bisa dan belum mampu memberikan kegiatan yang lebih baik dan secara merata

pada setiap dusun yang ada di desa. Dikarenakan, begitu luasnya desa Purasari dan kurangnya kemampuan kami dan tersedianya transportasi serta jarak yang jauh. Kami sangat berharap untuk KKN-PpMM 2024 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mampu membuat program kegiatan yang lebih baik lagi dari program kerja kelompok KKN kami dan bisa melanjutkan Pembangunan fisik yang sekiranya kelompok kami tidak bisa lakukan. Dengan harapan agar desa Purasari bisa menjadi desa yang maju dan merata di setiap dusunnya.

PROLOG

Segala puji serta syukur kita kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kami, *Shalawat* serta salam tak lupa tercurahkan kepada baginda nabi kita tercita, Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* beserta sahabat, kerabat, keluarga dan umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 57 Harsa Baswara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang saya bimbing telah menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat dan penulisan *e-book* yang berjudul *"Harsa Baswara, Membangun Harapan Menginspirasi perubahan"* menjadi salah satu bukti terselesaikannya pengabdian di desa Purasari, Kec. Leuwiliang, Kab. Bogor.

Kelompok KKN 57 Harsa Baswara ini terdiri dari dua puluh satu mahasiswa yang berasal dari berbagai prodi dalam ruang lingkup kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Salah satu tujuan dari Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yakniagar para mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam hidup bermasyarakat serta memiliki pemahaman akan permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat serta berupaya untuk dapat merealisasikan program kerja yang dapat bermanfaat, menyelesaikan permasalahan dan sifatnya berkelanjutan bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata menjadi program terpadu bagi mahasiswa karena disana mencakup nilai pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat desa.

Dengan tagline membangun harapan, menginspirasi perubahan, diharapkan dari selesainya program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 57 Harsa Baswara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Harapan-harapan masyarakat Desa Purasari ini dapat terealisasikan dan menjadi inspirasi di masa mendatang.

Kelompok KKN 57 Harsa Baswara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah melakukan berbagai upaya agar tercapainya program-program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Melalui kerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat lingkungan sekitar, program kerja yang telah disusun oleh Kelompok KKN 57 Harsa Baswara dapat berjalan dengan lancar.

E-book ini merupakan salah satu bukti perjalanan Kelompok KKN 57 Harsa Baswara dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan di Desa Purasari. Isi *e-book* ini sudah cukup komperhensif untuk memberikan gambaran tentang keadaan masyarakat dan wilayah tempat mereka KKN sehingga mereka dapat merumuskan dengan tepat terhadap permasalahan yang dibutuhkan oleh warga/masyarakat di lokasi KKN. *E-book* ini menurut saya juga cukup kredibel untuk dibaca oleh berbagai kalangan terutama bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, karena nantinya dengan adanya *e-book* ini dapat membantu mengispirasi mahasiswa untuk membuat kegiatan – kegiatan KKN apasaja yang dapat dikerjakan. Serta dapat menjadi acuan untuk melajutkan ataupun mengembangkan program – program yang ada dan telah dilakukan sebelumnya didesa Purasari, Kec. Leuwiliang,Kab. Bogor.

Tak lupa, saya ucapakan terima kasih kepada seluruh elemen masyarakat diDesa Purasari atas sambutan hangat dan antusiasmenya kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata kelompok 57 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semoga apa yang telah diberikan oleh mahasiswa yang saya bimbing selama 1 bulan untuk mendedikasikan dirinya dalam melakukan pengabdian diDesa Purasari Kec. Leuwiliang,Kab. Bogor dapat bermanfaat ke depannya.

Terakhir Kami mengetahui bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik yang positif dan membangun sangat diperlukan agar buku ini lebih baik ke depannya.

Dr. Syamsul Aripin, M.A.

Dosen Pembimbing Lapangan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala, Tuhan semesta alam, atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan-Nya. Shalawat serta salam juga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyyah atau zaman kebodohan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan ini. Dengan ilmu pengetahuan yang berlimpah di zaman sekarang, kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab menjadi sosok yang bermanfaat untuk orang-orang sekitar kita. Rasulullah *Shallallahu ’Alaihi Wasallam* bersabda:

أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

خَيْرُ النَّاسِ “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”(HR. Ahmad, Ath-Thabrani)

Kuliah Kerja Nyata atau sebutan singkatnya KKN merupakan kegiatan yang diadakan oleh perguruan tinggi untuk para mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di wilayah desa yang butuh dikembangkan pada berbagai bidang. Mahasiswa sebagai penuntut ilmu memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dan menerapkan ilmu-ilmu tersebut kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pengabdian ini, mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk memberi kontribusinya kepada masyarakat luas dalam mengembangkan aset atau menyelesaikan berbagai persoalan di desa.

Besar kecilnya kontribusi mahasiswa dalam pengabdian tidak mempengaruhi banyak sedikitnya perasaan terimakasih masyarakat tersebut. Masyarakat tentu sangat mengapresiasi kinerja atau kontribusi mahasiswa yang menyalurkan ide, waktu, serta tenaga untuk mereka dan wilayahnya. Selain itu, kami sebagai mahasiswa dianggap sebagai generasi muda-mudi yang tentunya diharapkan bermanfaat untuk membangun masa depan yang lebih baik. Dengan

kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya dari perkuliahan melalui aksi nyata kepada masyarakat.

Buku laporan berjudul "Harsa Baswara, Membangun Harapan Menginspirasi Perubahan" ini disusun untuk memaparkan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama pengabdian serta metode atau proses pelakasanaan KKN dari awal hingga akhir. Judul tersebut ditetapkan karena kami, kelompok 057 bernama Harsa Baswara, datang ke desa menciptakan harapan-harapan para tokoh masyarakat maupun masyarakat sendiri untuk mencapai hal-hal yang belum tercapai selama ini. Kami pun berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai harapan masyarakat dengan berkontribusi dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat mencari solusi terbaik untuk perubahan ke arah lebih baik.

B. Tempat KKN

Tabel 1. 1: Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok

NO	Nama Peserta KKN	Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok			
		Desa	Kecamatan	Kab	Provinsi
1	M. Yusuf Fadli	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
2	Gemmeli Rafi	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
3	M. Septian Hadiwinata	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
4	M. Arju Abdul Aziz	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
5	Pramuditya Eric Felani	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
6	Ashar Awal Apriliyawan	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
7	Muhamad Ikhsan Farid	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat

8	Achmad Ghozali Ridho Saptomo	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
9	Siti Khuwaida Zilaniah Al Mumtazah	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
10	Maharani Nawang Wulan	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
11	Metalinda Caturini Handjoko	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
12	Cantika Meldiani	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
13	Sunnati Sania	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
14	Shofi Rifdah Aisy	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
15	Maulida Meisya Rinjani	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
16	Syarah Shabrina	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
17	Athifah Taymiyyah	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
18	Fitriani Zahra	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
19	Vika Alzahwa	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
20	Yulfita Irpani	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat
21	Desabrina Tandisya Kania Asfian	Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat

C. Permasalahan atau Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survey, pendekatan, dan pengamatan yang kami lakukan di Desa Purasari, terdapat beberapa masalah yang kami temui. Identifikasi masalah ini terlepas apakah masalah tersebut dapat diselesaikan atau tidak. Gambaran umum permasalahan yang ada di Desa Purasari terbagi dalam beberapa bidang, antara lain yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Desa Purasari memiliki guru berjumlah 214 orang yang tersebar di berbagai sekolah. Sarana pendidikan di desa Purasari terdapat 41 sarana. Rendahnya jumlah guru melemahkan kondisi pendidikan masyarakat setempat. Tingkat lulusan Sekolah Dasar atau SD di Desa Purasari sangat banyak, terlebih lagi di RW 003 hanya terdapat dua bangunan sekolah dan tidak terdapat Sekolah Menengah Atas atau SMA dan sederajat. Selain itu, 1% dari penduduk merupakan lulusan sarjana, sehingga pendidikan di desa Purasari tidak merata.

2. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Kondisi sosial kemasyarakatan di Desa Purasari terbilang cukup bagus, yang mana masyarakat di Desa Purasari masih menjunjung tinggi kegiatan gotong royong. Masyarakat juga memiliki tingkat kepedulian yang tinggi seperti adanya iuran atau sumbangan antar masyarakat. Akan tetapi, masyarakat tidak semuanya saling mengaktifkan kegiatan seperti tidak terlalu aktifnya karang taruna di wilayah tersebut. Di sisi lain, bidang sosial kemasyarakatan tentu sangat diharapkan berjalan dengan aktif guna mendukung kehidupan bermasyarakat yang tentram dan rukun.

3. Bidang Ekonomi

Perekonomian masyarakat di wilayah ini sebagian besar bekerja sebagai petani dan pedagang. Pada umumnya, sarana ekonomi yang ada yaitu usaha perdagangan, terutama warung kebutuhan rumah tangga sehari-hari, tetapi masih skala kecil. Adapun usaha utama yaitu sektor pertanian dan peternakan.

4. Bidang Kesehatan

Desa Purasari peduli dengan kesehatan bayi, balita, dan anak-anak dengan adanya pemeriksaan rutin untuk bayi dan balita. Pemeriksaan tersebut di Desa Purasari ini didukung dengan adanya posyandu. Selain kesehatan bayi dan balita, para remaja, dewasa, hingga lanjut

usia sebaiknya juga memiliki pengecekan kesehatan secara rutin. Namun tidak terdapat dokter umum dan perlu peningkatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

5. Bidang Lingkungan

Desa Purasari sangat terganggu dengan permasalahan sampah. Sampah menjadi masalah utama di lingkungan sekitar. Sampah-sampah banyak berserakan karena tidak ada kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Selama ini, sampah-sampah yang dibuang masyarakat hanya ditimbun atau dibakar. Tidak ada pengangkutan sampah maupun mobil sampah yang masuk ke desa dari pihak pengelolaan sampah. Masyarakat sangat mengharapkan sampah-sampah diangkut dan dibuang pada tempat pembuangan akhir. Disamping itu, minimnya kesadaran untuk membersihkan fasilitas umum seperti masjid dan majelis.

Disamping permasalahan yang ada, terdapat pula aset di Desa Purasari yang meliputi kantor kepala desa, 26 masjid dan 45 mushola yang tersebar, bangunan majelis ta'lim, lapangan yang luas, Gedung sekolah yang masih layak digunakan, PAUD, posyandu, persawahan, alat *marching band* untuk menunjang kegiatan ekstrakulikuler, hingga anak-anak yang semangat dalam menuntut ilmu baik di sekolah maupun TPA.

D. Fokus dan Prioritas Program

Program kelompok KKN Harsa Baswara mencakup 5 bidang, yaitu: Pendidikan, Sosial Kemasyarakatan, Keagamaan, Kesehatan, dan Lingkungan. Jenis program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Pendidikan	Menuju desa cerdas guna tercapainya pembelajara	1. Kegiatan pengajaran SDIT dan PAUD	- Sekolah Dasar Islam Terpadu Tarbiyatul Falah, Desa Purasari

	n yang efektif dan inovatif	2. Pelatihan Marching Band 3. Pelatihan pasukan baris berbaris (PBB) 4. Pelatihan paduan suara 5. Pelatihan Paskibra	- PAUD Mawar Desa Purasari - Gedung Majelis Ta'lim Desa Purasari - SMP Tarbiyatul Falah - Lapangan Kampung Cikaret
Bidang Sosial Kemasyarakatan	Membangun semangat guna tercapainya desa yang berkemajuan dan sejahtera	1. Pembuatan gapura 2. Kegiatan penyelenggaraan perlombaan dalam rangka perayaan HUT RI ke-78 3. Renovasi lapangan futsal 4. Gerakan bersih-bersih lingkungan 5. Gerakan bersih-bersih tempat ibadah	- Lapangan Cikaret, Desa Purasari, Kec. Leuwiliang, Kab. Bogor - Masjid Jami' Nurul Amal
Bidang keagamaan	Melakukan kegiatan keagamaan guna terciptanya manusia	1. Pengajian Rutin mingguan 2. Perayaan 1 Muharram	- Posko KKN 057 - Masjid Jami' Nurul Alam

	yang berakhlak mulia	3. Waqaf Al Qur'an 4. Waqaf Buku Iqra' dan Juz Amma 5. Santunan anak yatim	- Gedung majelis ta'lim desa Purasari - SDIT Tarbiyatul Falah
Bidang Kesehatan	Melakukan kegiatan kesehatan guna terciptanya masyarakat sehat jasmani serta paham betapa pentingnya kesehatan	Mengontrol dan membantu pelaksanaan posyandu dikampung Cikaret desa Purasari	- Paud Mawar kampung Cikaret desa Purasari kec Leuwiliang, Kab. Bogor
Bidang Lingkungan	Menuju desa yang ramah lingkungan	1. Gotong royong 2. Memfasilitasi 20 tong sampah 3. Sosialisasi terkait pengolahan sampah dan pembuatan pupuk kompos	- Tujuh RT di RW 03 di kampung Cikaret, desa Purasari

E. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan target dari kelompok KKN 057 Harsa Baswara berdasarkan program kerja yang telah disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3: Sasaran dan Target

Nama Kegiatan	Sasaran	Target
Pengajian Rutin	Masyarakat Desa Purasari	30 masyarakat Desa Purasari laki-laki dan perempuan
Peringatan 1 Muharram	Masyarakat Desa Purasari	Seluruh masyarakat Desa Purasari
Kegiatan Mengajar mengaji (Al-Quran dan iqra)	Anak-anak kampung Cikaret	30 anak-anak kampung Cikaret
Senam	Masyarakat Desa Purasari	30 masyarakat kampung Cikaret laki-laki atau perempuan
Gotong royong	Masyarakat Desa Purasari	20 masyarakat kampung Cikaret (10 Ibu-ibu desa, 5 orang pemuda dan 5 orang anak-anak)
Sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah serta pembuatan pupuk kompos	Masyarakat Desa Purasari	50 masyarakat desa Purasari yang berprofesi sebagai petani
Pembangunan gapura	Masyarakat Desa Purasari	10 Orang laki-laki masyarakat kampung Cikaret
Lomba 17 Agustus dalam Rangka Memperingati HUT RI yang ke 78	Masyarakat Desa Purasari	Anak anak, pemuda kampung Cikaret

Nonton bareng film kemerdekaan	Masyarakat Desa Purasari	Anak-anak dan pemuda kampung Cikaret
Waqaf Al Qur'an	Masjid Jami' Nurul Alam	Jamaah masjid Jami' Nurul Alam
Pelatihan khusus drumband	Anak-anak SDIT Tarbiyatul Falah	30 anak-anak SDIT Tarbiyatul Falah
Pelatihan paskibra	Anak-anak SMP Tarbiyatul Falah	19 anak-anak SMP Tarbiyatul Falah
Mengajar SD	Anak-anak SDIT Tarbiyatul Falah	150 anak SDIT Tarbiyatul Falah
Mengajar PAUD	Anak-anak PAUD Mawar	20 anak PAUD Mawar

F. Jadwal dan Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok Harasa Baswara ini dilaksanakan pada :

Tanggal : 25 Juli-25 Agustus 2023
Tempat : Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat

Jadwal pelaksanaan program dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Pra-KKN 2023
2. Implementasi Program di Lokasi KKN
3. Penyusunan Laporan dan Evaluasi Program.

Penjelasan agenda pelaksanaan program KKN dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 4: Jadwal Kegiatan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	**Kegiatan Pra-KKN**	
	Pembentukan kelompok	Mei 2023
	Pembekalan KKN	10 Juni-23 Juni 2023

	Sosialisasi KKN	
	Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatab	29 Mei 2023, 13 Juni 2023. Dan 12 Juli 2023
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2023
3	Penyusunan Laporan Individu	30 Juli – 20 Agustus 2023
4	**Penyusunan E-Book Kelompok**	
	Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book laporan kelompok	20 September 2023
	Penyusnan *e-book* laporan oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pempimbing	01 September - 01 Oktober
	Verifikasin dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	13 Oktober 2023
	Pengesahan *e-book* laporan	16 Oktober 2023
	Penyerahan ***e-book*** laporan hasil KKN	27 Oktober 2023
	Penilaian hasil kegiatan	05 Desember 2023

G. Sistematika Penulisan

E-Book ini Disusun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan reflesi hasil kegiatan.

Pada bagian I, terdapat beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN Harsa Basrwara 057 yang dilakukan secara individu dan kelompok selama satu bulan di daerah tempat tinggal KKN. Bab ini terdiri dari beberapa subbab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN Harsa Baswara 057, permasalahan/asset

utama desa, focus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN Harsa Baswara dan sistematika penulisan.

BAB II, Metode Pelaksanaan KKN Harsa Baswara. Pada bab ini memberikan gambaran mengenai kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN Harsa Baswara. Bab ini menjelaskan tentang intervensi atau pemetaan sosisal dan pendekatan dalam pemberdayaan Masyarakat. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberi informasi gambaran metode yang digunakan untuk memberi informasi gambaran metode yang digunakan selama pelaksaan program.

BAB III, Gambaran Umum Tempat KKN Harsa Baswara. Bagian ini berisi tentang karakteristik tempat KKN Harsa Baswara berlangsung, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengetahui Sejarah serta atribut-atribut desa.

BAB IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini berisi tentang alur pemecahan masalah, bentuk serta hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan dan factor-faktor pencapaian hasil.

BABV, Penutup. Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN Harsa Baswara serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait kelayakan desa sebagai tempat pengabdian.

Berikutnya, pada bagian II terdiri dari epilog yakni kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN Harsa Baswara 057 selama pelaksanaan masa pengabdian kepada masyarakat.

BAB II
METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Kelompok 57 tidaklah berjalan tanpa metode, kami menggunakan suatu metode agar pelaksanaan berjalan secara sistematis dan terarah. Dalam proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok 57, metode yang digunakan adalah metode intervensi sosial. Metode intervensi sosial merupakan metode yang digunakan untuk membantu masyarakat (orang perorangan atau kelompok) dalam konteks kehidupan sosial mereka.[1] Intervensi Sosial menjadi metode yang efektif untuk mendorong perubahan sosial dalam rangka pengembangan masyarakat yang difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran intervensi dalam melakukan perubahan sosial yang diinginkan oleh pelaku intervensi.[2] Dalam hal ini yang menjadi sasaran intervensi adalah desa Purasari, sedangkan pelaku intervensi adalah Kelompok KKN 57. Melalui intervensi sosial pada masyarakat di Desa Purasari, harapannya akan terjadi perubahan yang arahnya menuju pada perbaikan dan kemajuan, ataupun perubahan yang lebih positif.

Kemudian menurut Pincus dan Minahan dalam Esperanza dan Titik Djumiarti, pelaksanaan dengan metode intervensi sosial memiliki tahapan yang terdiri dari: penggalian masalah, pengumpulan data, melakukan kontak awal, negosiasi kontrak, membentuk sistem aksi, menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi, memberikan pengaruh, dan terminasi.[3] Tahapan-tahapan tersebut menjadi acuan kami

[1] Boediman Hardjomarsono, dkk., Teori dan Metode Intervensi Sosial, (Tangerang: Universitas Terbuka, Ed.2, 2014), hlm.1.4

[2] Azhary Adhyn Achmad, dkk., "Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo", Jurnal Public Policy, Vol.05, No.02, 2019 (Diakses di http://jpp@utu.ac.id)

[3] Thea Rahmanindita Esperanza dan Titik Djumiarti, "Intervensi Sosial dalam Manajemen Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kebudayaan Kepemudaan dan

dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Purasari. Adapun proses tahapan yang kami lakukan ialah sebagai berikut:

a. Proses Penggalian Masalah
   Pada tahap ini kami menggali masalah yang ada di Desa Banyu baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan lainnya.
b. Proses Pengumpulan Data
   Pada tahap proses pengumpulan data awal kami mengumpulkan bahan informasi, kemudian mengunjungi desa untuk melihat realita di lapangan, dan kemudian melakukan wawancara bersama perangkat desa yang kemudian hasil dari wawancara tersebut kami simpan sebagai bahan pertimbangan.
c. Proses Kontak Awal
   Pada tahap ini, proses kontak awal yang kami lakukan adalah dengan menghubungi Kepala Desa Purasari, sebagai bentuk permohonan izin untuk melakukan observasi awal di desa. Sesampai di desa kami bertemu dengan sekretaris desa dan perangkat desa lainnya, untuk melakukan beberapa wawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan.
d. Proses Negosiasi Kontrak
   Setelah menemukan masalah, mengumpulkan data melalui observasi secara langsung dan wawancara serta mempertimbangkan berbagai program kerja yang sesuai dengan masalah dan informasi yang sudah didapatkan, kami kembali ke Desa untuk melakukan negosiasi, yaitu merundingkan secara bersama dengan perangkat desa terhadap program kerja yang kami tawarkan sesuai dengan kebutuhan, masalah, dan dampak perubahan yang akan terjadi.
e. Proses Sistem Aksi
   Proses sistem atau cara yang digunakan oleh Kelompok 57 dalam menjalankan berbagai kegiatan adalah gotong royong, yaitu melibatkan seluruh komponen baik mahasiswa, warga desa, perangkat desa, dan orang-orang ahli yang sesuai dengan

Olahraga Kabupaten Semarang", Jurnal Desentralusasi dan Kebijakan Publik, Vol.02, No.01, 2021 (Diakses di https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2166027)

beberapa program yang kami jalani. Sistem gotong royong ini bermaksud agar semua masyarakat dan mahasiswa ikut berkontribusi.

f. Proses Menjaga dan Mengkoordinasikan Sistem Aksi
   Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN 57 dengan metode intervensi sosial ini adalah mahasiswa KKN Kelompok 57, warga desa, perangkat desa, dan dosen pembimbing lapangan. Untuk menjaga koordinasi kami melakukan berbagai kegiatan seperti rapat bersama para RT, RW dan Pemuda di Desa Purasari, merundingkan berbagai kegiatan bersama Kepala Desa dan perangkat desa lainnya, melakukan evaluasi bersama anggota, dan melakukan pertemuan bersama dosen pembimbing lapangan.
g. Proses Memberikan Pengaruh
   Dalam proses ini kami melakukan berbagai kegiatan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat desa guna memberikan pengaruh yang positif dan membawa kemajuan serta perubahan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan program kerja yang kami tawarkan setelah melalui berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.
h. Proses Terminasi
   Pada tahap ini kami melakukan kegiatan penutup bersama dengan aparat desa dan warga desa, yang menandai berakhirnya kegiatan kami di desa.

2. Pemetaan Sosial

Untuk teknik pemetaan masyarakat, digunakan teknik survey, berupa pengamatan langsung serta wawancara di lokasi KKN terhadap masyarakat setempat berupa aparatur desa yaitu Sekdes, Karang Taruna, RW, RT, serta berbagai tokoh masyarakat setempat. Lalu, didapatkanlah hasil sebagai berikut.

a. Bidang Keagamaan
   Masyarakat Desa Purasari merupakan masyarakat yang cukup mempunyai kesadaran tinggi dalah hal keagamaan, mayoritas penduduk desa tersebut beragama Islam. Hal ini terbukti dengan tersedianya 27 masjid dan 42 musholla serta 12 pesantren. Tetapi, ada beberapa kondisi masjid atau musholla yang kurang terurus

dan perlengkapan ibadah berupa mukenah, sarung, dan Al-qur'an yang sudah usang. Di desa tersebut, diadakan pengajian rutinan pada setiap minggunya yang dihadiri oleh berbagai kalangan seperti tokoh masyarakat, remaja, hingga lanjut usia.

b. Bidang Sosial

Desa Purasari memiliki wilayah yang sangat luas. Di dalamnya terdapat 12 RW, 52 RT, serta 6 dusun. Di Desa Purasari, terdapat juga berbagai macam tempat wisata seperti curug, hutan pinus bakukung, kebun teh, dsb. Tetapi, minimnya penunjuk jalan/arah yang ada di desa tersebut, menyebabkan banyak warga pendatang yang kesulitan mencari arah tempat tujuan di desa tersebut, menjadikan beberapa tempat wisata kurang terekspos dan sepi pengunjung.

c. Bidang Pendidikan

Orientasi pendidikan di Desa Purasari yang terdapat di 6 kampung, terdiri dari 13 SD, 4 SMP, dan terdapat 1 SMK sederajat. Kesadaran masyarakat setempat untuk belajar dan menggali lebih dalam tentang pendidikan sudah cukup baik dengan ditandai dengan banyaknya jumlah penerimaan peserta didik baru di beberapa sekolah. Akan tetapi, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di desa tersebut, seperti bangunan sekolah yang tidak memadai, tidak adanya lab komputer, serta minimnya fasilitas-fasilitas sekolah. Hal ini mengakibatkan banyak warga yang tidak melanjutkan anaknya untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bidang Kesehatan

Dari pengamatan beberapa anggota KKN, terdapat 3 bidan desa, 2 perawat, 14 posyandu, 1 poskesdes, 1 desa siaga. Di Desa Purasari memiliki fasilitas kesehatan yang baik bagi warganya seperti puskesmas, rumah sakit, apotek, serta klinik. Sehingga masyarakat sekitar desa mudah untuk mengakses fasilitas tersebut yang lokasinya cukup dekat

e. Bidang Lingkungan

Desa Purasari merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi gotong royong, hal ini terlihat dengan adanya kerja bakti di mana masyarakat saling bahu-membahu untuk membersihkan

lingkungan agar terciptanya suasana desa yang asri dan nyaman. Kondisi cuaca yang sejuk serta pepohonan di sepanjang jalan yang hijau dan rimbun juga menambah kedamaian di desa tersebut. Tetapi, kondisi sungai di desa tersebut tercemar oleh limbah sampah plastik yang dibuang oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak adanya tempat pembuangan akhir dari sampah-sampah yang dibuang oleh warga setempat sehingga mengakibatkan mereka membuangnya langsung ke sungai.

f. Bidang Ekonomi

Masyarakat Desa Purasari sebagian besar bermata pencaharian dengan bertani dan berkebun. Hal ini terlihat dengan banyaknya pesawahan di kanan kiri jalan utama di desa tersebut, serta banyaknya perkebunan di pemukiman sekitar warga seperti kebun singkong, serai, serta buah pisang yang melimpah. Selain itu, Sebagian lagi, mereka membuka toko kelontong, agen, warung makanan, pedagang kaki lima, toko bangunan, dan lain sebagainya.

g. Bidang Pariwisata

Desa Purasari tidak memiliki destinasi wisata yang dapat diandalkan, namun pemerintah desa Purasari bersama dengan masyarakat masih terus melestarikan dan berencana membangun sarana wisata yang dapat diandalkan di desa Purasari.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui pengembangan sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan penguatan lembaga, peningkatan pendidikan, serta perbaikan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat juga harus memiliki strategi yang tepat. Agar strategi yang digunakan sesuai dengan program yang akan diadakan dalam pemberdayaan masyarakat haruslah melakukan analisis SWOT

telebih dahulu, lalu menggunakan dua cara, yaitu problem solving dan asset based approach. Dalam melakukan pendekatan problem solving, terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan, di antaranya:

1. Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada.
2. Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas.
3. Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun.
4. Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di alas keragaman warga komunitas.
5. tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.

Sedangkan dalam melakukan pendekatan asset based approach atau community based development terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Tidak lagi hanya berorientasi pada problem atau kebutuhan yang dihadapi masyarakat saja, tetapi lebih fokus kepada bagaimana mendayagunakan potensi, sumber daya, keahlian, dan aset yang ada untuk mengatasi problem dan memenuhi kebutuhan mereka.
2. Pendekatan ini lebih bersifat community driven dari pada external agency driven.
3. Berusaha menggali kembali dan memelihara social capital sebagai aset terpenting dalam pembangunan.

4. Melalui pendekatan partisipatoris akan memperkuat civil society (masyarakat madani) yang merupakan keinginan setiap warga bangsa."

Strategi Implementasi Program dan Kegiatan, yaitu:

1. Bidang Pendidikan
   a. Mengajar di MI Tarbiyatul Falah

      Program kerja ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengajarkan anak-anak Desa Purasari khususnya kampung Cikaret yang berada di RT 01 dan RW 03. Program ini selaras dengan pendekatan asset based development di mana mahasiswa KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh desa yaitu sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak-anak Desa Bantar Karet berdasarkan bidang keilmuan masing-masing mahasiswa KKN. Beberapa anggota dapat mengajar baik itu pada bidang keilmuan Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Sosial, dan lain sebagainya. Dapat terselenggaranya kegiatan ini dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak sekolah serta masyarakat terkait perizinan mengajar.

   b. Mengajar di PAUD Mawar

      Program kerja ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengajarkan anak-anak usia dini Desa Purasari khususnya Kampung Cikaret. Program ini selaras dengan pendekatan asset based development di mana mahasiswa KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh desa yaitu Pendidikan Anak Usia Dini tersebut. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak sekolah serta masyarakat terkait perizinan mengajar.

2. Bidang keagamaan
   a. Mengajar TPQ

      Program kerja ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengajarkan anak-anak Desa Purasari khususnya kampung Cikaret yang berada di RT 01 RW 03. Program ini selaras dengan pendekatan asset based development di mana mahasiswa KKN

turut berpartisipasi dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh desa yaitu TPQ. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak-anak Desa Purasari berdasarkan bidang keilmuan agama yang dimiliki masing-masing mahasiswa KKN. Beberapa anggota dapat mengajarkan baik itu Baca Tulis Al-Qur'an, Tajwid, Fiqih, Sejarah Islam, hafalan surat pendek dan doa-doa, dan lain sebagainya. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak TPQ, serta masyarakat terkait perizinan mengajar.

b. Pengajian Rutinan Ibu-ibu dan Bapak-bapak

Program kerja ini merupakan salah satu kegiatan untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada mahasiswa, ibu-ibu dan bapak-bapak kampung Cikaret yang berada di RT 01 RW 03. Program ini selaras dengan pendekatan asset based development di mana mahasiswa KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh desa yaitu Majlis Ta'lim. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan pengetahuan oleh pemateri (ustadz/ustadzah) kepada mahasiswa, ibu-ibu dan bapak-bapak kampung cikaret berdasarkan bidang keilmuan agama. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak pengurus serta jamaah majlis ta'lim terkait perizinan keikutsertaan.

c. Penyerahan Al-Qur'an, juz' amma, Buku Tajwid, Iqro dan Buku Yasin.

Kegiatan ini merupakan bentuk bantuan fisik yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai upaya membantu warga setempat yang memang membutuhkan hal tersebut. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan problem solving di mana mahasiswa KKN turut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan keagamaan dalam hal peribadatan warga kampung Cikaret. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak pengurus serta jamaah majlis ta'lim terkait penyaluran bantuan tersebut.

3. Bidang Sosial
   a. Sosialisasi Pemilahan, Pengolahan Sampah dan penyerahan Tong Sampah.

      Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa berdasarkan observasi atas banyaknya perkebunan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap membuang sampah di Desa Purasari khususnya di Kampung cikaret. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan problem solving di mana mahasiswa KKN turut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yaitu membuang sampah sembarangan. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak desa, khususnya pihak RW dan RT yang senantiasa membantu dikala mahasiswa KKN membutuhkan.

   b. Memeriahkan HUT RI ke-78

      Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk euforia serta sebagai bentuk sosialisasi dengan warga setempat untuk merayakan semarak Dirgahayu Republik Indonesia yang ke-78. Seluruh mahasiswa turut berpartisipasi baik itu dalam pelatihan paduan suara dan upacara bendera yang dihadiri seluruh perangkat desa, ulama, karang taruna, warga, murid dari berbagai sekolah, dan kalangan masyarakat lainnya, ataupun ikut menjadi panitia dalam perlombaan 17 Agustus yang diisi oleh berbagai macam kompetisi yang diikuti oleh seluruh kalangan. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan asset based development di mana mahasiswa KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan event tahunan tersebut demi menjadikan suasana yang lebih meriah. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak desa, pihak petugas upacara, RT, RW, ketua Pemuda setempat, serta masyarakat yang sangat antusias menyambut hari kemerdekaan tersebut.

BAB III
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Purasari merupakan salah satu desa di kabupaten Bogor yang terletak di Kecamatan Leuwiliang. Desa Purasari ini berada pada bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dan juga Kabupaten Sukabumi. Desa ini merupakan pemekaran dari Desaa Puraseda yang sudah terlalu luas untuk di Kelola oleh Desa Puraseda. Maka, terbentuknya Desa Purasari ini untuk membagi daerah pengurusan wilayah supaya tidak terlalu luas. Pemimpin pertama Desa Purasari yaitu bapak Abdul Mukti.

Desa Purasari merupakan wilayah pertanian degan komoditas padi sawah semi irigasi dan tadah hujan juga perkebunan palawija. Dimana mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani dan buruh tani juga buruh perkebunan serta Sebagian besar sebagai buruh harian lepas. Potensi unggulan di Desa Purasari yang masih tetap eksis hingga saat ini di bidang hasil pertanian dan kehutanan, yaitu pengrajin gula aren (gula kawung).

Kondisi sarana transportasi di Desa Purasari, untuk jalannya masih ada yang bebatuan dan beberapa transportasi umum sudah dapat melewatinya. Akan tetapi, untuk ke setiap RW nya agak sulit rasanya untuk mendapatkan kendaraan transportasi. Seluruh penduduk sudah menggunakan aliran listrik. Akan tetapi, masih ada kampung yang sumber airnya hanya berada pada satu titik saja, hanya sebagian kecil yang memiliki sumur pengeboran di rumahnya masing-masing.

Mayoritas penduduk Desa Purasari memeluk agama Islam, di Desa Purasari terdapat sarana pendidikan dari mulai PAUD, TK, SD/MI sampai jenjang menengah atas. Serta sarana dan prasarana kesehatan terdapat puskesmas, dan sarana prasarana ibadah ada Masjid dan Mushalla. Melihat dari kondisi budaya masyarakat Desa Purasari masih mengembangkan tradisi budaya lokal, yaitu kegiayan pengajian rutinan baik pada kelompok ibu-ibu maupun bapak-

bapak. Tradisi lokal ini menjadi penunjang dan relevansi dengan kegiatan keislaman.

Meskipuan dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Purasari memiliki pekerjaan masing-masing. Namun, nuansa kebersamaan masih sangat terasa di sana, terlihat dari pengajian yang masih dijunjung tinggi oleh penduduk setempat. Kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin dengan jadwal yang telah ditentukan berdsarkan hasil musyawarah dan adanya kegiatan sosial masyarakat yang saling bahu membahu untuk memajukan desa.

Karakteristik lain yang sangat menarik dan dimiliki oleh Desa Purasari adalah wisata kebun teh Cianten. Kebun ini memiliki panorama dengan maparan hijau perkebunan teh yang menyegarkan. Di dalam area kebun teh terdapat aliran sungai yang jernih dan dingin. Namun, sungai akan keruh saat hujan di wiliyaha hulu. Selain, merupakan wilayah perkebunan teh, sebagian wilayah Cianten berupa hutan lindung yang masuk ke dalam wilayah Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Ada juga tempat yang disebut oleh penduduk Pohon Pinus yang arenyanya itu sering dipakai untuk berkemah.

B. Letak Geografis

Secara geografis, Desa Purasari terletak pada koordinat garis lintang (*latitude*) -6.66˚ dan koordinat garis bujur (*longitude*) 106.62˚. Berikut peta Desa Purasari, kecamatan Leuwiliang, kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat.

Gambar 3. 1: Letak Geografis Desa Purasari di Pulau Jawa

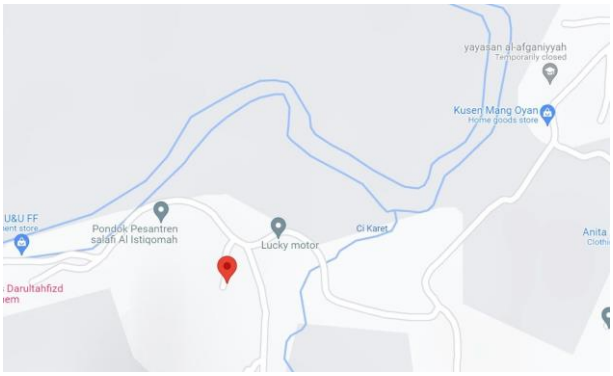

Gambar 3. 2: Peta Lokasi KKN Kelompok 057 di Desa Purasari

C. Struktur Penduduk

Penduduk Desa Purasari berdasarkan data terakhir hasil sensus Penduduk Tahun 2020 tercatat sebanyak 12449 jiwa, Tahun 2019 sebanyak 12642 Jiwa, dan Tahun 2018 sebanyak 12243 Jiwa, Sehingga mengenai penduduk Desa Purasari mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dengan rata-rata 2 %, untuk lebih jelasnya sebagaimana kita lihat dalam tabel berikut ini:

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3. 1: Jumlah Penduduk

No.	Tahun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK	Laju Pertumbuhan
		Lk	Pr	Jumlah		
1	2018	6382	5861	12243	3345	2,5%
2	2019	6485	5964	12449	3452	2,5%
3	2020	6539	6103	12642	3452	2,5%

Sumber: Data Desa Purasari

Tabel 3. 2: Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Tiap Dusun Desa Purasari Tahun 2020

No.	Dusun	Penduduk		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun 1	1520	1503	3023
2	Dusun 2	1544	1342	2886

3	Dusun 3	1447	1318	2765
4	Dusun 4	484	455	939
5	Dusun 5	608	578	1186
6	Dusun 6	936	907	1843
Jumlah		**6539**	**6103**	**12642**

Sumber: Data Desa Purasari

Proyeksi Jumlah penduduk di Desa Purasari Tahun 2020 berjumlah 12792 Jiwa, Tahun 2021 berjumlah 13092 jiwa.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Banyaknya Penduduk	Keterangan
1	PNS Umum	-	
2	PNS Guru	36	
3	Guru Honorer	157	
4	TNI	-	
5	POLRI	-	
6	Pensiunan TNI/POLRI	-	
7	Pensiunan PNS/Guru	3	
8	Pensiunan BUMN	100	
9	Karyawan Swasta	20	
10	Buruh	500	
11	Tukang	200	
12	Wiraswasta	32	
13	Pedagang Keliling	50	
14	Pedagang	3900	
15	Petani	3900	
16	Peternak	11	
17	Buruh tani	1950	
18	Buruh ternak	22	
19	Sopir	100	
20	Pengemudi Ojek	100	

21	Dokter	-	
22	Ustadz	150	
23	Bidan	2	
24	Perawat	2	
25	Artis/Seniman	-	
26	Dukun/Paranormal	-	
27	Anggota Dewan	-	
28	Wartawan	2	
29	Mahasiswa	50	
30	Pelajar	3663	
31	Mengurus Rumah Tangga	3452	
32	Tidak Bekerja	800	
33	Lainnya	-	
JUMLAH		**19202**	

Sumber: Data Desa Purasari

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah	Presentase
1	Tidak Tamat SD	210	3%
2	Tamat SD	6172	71%
3	Tamat SLTP	1422	17%
4	Tamat SLTA	693	8%
5	D1	-	-
6	D2	-	-
7	D3	-	-
8	S1	70	1%
9	S2	-	-
10	S3	-	-
JUMLAH PENDUDUK		8567	100%

Sumber: Data Desa Purasari

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3. 5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	0-4 Tahun	616	5%
2	5-9 Tahun	1050	10%
3	10-14 Tahun	2270	17%
4	15-19 Tahun	885	6%

5	20-24 Tahun	927	9%
6	25-29 Tahun	829	6%
7	30-34 Tahun	819	6%
8	35-39 Tahun	1068	10%
9	40-44 Tahun	666	5%
10	45-49 Tahun	763	6%
11	50-54 Tahun	642	5%
12	55-59 Tahun	466	4%
13	60-64 Tahun	457	4%
14	65-69 Tahun	410	4%
15	70 Tahun keatas	378	3%
JUMLAH PENDUDUK		12245	100%

Sumber: Data Desa Purasari

D. Sarana dan Prasarana Desa Purasari

Berikut data sarana dan Prasarana Desa Purasari:

1. Bidang Lembaga/Organisasi Desa

Tabel 3. 6: Bidang Lembaga/Organisasi Desa

No	Nama	Jumlah
1.	Kantor Kepala Desa	1
2.	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	1
3.	LPMD/LKMD	1
4.	MUI	1
5.	PKK	1
6.	Linmas	1
JUMLAH TOTAL		**6**

2. Bidang Pendidikan

Tabel 3. 7: Bidang Pendidikan

No	Nama	Jumlah
1.	PAUD	4
2.	TK (Taman Kanak-Kanak)	2
3.	TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	6
4.	RA (Raudhatul Athfal)	1
5.	SD (Sekolah Dasar)	8
6.	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	5
7.	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	4
8.	SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)	1
9.	Pondok Pesantren	12
10.	Perguruan Tinggi	-
JUMLAH TOTAL		**43**

3. Bidang Kesehatan

Tabel 3. 8: Bidang Kesehatan

No	Nama	Jumlah
1.	Posyandu	1
2.	Poskesdes	1
JUMLAH TOTAL		**2**

4. Bidang Keagamaan

Tabel 3. 9: Bidang Keagamaan

No	Nama	Jumlah
1.	Masjid	27
2.	Mushala	42
3.	Gereja	-
4.	Vihara	-
5.	Pura	-
6.	Kelenteng	-
JUMLAH TOTAL		**69**

5. Bidang Transportasi dan Perhubungan

Tabel 3. 10: Bidang Transportasi dan Perhubungan

No	Nama	Keterangan
1.	Jalan Desa	8 Km
2.	Jalan Lingkungan	2 Km
3.	Jalan Kabupaten	5 Km
JUMLAH TOTAL		**15 Km**

6. Bidang Olahraga

Tabel 3. 11: Bidang Olahraga

No	Nama	Jumlah
1.	Lapangan Sepak Bola	1
2.	Lapangan Bola Voli	1
3.	Lapangan Bulutangkis	1
4.	Meja Tenis	1
JUMLAH TOTAL		**4**

7. Bidang Tempat Usaha

Tabel 3. 12: Bidang Olahraga

No	Nama	Jumlah
1.	Warung	550
2.	Bengkel	15
3.	Kios Bensin	20
4.	Tempat Jahit	4
JUMLAH TOTAL		**589**

8. Bidang Telekomunikasi dan Informasi

Tabel 3. 13: Bidang Telekomunikasi dan Informasi

No	Nama	Keterangan	Tahun Berdiri	Jumlah
1.	Indosat	Aktif	2016	1
2.	XL	Aktif	2017	1
3.	Telkomsel	Aktif	2018	1
JUMLAH TOTAL				**3**

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Perencanaan sebuah program kerja dilakukan guna memecahkan atau memberi solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada. Langkah awal merencanakan suatu program kerja adalah mengidentifikasi berbagai permasalahan serta faktor-faktor yang ada, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penyelesaian masalah tersebut. Terkait dengan hal ini, maka untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di wilayah Desa Purasari, kec. Leuwiliang, kab. Bogor, digunakan pendekatan *problem solving* dengan metode analisis SWOT serta digunakan pula pendekatan *Asset Based Community Development.*

Metode analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh *Albert Humprey* ketika dirinya melakukan penelitian pada tahun 1960-1970 terhadap 500 perusahaan Amerika Serikat untuk meneliti alasan suatu perencanaan bisnis dapat gagal dan solusi untuk mengatasi kegagalan tersebut. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threath*) dalam suatu perencanaan. Metode ini dapat memudahkan dalam memberi arahan dan strategi yang terbaik untuk dapat mencapai hasil yang diingikan dari sebuah perencanaan. Berikut penjabaran metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Purasari.

Tabel 4. 1: Analisis SWOT

Strength (Kekuatan)	• Banyaknya jumlah anak usia sekolah di Desa Purasari • Semangat dan minat belajar anak-anak masih tinggi • Pendidikan agama menjadi prioritas bagi masyarakat Desa Purasari

	• Banyak terdapat fasilitas pendidikan agama seperti TPA dan pesantren • Kerukunan dan semangat gotong royong masyarakat yang masih sangat kuat • Kebudayaan daerah yang masih sangat kental dan terus dijaga kelestariannya
Weakness (Kelemahan)	• Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan masih rendah • Jumlah sekolah SMP dan SMA baik swasta maupun negeri di Desa Purasari masih sangat sedikit • Kemampuan dalam membaca dan berhitung anak-anak masih rendah • Kemampuan anak-anak dalam penguasan teknologi IT masih rendah • Tidak terdapat papan tanda jalan yang sehingga menjadi kesulitan bagi pengunjung untuk mengetahui lokasi di Desa Purasari • Kepedulian masyarakat desa Purasari terhadap kebersihan lingkungan masih tergolong rendah • Akses jalan menuju Desa Purasari masih tergolong kurang bagus
Opportunity (Peluang)	• Hadirnya mahasiswa/i KKN dengan berbagai kompetensi diri • Kehadiran mahasiswa/i KKN menambah semangat anak-anak dalam belajar • Mahasiswa/i melakukan pengumpulan sumbangan berupa buku tulis, alat tulis, juz 'amma, buku iqro, Al-Quran, dan alat kebersihan. • Dukungan dari pihak pemerintah setempat, tokoh agama, tokoh

	masyarakat, dan warga setempat sangat besar • Bantuan dana dari pihak universitas
Threath (Ancaman)	• Kurangnya variasi sumbangan buku dari mahasiswa/i KKN • Mahasiswa/i KKN kesulitas dalam melakukan mobilisasi terkait dengan keterbatasan kendaraan dan jauh dari pusat kota. • Terbatasnya tempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan kegiatan proker lainnya • Penggunaan masjid untuk kegiatan keagamaan masih terbatas • Akses menuju ke fasilitas kesehatan cukup jauh

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dikembangakan oleh Joh L. McKnight dan John P. Kretzmann dari Northwestern University, Amerika Serikat. Metode ABCD ini lebih menekankan ada penyusunan strategi untuk pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya terkait pada mobilisasi masyarakat dalam pembangunan di desa tetapi juga bagaimana mengidentifikasi dan membangun serta menciptakan aset lokal desa menjadi lebih berdayaguna. Berdasarkan pendekatan ABCD, maka dilihat beberapa aspek dari analisis ABCD untuk mengetahui aset yang dimiliki oleh Desa Purasari guna pembentukan program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 4. 2: Analisis ABCD

Aset Sosial	Desa Purasari memiliki beberapa kelompok atau organisasi yang bergerak di masyarakat seperti karang taruna, organisasi pariwisata, dan beberapa

	kelompok pemuda. Organisasi ini yang bergerak dalam bidang sosial dan pariwisata serta turut aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial di masyarakat.
Keahlian Individu dan Bakat	Masyarakat Desa Purasari memiliki keahlian di bidang pertanian dan perkebunan. Selain itu beberapa warga juga memiliki keahlian dalam pengelolaan hasil tani.
Aset Fisik	Desa Purasari memiliki aset fisik berupa sarana dan prasarana seperti masjid, musholla, sekolah, posyandu, lapangan olahraga, dan sebagainya. Fasilitas keagamaan sendiri lebih mendominasi di wilayah Desa Purasari
Aset Alam	Desa Purasari merupakan salah satu desa terletak di kawasan kaki Gunung Halimun-Salak memiliki destinasi wisata alam seperti curug dan kebun teh. Letaknya menjadikan Desa Purasari memiliki beragam hasil pertanian dan perkebunan diantaranya padi, jagung, labu, dan sebagainya.
Analisa Ekonomi Masyarakat	Letak Desa Purasari yang dekat pegunungan maka secara garis besar menjadikan mata pencaharian warga desa Purasari adalah petani, dan sebagian berprofesi sebagai pedagang warung, dan lain-lain.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

a) Program mengajar

Tabel 4. 3: Mengajar SDIT Tarbiyatul Falah

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
Nomor kegiatan	01
Nama kegiatan	Mengajar SDIT Tarbiyatul Falah
Tempat tanggal	SDIT Tarbiyatul Falah, tanggal 31 Juli-16 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	Tiga Minggu
Tim pelaksana	Semua mahasiswa KKN 057 Harsa Baswara
Tujuan	Memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa-siswi Sekolah Dasar
Sasaran	Siswa SD kelas 1-6
Target	Siswa Sekolah Dasar (SD) mendapatkan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, yang telah ditargetkan dari pihak sekolah dengan model pembelajaran yang menyenangkan
Deskripsi kegiatan	Pelayanan Pengajaran merupakan program kerja nyata yang dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar tatap muka di lembaga pendidikan formal dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang menyenangkan disertai quiz dan games di akhir kelas. Dilakukan di SDIT Tarbiyatul Falah di kampung Cikaret, desa Purasari, kec. Leuwiliang, kab. Bogor. Adapun pengajaran ini dilakukan oleh seluruh anggota KKN 057 Harsa Baswara, sesuai dengan minat dan keahlian dalam bidang studi masing-masing.
Hasil pelayanan	Siswa-siswi mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat yang tinggi dan gembira

Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 1: Mengajar SDIT Tarbiyatul Falah

Tabel 4. 4: Mengajar PAUD Mawar

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
Nomor kegiatan	02
Nama kegiatan	Mengajar PAUD Mawar
Tempat tanggal	PAUD Mawar, tanggal 31 Juli-24Agustus 2023
Lama pelaksanaan	Tiga Minggu
Tim pelaksana	Sunnati Sania, Vika Alzahwa, M. Ikhsan Farid, Siti Khuwaida Z.A.

	Athifah Taymiyyah, Fitriani Zahra, Yulfita Irpani, Metalinda Caturini H., Maulida Meisya, Maharani Nawang W., Cantika Meldiani, Shofi Rifdah Aisy, Desabrina Tandisya
Tujuan	Memberikan pelayanan pengajaran kepada anak-anak PAUD
Sasaran	Anak-anak PAUD Mawar usia 1-4 tahun
Target	Anak-anak PAUD Mawar mendapatkan pembelajaran membaca dan menulis sesuai yang diajarkan para guru.
Deskripsi kegiatan	Pelayanan pengajaran dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses mengajar tatap muka di PAUD Mawar di kampung Cikaret, desa Purasari, kec. Leuwiliang, kab. Bogor. Adapun pengajaran ini dilakukan sesuai cara mengajar para guru yang ada dalam hal mengajar membaca dan menulis secara asik dengan nyanyian serta kegiatan olahraga.
Hasil pelayanan	Anak-anak mengikuti proses belajar dengan gembira dan semangat yang tinggi
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 2: Mengajar PAUD Mawar

b) Pembangunan Gapura

Tabel 4. 5: Pembuatan Gapura

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Desa Berkemajuan
Nomor kegiatan	03
Nama kegiatan	Pembuatan Gapura
Tempat, Tanggal	Lapangan kampung Cikaret, 2-11 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	10 Hari

Tim pelaksana	Penanggung Jawab : M. Septian Hadiwinata, Siti Khuwaida, dan Sunnati Sania Tim : Semua mahasiswa KKN 057 Harsa Baswara
Tujuan	Memberikan tanda pengenal wilayah kampung Cikaret dan desa Purasari
Sasaran	Semua masyarakat desa purasari yang melintasi lapangan kampung Cikaret
Target	Menjadi aset atau peninggalan KKN 057 Harsa Baswara di desa Purasari
Deskripsi kegiatan	Program ini merupakan kegiatan pembangunan fasilitas publik berupa Gapura. Bentuk kegiatan ini adalah dengan pembuatan gapura jalan yang dibuat mandiri oleh tangan kelompok dan bantuan warga kampung Cikaret.
Hasil pelayanan	Gapura besar yang gagah berdiri secara permanen dengan bertuliskan alamat lengkap, terpasang jalan Lapangan kampung Cikaret.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 3: Pembuatan Gapura

c) Renovasi Lapangan

Tabel 4. 6: Program Renovasi Lapangan

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Desa berkemajuan
Nomor kegiatan	04
Nama kegiatan	Renovasi Lapangan Cikaret
Tempat, Tanggal	Lapangan kampung Cikaret, 14 -15 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	2 Hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Muhammad Arju, Ashar Awal, Gemmeli Rafi Tim : Pramuditya Eric F., M. Yusuf Fadli, M. Ikhsan Farid, dan pemuda karang taruna Desa Purasari
Tujuan	Memperbaiki tekstur lapangan yang bergelombang, rumput yang tidak

	terurus dan gawang yang rusak dan juga sekaligus membuat garis lapangan
Target	Menjadikan lapangan Cikaret dijadikan tempat upacara bendera, turnamen futsal dan juga tempat perlombaan 17 Agustus
Deskripsi kegiatan	Lapangan Cikaret merupakan lapangan satu satunya yang ada di wilayah Desa Purasari, proses renovasi dimulai dari perataan lapangan dengan cara ditimbun, pemotongan rumput lapangan, penggantian tiang dan jaring gawang dan perbaruan garis lapangan.
Hasil pelayanan	Lapangan dapat digunakan untuk upacara, turnamen futsal dan juga perlombaan
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 4: Renovasi Lapangan

d) Membersihkan Masjid

Tabel 4. 7: Membersihkan Masjid

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Bersih
Nomor kegiatan	05
Nama kegiatan	Membersihkan Masjid
Tempat, Tanggal	Masjid Jami' Nurul Amal, 04 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok KKN 057 Harsa Baswara
Tujuan	Untuk memberi kenyamanan karena kebersihan di masjid yang digunakan untuk tempat ibadah.
Sasaran	Masjid Jami' Nurul Amal
Target	Para jamaah masjid Jami' Nurul Amal
Deskripsi kegiatan	Pada pagi hari kami kerja bakti membersihkan masjid dimulai dari menyapu, mengepel, mengelap pintu dan kaca, memasang penyaring air kran,

	membersihkan toilet, hingga mem-*vacuum* sajadah dan menggelarnya ketika sudah bersih karena sebelumnya masjid terlihat sangat kotor padahal selalu digunakan untuk ibadah sholat dan pengajian.
Hasil pelayanan	Masjid menjadi bersih, dan air juga menjadi lebih bersih karena dipasangkan penyaring air. Sehingga masyarakat yang beribadah di masjid ini merasakan kenyamanan.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 5: Membersihkan Masjid

e) Membersihkan Lapangan

Tabel 4. 8: Membersihkan Lapangan

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Bersih
Nomor kegiatan	06
Nama kegiatan	Membersihkan Lapangan

Tempat, Tanggal	Lapangan Kampung Cikaret, 28 Juli dan 17 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	2 jam
Tim pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok KKN 057 Harsa Baswara
Tujuan	Mengurangi sampah-sampah berserakan di lapangan agar kegiatan dilakukan dengan nyaman
Sasaran	Lapangan kampung Cikaret
Target	Semua warga Desa Purasari
Deskripsi kegiatan	Kami mahasiswa KKN 057 kerja bakti memungut sampah-sampah yang berserakan dan menyapu yang sekiranya dapat disapu, dan membuangnya ke dalam plastik sampah untuk disatukan ke tempat pembuangan akhir. Kami melakukan pembersihan lapangan dalam persiapan perayaan 1 Muharram pada 28 Juli 2023 siang hari dan sebelum melaksanakan perlombaan 17 Agustus pada 17 Agustus 2023 siang hari.
Hasil pelayanan	Sampah di lapangan menjadi berkurang dan bersih sehingga nyaman untuk melakukan kegiatan.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 6: Membersihkan Lapangan

f) Perlombaan dalam rangka perayaan HUT RI ke-78

Tabel 4. 9: Program HUT NKRI ke-78

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Desa berkemajuan
Nomor kegiatan	07

Nama kegiatan	Perlombaan dalam rangka perayaan HUT RI ke-78
Tempat, Tanggal	Lapangan kampung Cikaret, 17-20 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	4 Hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab : M Yusuf Fadli, M. Septian Hadiwinata, M. Ikhsan Farid, Vika Alzahwa, Maharani Nawang W. Tim : Seluruh mahasiswa KKN 057 Harsa Baswara
Tujuan	Untuk menumbuhkan semangat patriotisme di kalangan masyarakat Desa Purasari, khususnya masyarakat Kampung Cikaret, dan mempererat solidaritas antar masyarakat
Sasaran	Semua masyarakat kampung Cikaret
Target	10 peserta dalam setiap perlombaan
Deskripsi kegiatan	Perayaan Kemerdekaan RI di Desa kampung Cikaret desa Purasari, dilakukan pada 17-19 Agustus 2023. Pada 17 Agustus 2023 pagi hari diadakan kegiatan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Purasari yang mana kami juga terlibat aktif dalam upacara tersebut. Siang harinya, kami memulai perlombaan, diantaranya perlombaan yang dilaksanakan yaitu lomba tarik tambang, mengambil koin, paku dalam botol, estafet sarung, balap karung, dan makan kerupuk. Pada 18 Agustus 2023, siang hari dilakukan perlombaan cerdas cermat tingkat SD. Tanggal 19 Agustus 2023, kami mengadakan turnamen futsal u-12 yang ditujukan kepada anak-anak di desa

	Purasari dan tanggal 20 Agustus 2023 terdapat perlombaan panjat pinang, dan pembagian hadiah pemenang lomba sekaligus menonton bersama film kemerdekaan di malam harinya.
Hasil pelayanan	Masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga mempererat solidaritas antar warga.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 7: Perlombaan HUT NKRI Ke-78

g) Pengajian

Tabel 4. 10: Program Pengajian Rutin

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Mengaji
Nomor kegiatan	08
Nama kegiatan	Pengajian Rutin Bapak-Bapak & Ibu-Ibu

Tempat, Tanggal	Masjid di setiap malam kamis dan majelis ta'lim desa Purasari di setiap minggu pagi
Lama pelaksanaan	Masing-masing 1 kali setiap 1 minggu
Tim pelaksana	Maulida Meisya, Athifah Taymiyyah, Desabrina Tandisya K.A., Fitriani Zahra, Vika Alzahwa, Cantika Meldiani, Pramuditya Eric F., M. Septian Hadiwinata, M. Yusuf Fadli, Achmad Ghozali, M. Ikhsan Farid, Gemmeli Rafi, Ashar Awal A., M. Arju
Tujuan	Melakukan Kegiatan keagamaan guna terciptanya manusia yang berakhlak mulia
Sasaran	Masyarakat Desa Purasari
Target	30 masyarakat Desa Purasari laki-laki dan perempuan
Deskripsi kegiatan	Didesa Purasari pengajian sejatinya dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat kampung Cikaret, pengajian laki-laki setiap malam Kmais, di masjid Jami' Nurul Amal. Sedangkan pengajian ibu-ibu dilaksanakan setiap minggu pagi di gedung majelis ta'lim desa Purasari. Pembahasan yang di bahas setiap pengajian berkelanjutan sesuai dengan bab atau materi yang akan disampaikan oleh mubaligh atau penceramah. Kegiatan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan lantunan sholawat.
Hasil pelayanan	Kesadaran dan minat belajar agama masyarakat di desa Purasari sari tergolong tinggi khususnya di kampung Cikaret, hal itu bisa kita lihat selalu

	ramai nya masjid dan majelis ketika pengajian berlangsung
Keberlanjutan program	Berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 8: Pengajian Rutinan Desa

Tabel 4. 11: Pengajian Rutin TPA anak-anak

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Mengaji
Nomor kegiatan	09
Nama kegiatan	Pengajian rutin TPA anak-anak
Tempat, Tanggal	Rumah Ketua RW, setiap magrib
Lama pelaksanaan	Rutin setiap magrib sampai menjelang isya
Tim pelaksana	Penanggung Jawab : Siti Khuwaida Z. A. Tim : Athifah Taymiyyah, Desabrina Tandisya K. A., Maulida Meisya, Maharani Nawang, Sunnati Sania, Vika Alzahwa, Yulfita Irpani, Shofi Rifdah Aisy, Sunnati Sania, Syarah Shabrina, Cantika Meldiani, Fitriani Zahra, M. Ikhsan Farid, Pramuditya Eric, M. Septian Hadiwinata, M Yusuf Fadli, Achmad Ghozali
Tujuan	Menguatkan Pendidikan agama sejak dini, memperlancar bacaan iqro dan Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Purasari dan menambah hafalan surat-surat pendek, doa harian, serta mengenalkan kisah para Nabi.
Sasaran	Anak-anak di Desa Purasari
Target	Anak batita, PAUD, SD, dan SMP
Deskripsi kegiatan	Kegiatan TPA rutin dilaksanakan setiap harinya di waktu Maghrib. Kegiatan diawali dengan kegiatan sholat Magrib berjamaah dengan imam dari beberapa mahasiswi KKN 057 secara bergantian. Dilanjutkan dengan membaca doa, dan memulai kegiatan belajar mengaji iqro dan Al-Qur'an dengan para mahasiswa yang mana anak-anak dibagi ke

	beberapa kelompok. Kegiatan dilakukan dengan melatih dan memperlancar bacaan dan menghafal surat-surat pendek, doa harian, asmaul husna dengan nyanyian agar anak-anak merasa senang, tertarik, dan tidak bosan. Selanjutnya, menceritakan kisah-kisah para Nabi selalu ditunggu-tunggu oleh anak-anak.
Hasil pelayanan	Anak-anak semakin semangat untuk mengaji, terdapat perkembangan dalam mengaji, dan antusias untuk belajar mengaji di setiap magrib.
Keberlanjutan program	Berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 9: Pengajian Rutinan Anak-anak

h) Perayaan 1 Muharram

Tabel 4. 12: Program Hari Besar Islam

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Mengaji
Nomor kegiatan	10
Nama kegiatan	Perayaan 1 Muharram
Tempat, Tanggal	Lapangan kampung Cikaret, 28 Juli 2023
Lama pelaksanaan	1 Hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Pramuditya Eric Felani Tim : Semua mahasiswa KKN 057
Tujuan	Untuk merayakan dan memperingati hari besar Islam, sekaligus mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat dengan masyarakat lainnya
Sasaran	Semua masyarakat di desa Purasari
Target	Masyarakat Kampung Cikaret desa Purasari, mendapatkan materi ceramah keagamaan mengenai kemuliaan bulan Muharom dan ibrah di dalamnya
Deskripsi kegiatan	Peringatan Bulan Muharram merupakan kegiatan yang dilakukan dengan rangkaian acara pengajian, pembacaan shalawat dan ceramah agama serta santunan kepada anak yatim. Kami terlibat dalam acara ini sebagai pendukung. Penceramah yaitu Habib Rifky Alaydrus dan bintang tamu yaitu Abi Ramzi. Kegiatan ini terlaksana dengan khidmat, disambut dengan antusias para warga memadati lapangan, dan dilakukan dengan gotong royong sesama masyarakat dalam persiapannya.
Hasil pelayanan	Masyarakat mendapatkan materi agama dari penceramah

Keberlanjutan program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 4. 10: PHBI

i) Waqaf mushaf Al Qur'an

Tabel 4. 13: Program Inventaris ke Masjid

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Mengaji
Nomor kegiatan	11
Nama kegiatan	Waqaf Mushaf Al Qur'an
Tempat, Tanggal	Masjid Jami' Nurul Amal kampung Cikaret, 04 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	2 jam
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Pramuditya Eric F Tim : Semua mahasiswa KKN 057
Tujuan	Serah terima donasi Al Qur'an dari mahasiswa KKN 057 kepada pengurus atau DKM Jami' Nurul Amal
Sasaran	Masjid Jami' Nurul Amal

Target	Jama'ah masjid Jami' Nurul Amal kampung Cikaret desa Purasari
Deskripsi kegiatan	Seperti yang telah kami tulis diatas sebelumnya kegiatan waqaf atau serah terima Al Qur'an sebanyak 20 buah Dari pihak pertama : Mahasiswa KKN 057 Ke pihak Kedua : DKM masjid Jami' Nurul Amal Pada hari Jum'at 4 Agustus yang lalu, penyerahan kami adakan setelah pelaksanaan sholat Jum'at berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan tandatangan surat waqaf dan dokumentasi foto bersama DKM dan semua mahasiswa KKN 057 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Hasil pelayanan	DKM dan jamaah masjid Jami' Nurul Amal menerima dengan senang hati atas waqaf inventaris 20 Mushaf Al Qur'an dari mahasiswa KKN 057.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 11: Inventaris Ke Masjid

j) Santunan anak yatim

Tabel 4. 14: Program Santunan kepada Anak Yatim

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Sejahtera
Nomor kegiatan	12
Nama kegiatan	Santunan anak yatim
Tempat, Tanggal	Gedung majelis ta'lim kampung Cikaret, 20 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	1 Hari
Tim pelaksana	Semua mahasiswa KKN 057
Tujuan	Untuk membantu anak Yatim di desa Purasari, dan memberikan semangat kepada mereka sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk senantiasa peduli terhadap sesame terutama keberadaan anak yatim di lingkungan sekitar.
Sasaran	Anak-anak yatim di RW003 desa Purasari
Target	32 orang anak yatim di Desa Purasari

Deskripsi kegiatan	Kegiatan santunan anak Yatim kami lakukan di gedung majelis desa Purasari kec.leuwiliang, kab. Bogor, dengan dihadiri para tokoh masyarakat, kepala desa, kepala sekolah, ketua RW dan para ketua RT, anak-anak yatim dari RW003 yang telah kami undang, dan perwakilan dari masyarakat. Acara santunan tersebut dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan, penyampaian materi agama oleh Kiai, dilanjutkan dengan pembagian santunan berupa uang tunai, sembako, makanan ringan, dan nasi kotak kepada masing-masing anak yatim atau perwakilan. Kemudian tidak hanya itu, kami juga menyediakan 15 hadiah doorprize, bagi semua tamu undangan yang hadir pada acara santunan anak yatim tersebut dan terahir acara ditutup pembacaan doa oleh salah satu mahasiswa KKN 057
Hasil pelayanan	Besarnya antusias dan rasa peduli warga desa Purasari terhadap anak yatim dan piatu, serta membantu secara finansial maupun material bagi anak-anak yatim.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 12: Santunan Anak Yatim

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1) Pelatihan *Marching Band*

Tabel 4. 15: Program Ekstrakurikuler Marching Band

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
Nomor kegiatan	13

Nama kegiatan	Ekstrakurikuler *Marching Band*
Tempat, Tanggal	SDIT Tarbiyatul Falah, 6-21 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	2 Minggu
Tim pelaksana	Maharani Nawang Wulan, Metalinda Caturini Handjoko
Tujuan	Mencetuskan dan mengembangkan ekstrakurikuler baru di SDIT Tarbiyatul Falah serta melatih siswa-siswa yang terpilih
Sasaran	Siswa-siswi SDIT Tarbiyatul Falah desa Purasari
Target	30 siswa siswi SDIT Tarbiyatul Falah
Deskripsi kegiatan	Diawali dengan memilih siswa/i SD yang tertarik menjadi peserta ekstrakurikuler *Marching Band*, yang perdana diadakan di SDIT Tarbiyatul Falah. Kegiatan mengajar/melatih marching band dilakukan siang hari setelah pulang sekolah oleh 2 mahasiswa KKN 057 yang memiliki kemampuan untuk mengajar alat musik terkait. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3x dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Alat-alat musik yang disediakan dan digunakan antara lain *snare drum, tenor drum, Bass drum, trio tom,* pianika, cymbal dan belira.
Hasil pelayanan	Harapan kepala sekolah terkait adanya ekstrakurikuler *Marching Band* di sekolah Tarbiyatul Falah tercapai. Selain itu, para siswa-siswi sangat semangat dan antusias dalam

	mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band* tersebut.
Keberlanjutan program	Berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 13: Pelatihan Marching Band

2) Pelatihan Pasukan Baris Berbaris (PBB)

Tabel 4. 16: Program Pelatihan PBB

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
Nomor kegiatan	14
Nama kegiatan	Pelatihan pasukan baris berbaris (PBB)
Tempat, Tanggal	Lapangan kampung Cikaret, 1 – 8 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	1 minggu
Tim pelaksana	Sunnati Sania, Desabrina Tandisya, Shofi Rifdah Aisy, M. Arju, M Yusuf Fadli

Tujuan	Mempersiapkan pasukan paskibraka kampung Cikaret desa Purasari
Sasaran	Siswa-siswi SMP Islam Ibnu Aqil
Target	19 orang siswa dan siswi SMP
Deskripsi kegiatan	Pelatihan PBB atau pasukan baris berbaris ditujukan untuk pelaksanaan petugas pengibaran bendera 17 Agustus di lapangan Cikaret desa Purasari tahun 2023, pelatihan dilaksanakan sebanyak 6x dalam seminggu mulai dari hari selasa – Minggu
Hasil pelayanan	Siswa/I SMP Islam Ibnu Aqil yang menjadi pasukan paskibraka memiliki dasar dalam baris berbaris untuk berpartisipasi dalam upacara
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 4. 14: Pelatihan PBB

3) Pelatihan paduan suara

Tabel 4. 17: Program Pelatihan Paduan Suara

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
Nomor kegiatan	15
Nama kegiatan	Pelatihan paduan suara
Tempat, Tanggal	Rumah Ketua RW, 10-16 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	1 Minggu
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Maulida Meisya, Yulfita Irfani Tim : Vika Alzahwa, Sunnati Sania
Tujuan	Untuk melatih paduan suara sebagai persiapan untuk upacara HUT RI 17 Agustus 2023 di kampung Cikaret
Sasaran	Siswi-siswi SMP Islam Ibnu Aqil
Target	20 siswa SMP
Deskripsi kegiatan	Pelatihan paduan suara dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan ini,

	yang mana paduan suara ini dipersiapkan atas permintaan dari pihak Desa untuk berpartisipasi pada saat upacara bendera 17 Agustus di desa Purasari. Kami melatih para peserta dengan lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta.
Hasil pelayanan	Dari pelatihan paduan suara tersebut siswi-siswi dapat tampil pada saat upacara bendera HUT RI Ke-78 di lapangan Cikaret yang dihadiri seluruh masyarakat.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 15: Pelatihan Paduan Suara

4) Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah

Tabel 4. 18: Program Pemilahan dan Pengolahan Sampah

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Desa Bersih
Nomor kegiatan	16
Nama kegiatan	Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah
Tempat, Tanggal	Aula Majelis Ta'lim, 12 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok KKN 057 Harsa Baswara
Tujuan	Untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan bahaya penimbunan sampah dan memberikan pembekalan kepada masyarakat bahwa sampah dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi pupuk kompos.
Sasaran	Seluruh masyarakat desa Purasari
Target	50 masyarakat kampung Cikaret
Deskripsi kegiatan	Mengingat bahwa sampah menjadi masalah utama di desa Purasari baik sampah organik dan anorganik, dan sebagian besar masyarakat juga berprofesi sebagai petani, maka kami membuat sebuah program sosialisasi pemilahan sampah menjadi sampah organik dan non organik serta praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik atau sampah sisa dapur rumahan. Praktik pembuatan pupuk kompos ini sangat cocok diadakan didesa Purasari karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Selain itu, bahan untuk membuat pupuk kompos ini mudah didapatkan yaitu sampah organik, tanah, air, gula, dan bakteri

	Effective Microorganism-4 atau EM-4 atau dengan air cucian beras.
Hasil pelayanan	Masyarakat antusias mengetahui cara mengolah sampah menjadi pupuk tersebut.
Keberlanjutan program	Berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 16: Pemilahan dan Pengolahan Sampah

5) Penyerahan Tong Sampah Organik dan Non Organik

Tabel 4. 19: Penyerahan Tong Sampah

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Desa Bersih
Nomor kegiatan	17
Nama kegiatan	Penyerahan tempat sampah organik dan non organik
Tempat, Tanggal	Lapangan Kampung Cikaret, 12 Agustus 2023

Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Pramuditya Eric F. Tim : Seluruh mahasiswa KKN 057
Tujuan	Untuk dapat mengurangi dilakukannya pembuangan dan pembakaran sampah sembarangan di wilayah tempat tinggal Desa Purasari
Sasaran	Tiap RT di RW003 Desa Purasari
Target	20 tong sampah disebar di wilayah RW003 Desa Purasari
Deskripsi kegiatan	Melanjutkan dari kegiatan sosialisasi pemilahan sampah yang dilakukan, kami menyiapkan dan melakukan penyerahan dari mahasiswa KKN kepada ketua RW dan para ketua RT yaitu 20 tong sampah. 20 tong tersebut untuk disebar di 10 titik dengan 2 tong di masing-masing titik yang terdiri dari tong sampah organik dan non organik. Masing-masing 2 tong sampah tersebut disebar di 7 RT, sekolah, dan masjid di RW003. Harapannya tong sampah tersebut dapat memisahkan sampah-sampah yang ada agar sampah organik dapat diolah menjadi pupuk dan sampah non organik dapat langsung dibakar di tongnya.
Hasil pelayanan	Ketua RW beserta ketua-ketua RT turut senang menerima tong sampah organik dan non organik untuk dapat mengurangi sampah berserakan dan pembakaran sampah sembarangan.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 17: Inventaris Tong Sampah

6) Bazaar

Tabel 4. 20: Bazaar

Bidang	Ekonomi
Program	Desa Makmur
Nomor kegiatan	18
Nama kegiatan	Bazaar Gratis

Tempat, Tanggal	Lapangan Kampung Cikaret, 19 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Maulida Meisya, Athifah Taymiyyah, Fitriani Zahra, Desabrina Tandisya, Yulfita Irpani, Shofi Rifdah Aisy, Maharani Nawang, Siti Khuwaida, Cantika Meldiani
Tujuan	Membantu kesejahteraan dan perekonomian masyarakat dengan mendapatkan pakaian layak pakai tanpa mengeluarkan biaya.
Sasaran	Para ibu-ibu di wilayah Kampung Cikaret
Target	Tidak dibatasi hingga pakaian habis
Deskripsi kegiatan	Kami menggelar bazaar di pinggir lapangan ketika berlangsung perlombaan futsal anak di tanggal 19 Agustus. Pakaian yang kami sediakan merupakan pakaian yang masih bagus, sangat layak pakai, yang sudah kami pilah kelayakannya sebelum digelar bazaar. Pakaian tersebut terdiri dari pakaian anak-anak, remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu meliputi baju tidur, baju bepergian, celana santai, celana jeans, seragam sekolah, baju muslim, baju batik, hingga hijab.
Hasil pelayanan	Ibu-ibu dan anak-anak sangat antusias dan semangat memilih-milih pakaian-pakaian di bazaar untuk dirinya sendiri, orangtua, maupun anaknya. Sehingga dengan program ini dapat memberi manfaat untuk para masyarakat.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 4. 18: Bazaar

7) Penyerahan Donasi ke Sekolah

Tabel 4. 21: Penyerahan Juz 'Amma ke Sekolah

Bidang	Sosial Kemasyarakatan dan Pendidikan
Program	Desa Cerdas
Nomor kegiatan	19
Nama kegiatan	Penyerahan Juz "Amma ke Sekolah
Tempat, Tanggal	SDIT Tarbiyatul Falah, 22 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Pramuditya Eric F dan Maulida Meisya Tim : Semua mahasiswa KKN 057

Tujuan	Memberikan bantuan juz ‘amma untuk menunjang kegiatan hafalan dan kegiatan belajar siswa/i
Sasaran	SDIT Tarbiyatul Falah
Target	Guru dan siswa-siswi SDIT Tarbiyatul Falah
Deskripsi kegiatan	Penyerahan donasi berupa juz ‘amma dilakukan sekaligus pamitan kepada sekolah. Juz ‘amma diharapkan dapat menunjang kegiatan hafalan surah pendek para siswa yang biasanya rutin dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai belajar. Penyerahan ini dilakukan oleh wakil ketua kelompok KKN kepada kepala sekolah SDIT Tarbiyatul Falah.
Hasil pelayanan	Pihak sekolah menerima donasi dengan senang hati dan juz ‘amma dapat berguna untuk pembelajaran di sekolah.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 4. 19: Inventaris ke Sekolah

8) Penyerahan Buku Iqra' ke TPA

Tabel 4. 22: Penyerahan Buku Iqra' ke TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Mengaji
Nomor kegiatan	20
Nama kegiatan	Penyerahan Buku Iqra' ke TPA
Tempat, Tanggal	Rumah Ketua RW003, 11 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	1 jam
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Pramuditya Eric F dan Maulida Meisya Tim : Semua mahasiswa KKN 057
Tujuan	Buku iqra' dapat bermanfaat untuk belajar mengaji para anak-anak TPA
Sasaran	Anak-anak pengajian TPA
Target	20 orang anak
Deskripsi kegiatan	Penyerahan donasi berupa buku iqra' dan juz 'amma dilakukan Ketika selesai kegiatan mengajar mengaji anak-anak TPA sekitar pukul 18.50. Penyerahan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN 057 kepada Ibu RW selaku guru mengaji anak-anak.
Hasil pelayanan	Buku iqra' dan juz 'amma diterima dengan senang hati untuk digunakan oleh anak-anak.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Gambar 4. 20: Inventaris ke Pengajian

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Setiap program kerja yang telah terlaksana, pasti terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil suatu program. Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil program Kuliah Kerja Nyata Kelompok 57 Harsa Baswara antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari anggota kelompok KKN sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan dan kondisi masyarakat desa tersebut. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal
    a. Kerja sama tim

Kerja sama merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam mengerjakan suatu kegiatan secara bersama-sama. Kami memiliki beberapa program kerja yang memerlukan kerja sama tim agar program tersebut berjalan lancar dan sempurna. Alhamdulillah, dengan adanya kerja sama yang terbentuk dengan baik dalam kelompok KKN kami, program kerja yang dilakukan terlaksana dengan lancar dan menjadi lebih ringan karena dilakukan secara bersama-sama.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat krusial dalam mengerjakan suatu kegiatan, terutama komunikasi antar anggota kelompok. Kelompok kami sangat mengedepankan komunikasi agar program kerja yang telah kami rencanakan terstruktur dan tercapai saat dilakukan di lapangan, walaupun dalam merencanakan kegiatan-kegiatan kelompok KKN terdapat perbedaan pendapat, kami berusaha untuk mencari solusi dan jalan tengahnya.

c. Kekompakan

Unsur kekompakan ini tidak terlepas dari kegiatan kelompok KKN kami di Desa Purasari. Contohnya saat kegiatan lomba 17 Agustus, kami kompak untuk berbagi tugas dalam menyiapkan lomba, saat terlaksananya lomba, dan pembagian hadiah.

Dalam setiap kegiatan pastinya ada rasa lelah dalam diri masing-masing anggota kelompok, namun kami memberi semangat atau motivasi antara satu sama lain agar selalu kompak dalam menjalankan kegiatan KKN kami di Desa Purasari.

d. Gagasan/Ide

Kelompok kami juga sangat aktif dalam menyampaikan gagasan atau ide agar tercapainya kegiatan KKN kami, terutama saat rencana kegiatan kami tidak sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kami mencari dan menyampaikan ide-ide yang kami miliki agar kegiatan

KKN kami tetap berjalan dan menyesuaikan kondisi di lapangan.

e. Evaluasi Harian

Evaluasi harian sangat penting dalam kelompok KKN kami, setiap malam kami melakukan evaluasi untuk membahas mengenai kegiatan yang telah kami lakukan pada hari itu dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya, serta membahas persiapan kegiatan dalam waktu dekat.

2. Faktor Eksternal

a. Masyarakat Desa

Masyarakat yang terdapat di Desa Purasari sangat membantu dalam seluruh kegiatan pelaksanaan KKN Kelompok 57 Harsa Baswara. Perangkat desa maupun warga desa sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan KKN kami, terutama saat pembuatan gapura, mereka ikut membantu dalam mengecat gapura dan menyediakan cat serta konsumsi. Selain itu, remaja karang taruna Desa Purasari yang mempersilakan kami untuk bergabung menjadi panitia 17 Agustus bersama mereka dan saling membantu dalam persiapannya. Beberapa perangkat desa, terutama Pak Lurah, Pak Kepala Sekolah, Pak RW dan Pak Sekretaris Desa yang membantu kami, jika kami membutuhkan barang-barang untuk keperluan kegiatan KKN serta nasihat-nasihat beliau agar KKN kami berjalan lancar di Desa Purasari.

b. Lingkungan

Lingkungan Desa Purasari yang sangat sejuk dan nyaman karena dikelilingi persawahan menjadikan kita betah dan semangat dalam melaksanakan kegiatan KKN.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menutup halaman perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 057 Harsa Baswara ini, bahwa Nampak jelas begitu pentingnya peran mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan suatu daerah/komunitas lokal. Melalui pengetahuan yang dimiliki, inisiatif setiap individu, kerja keras, kerja sama dan semangat berkolaboratif, dan dengan dibarengi rasa syukur yang besar, kami telah mencapai pencapaian-pencapaian yang begitu berarti dalam berbagai bidang bagi penduduk desa.

Program-program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukanlah hanya sebuah tugas sementara dan bukan berarti jejaknya sementara juga. Akan tetapi, investasi jangka panjang yang berkelanjutan dan jejaknya abadi dalam kesejahteraan masyarakat. Semangat yang menggelora dan semangat juang untuk mengabdi pada desa harus terus dipertahankan dan ditumbuhkan dalam setiap langkah hidup kita.

Rasa syukur yang tiada tara kami rasakan. 30 hari yang terbilang tidak sebentar, *Alhamdulillah* kami bisa melewatinya dan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 kelompok 053 Harsa Baswara di desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor dapat berlangsung dan berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan KKN Harsa Baswara dilakukan oleh 21 anggota dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda. Kami membuat program-program kegiatan dengan tujuan utamanya yaitu, membantu masyarakat di desa dan memberikan kebermanfaatan bagi mereka. Dengan pengetahuan dan wawasan yang kami miliki, kami terjun langsung untuk membantu desa. Kami melompokkan program-program kami menjadi 4 tema yaitu, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial masyarakat, bidang lingkungan.

Program-program yang kami jalani dapat berjalan dengan lancar. Meskipun, terdapat beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Akan tetapi, dengan kekuatan tim yang kami miliki, kami bisa melewati ini dengan bersama-sama. Program yang kami jalani ada yang bersifat rutinan dan ada yang hanya sekali saja, di waktu-waktu tertentu.

Kami ucapkan terima kasi kepada seluruh pihak yang terlibat. Terlaksananya program-program kami pun tidak terlepas dengan adanya dukungan-dukungan dan partisipasi dari penduduk setempat, perangkat desa, dan teman-teman yang bahu membahu saling membantu untuk kelancaran dan keberhasilan program-program. Semoga keberhasilan dan jejak yang telah kami lakukan dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat terutama dalam mewujudkan desa yang lebih maju, dan bagi setiap anggota semoga dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bisa menjadi sebuah pengalaman yang berharga bagi kehidupan dan kedepannya. Mari kita jaga dan pertahankan semnagat ini untuk perjalanan hidup ke depan. Dengan tekan dan dedikasi yang besar, kita dapat menciptkan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan, terima kasih atas usaha, dedikasi dan kerja keras kalian semua.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman pengabdian melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, kami memiliki poin-poin yang dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan oleh berbagai pihak sebagai berikut.

1. Pemerintah Desa Purasari
    a. Lebih memperhatikan kembali kelayakan sarana dan prasarana yang ada, terlebih lagi jika rutin digunakan masyarakat untuk berkegiatan.
    b. Harus lebih memperhatikan dan mencari solusi terhadap kondisi lingkungan sekitar terutama kebersihan di sekitar tempat tinggal, persawahan, dan sungai.
2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta

a. Memberikan informasi terkait persiapan hingga pelaksanaan KKN harus lebih jelas dan tidak dalam waktu yang singkat.
b. Desa Purasari terlihat masih memerlukan bantuan terutama dari para mahasiswa dengan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
   a. Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendukung keberhasilan kegiatan yang direncanakan terutama dalam permasalahan sampah.
   b. Memperhatikan dan memberikan aksi terhadap ketidakmerataan yang ada di Desa Purasari dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sarana prasarana.
4. Tim KKN-PPmM di Masa yang Akan Datang
   a. Menanamkan kerjasama dan komuikasi yang baik antar anggota kelompok dan juga kelompok dengan masyarakat untuk keberhasilan kegiatan.
   b. Mengamati dan menentukan dengan tepat terkait hal apa yang sebenarnya perlu ditingkatkan dari masyarakat atau desa.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Kesan pak RW 03 terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor

Oleh : Kuryadi (Ketua Rw 03)

"Adanya kegiatan KKN ini sangat berkesan bagi saya karena banyaknya kegiatan sosial yang dilakukan di Desa ini khususnya di Kampung Cikaret RT01/RW03. Saya selaku perwakilan dari warga berterima kasih sebanyak banyaknya kepada mahasiswa KKN UIN atas kegiatan yang dilakukan di sini, yang begitu menyentuh terutama kegiatan santunan, kegiatan di sekolah dan di lingkungan juga berterima kasih atas inventaris yang diberikan berupa tong sampah. Saya berharap semoga warga Kampung Cikaret bisa terus menjalankan program kebersihan yang diadakan oleh mahasiswa KKN. Saya juga berharap agar mahasiswa KKN UIN selalu cinta tanah air dan berakhlak yang baik karena mahasiwa adalah contoh yang baik untuk masyarakat terutama kami yang berada di pedalaman."

2. Kesan Bu Rw 03 terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor

Oleh : Ibu Nurfasihah

"Terima kasih mahasiswa KKN yang telah membantu saya dalam mengajar PAUD juga membimbing anak - anak mengaji setiap harinya. Saya sangat merasa terbantu dengan adanya Mahasiswa KKN di Desa ini. Terima kasih juga karena sudah bersikap baik di sini, selalu menyapa warga jika berpapasan. Kalian sudah saya anggap seperti anak sendiri, sering - sering main ke Desa ini ya. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan.

menyampaikan doa dan pesan kepada kami, semoga adik-adik sekalian kedepannya lebih sukses cita-citanya tercapai jadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara dan apabila sudah menjadi orang yang sukses jangan lupakan Desa Purasari, dan semoga dilancarkan perkuliahannya dan cita-citanya.

3. **Kesan Kepala Sekolah SDIT Tarbiyatul Falah terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor**
   Oleh : Pak Iwan Ridwanullah, S.Pd.I
   "Terima kasih karena telah membantu mengajar di SDIT Tarbiyatul Falah. Antusias mahasiswa dalam mengajar perlu diacungi jempol. Anak - anak sangat senang dengan kehadiran mahasiswa di sini. Saya juga dapat pesan dari anak - anak marching band untuk meminta kakak - kakak tetap tinggal di sini. Semoga kelak ada yang bisa menggantikan guru marching band dengan semangat yang besar seperti kalian. Semoga kalian semua dilancarkan perkuliahannya dan bisa menjadi anak - anak yang sukses. Sering - sering mampir ke sini ya."

4. **Kesan ketua karang taruna Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor**
   Oleh : Imam sibaweh (ketua pemuda Rt 01)
   "Kedatangan KKN 57 yang di sambut oleh kepala Desa dan masyarakat desa Purasari pada umumnya Dan selama 1 bulan lamanya KKN 57 di Purasari dengan program kerja yang sangat membantu masyarakat yang khususnya dalam bidang keagamaan dan itu betul-betul sangat membantu pemerintah dan masyarakat pada umumnya dan kami juga sebagai pemuda yang bergabung dalam organisasi karang taruna sangat bangga pada mereka (KKN 57) yang bisa menjadi rekan atau partner dalam berkegiatan salah satu suksesnya acara kami yaitu 17 Agustusan yang mana kegiatan yang kami lakukan bersama KKN 57 Harsa baswara. Kami juga sebagai pemuda memohon maaf sekiranya selama kalian di desa kami ada kata kurang baik ataupun kesalahan.
   Mungkin itu yang bisa kami berikan dan sampaikan semoga kesuksesan selalu menyertai kalian dan kepada pihak kampus kami mengucapkan banyak terima kasih karena sudah mempercayakan kepada desa kami menjadi bagian atau tempat KKN 57 Harsa Baswara dan kami mewakili pemerintah desa, pemuda dan masyarakat selalu terbuka dan menerima jika desa

kami masih di beri kepercayaan untuk menjadi tempat atau desa buat anak KKN 57 Harsa Baswara di masa yang akan datang.

5. **Kesan Ibu Hj. Enah terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor**

   "Saya ucapkan terima kasih kepada mahasiswa KKN atas program - program yang telah dilakukan di Desa ini. Jangan bosen - bosen untuk main ke Desa ini ya. Jangan lupa untuk terus jaga silaturahmi di antara kita."

6. **Kesan Ibu Cucum terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor**

   Oleh : Ibu Sumiyati

   "Saya sangat berterima kasih kepada Mahasiswa KKN UIN karena telah melakukan banyak kegiatan di Kampung ini. Terima kasih banyak juga sudah sering jajan di warung saya. Semoga mahasiswa KKN bisa sukses di masa depan."

7. **Kesan Ibu Kamila terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor**

   Oleh : Ibu Arni

   "Alhamdulillah KKN tahun ini sangat membantu sekali bagi kami para warga. Setiap tahun memang selalu ada KKN di sini, namun untuk KKN tahun ini memberikan kontribusi yang begitu bermanfaat sekali bagi kami. Terima kasih juga sudah sering jajan di warung saya dan main sama Kamila. Semoga kalian pada sukses. Jangan lupa main ke sini ya."

8. **Kesan tokoh agama terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor**

   Oleh : ustad Badruddin

   "Terima kasih banyak kepada mahasiswa dari UIN Jakarta. Saya sangat berterimakasih dengan diadakannya kegiatan santunan ini. Tentunya ini sangat bermanfaat untuk kita, terutama mereka para anak-anak yatim. Semoga para mahasiswa selalu diberikan keberkahan dan kesehatan."

9. **Kesan Mama Alif terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor**
   Oleh : Ibu Lisnawati
   "Terima kasih ya sudah melariskan dagangan saya. Saya sangat senang bisa berintekasi dengan mahasiswa KKN UIN. Terima kasih sudah membantu mengajar Alif di sekolah. Sering - sering mampir ke sini dan jajan di warung saya yaa."

10. **Kesan Kepala Majelis terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor**
    Oleh : Ibu mimi hilmiyah (ketua majlis taklim)
    "Terima kasih para mahasiswa karena telah membantu membersihkan bangunan majelis setiap minggunya juga mengikuti pengajian dengan rajin. Saya sangat terkesan atas kegigihan mahasiswa dalam menjalani program kerja di Desa ini. Sehat selalu ya."

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Sekeping Memori Petualangan yang Berkesan di Desa Purasari

Oleh : Pramuditya Eric Felani

Sebagai seorang mahasiswa dalam menjalani kehidupan kita yang penuh dengan rutinitas dan tugas sehari-hari, ada saat – saat ketika dimana kita merasa perlu untuk melarikan diri dari kebiasaan dan menjalani sebuah pertualangan. Petualangan dengan segala ketidakpastiannya, adalah tempat dimana kita menemukan kehidupan dalam warna yang berbeda, sudut pandang yang baru dan merasakan detak jantung kebebasan. Ini semua tentang saat dimana langit terbuka lebar untuk dapat kita jelajahi, ketika kita memutuskan untuk melangkah keluar dari zona nyaman dan menghadapi dunia dengan mata terbuka.

Petualangan ini bukan hanya tentang tempat yang kita kunjungi, tetapi juga tentang pertemuan–pertemuan yang menginspirasi, pelajaran–pelajaran yang berharga, dan pengalaman–pengalaman yang tak akan terlupakan yang mengubah kita menjadi seseorang yang lebih baik dan lebih bijak dalam memahami tentang arti dari sebuah kehidupan.

Semua dimulai ketika kami 21 orang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menjalani pengabdian disuatu desa yang jauh di Kab.Bogor. "Kuliah Kerja Nyata" atau yang biasa kita kenal dengan sebutan KKN. Sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai mahasiswa melibatkan diri kami dalam Tridharma kampus. Berjarak sekitar 12 km dari Kec.Leuwiliang, terdapat sebuah desa yang cukup besar desa yang baru mengalami pemekaran, dihuni setidaknya oleh 13.092 jiwa, terdiri dari 6 dusun dan 12 RW. Terletak dikaki gunung yang dikelilingi indahnya pesawahan, sungai dan perkebunan. Pemandangan gunung dan hamparan sawah nan elok menghiasi desa ini. Tidak ada kata lagi yang dapat saya ucapkankan untuk menggambarkan keindahan desa satu ini sebut saja Desa Purasari. Desa Purasari adalah tempat dimana kita melakukan kegiatan KKN, tepatnya di RT01/RW.03, kampung Cikaret.

Berangkat dari latar belakang jurusan yang berbeda–beda, tidak mengahalangi pertemanan kami. "***Harsa Baswara***" begitulah cara kami menyebut kelompok ini. Satu bulan lamanya kami menjalani kegiatan ini, tanggal 25 Jui 2023 bermula saat dimana kami semua memulai kegiatan KKN ini dengan sebuah acara pembukaan yang dihadiri oleh aparatur desa, tokoh agama, dan warga setempat.Pembukaan ini sekaligus sebagai perkenalan kami kepada seluruh elemen masyarakat dan menjadi sebuah momen pertama sebelum peluncuran program – program yang akan kami jalankan.

Kami datang ke desa ini dengan harapan dan tekad yang besar untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat setempat. Program–program yang kami jalani didasarkan dengan

permasalahan yang ada dilingkungan setempat. Permasalahan utama dari desa ini sendiri adalah terkait dengan sampah dan cara penanggulangannya. Kami terlibat dalam berbagai macam bidang meliputi bidang lingkungan, kemasyarakatan, pendidikan, keagamaan, dan pembangunan. Kegiatan – kegiatan kami seperti memberikan program pelatihan tentang penanganan sampah; memberikan fasilitas berupa 20 tong sampah yang ditujukan untuk RW 03; membangun infrastruktur seperti membangun gapura dan memfasilitasi sarana dan prasarana lapangan; memberikan inventaris pendukung kepada masjid dan lembaga keagamaan (TPA & pondok pesantren) berupa Al Quran, iqra, juz'ama, buku tajwid, dan alat kebersihan; meramaikan dan membuat acara–acara yang sifatnya melibatkan masyarakat seperti Lomba 17 Agustusan, acara 1 muhharam, senam, membersihkan lingkungan dll; serta mendukung dalam bidang pendidikan seperti mengajar.

Tentu saja, perjalanan ini kami lalui bukan dengan hal yang mudah tetapi juga penuh dengan tantangan dan rintangan. Ada saat–saat dimana kami merasa kelelahan dan frustrasi karena menghadapi rintangan yang cukup sulit diatasi. Tetapi pada saat–saat inilah kami belajar untuk saling mendukung dan mendorong satu sama lain. Ada pula saat dimana kami terhambat dengan adanya pandangan yang berbeda, tetapi perbedaan ini bukan yang menjadikan kita untuk saling berpecah – belah. Namun lebih untuk saling menghargai perbedaan dan mencari titik temu dari setiap permasalahan. Dengan ini kami menjadi tim yang solid dan memiliki tekad yang kuat untuk menghadapi semua hambatan. Lebih dari sekadar menjalankan program KKN, kami mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan. Kami menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, lebih sabar dalam menghadapi ketidakpastian, dan lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat.

Setiap harinya adalah sebuah petualangan baru untuk kami dan suatu hal yang saling mempererat kami satu sama lain. Sehingga apa yang kami temukan justru adalah lebih dari sekadar sebuah misi pengabdian masyarakat. Di balik keramahan dan

kehangatan warga desa serta keindahan alamnya, kami menemukan suatu hal yang sangat berarti, yaitu tentang arti dari suatu persahabatan, persaudaraan, dan kekeluargaan. Kami menghabiskan waktu bersama, belajar dari satu sama lain, dan tumbuh sebagai tim yang kompak. Perasaan bahagia, kagum, sedih, kesal, haru, canda dan tawa menjadi salah satu warna–warni yang melengkapi kisah perjalanan kami.

Adapun yang lebih berharga daripada itu semua adalah momen–momen disaat kami duduk bersama para pemuda setempat bercerita banyak hal, bermain bersama dengan anak–anak disana, bercengkrama dengan masyarakat, dan berkerjasama dalam menyelesaikan & menyukseskan suatu acara/kegiatan. Dalam setiap langkah yang kami ambil, kami merasakan bahwa kami bukan hanya memberikan, tetapi juga menerima banyak hal dari desa ini. Pada akhirnya kami menerima lebih dari apa yang telah kami berikan, itulah mengapa kami mengalami pertumbuhan secara sikap dan emosional.

Kami pula menyaksikan sendiri bagaimana kesabaran dan kegigihan warga desa dalam menghadapi tantangan dalam setiap kehidupan bermasyarakat yang diselesaikan dengan cara gotong–royong, yang mana sifat ini sendiri cenderung masih cukup kental dilingkungan. Mereka secara tidak langsung mengajarkan kami tentang rasa syukur, kekompakan, kebersamaan, ketangguhan dan bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan dan kesulitan yang ada.

Ada yang datang, ada pula yang pergi, tetapi kenangan – kenangan ini akan tetap hidup dan tumbuh dalam hati kami. Kisah ini ditutup oleh perasaan haru dari semuanya, disaat kita semua harus berpisah antara kami sekelompok dengan seluruh elemen masyarkat dan antara saya dengan seluruh rekan – rekan satu tim. Saya merasa bahwa Desa Purasari adalah sebuah rumah bagi saya.

Kata terakhir dari saya yaitu "***Home is not where you are from, but it's where you belong*** " Kami mungkin berasal dari

berbagai tempat dan latar belakang yang berbeda – beda, tetapi di Desa Purasari, kami merasa bahwa kami benar – benar berada di rumah. Pengalaman ini telah mengubah kami, membuka mata kami untuk kehidupan yang lebih besar di luar kampus, dan mengajarkan kami arti tentang sejatinya dari suatu pengabdian terhadap masyarakat dan jalinan persahabatan bahkan mungkin lebih dari pada itu.

Semua kenangan yang kami bagikan disini, semua pelajaran yang kami peroleh disini, dan semua hubungan yang kami bentuk akan selalu menjadi bagian yang tak terlupakan dari petualangan kami di Desa Purasari. Semoga cerita ini menginspirasi kita semua.

Pigura Kenangan

Oleh : Maulida Meisya Rinjani

Kisah ini akan aku awali dengan kedatangan kami di sebuah desa yang memiliki udara cukup sejuk karena dikelilingi oleh hamparan sawah yang luas. Siapa sangka waktu kegiatan KKN telah tiba dan saat itulah aku dan teman-temanku, Kelompok 57 Harsa Baswara menapakkan kaki di sebuah desa yang bernama Desa Purasari bertempat di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Awal mula tinggal di sana memang perlu waktu untuk beradaptasi bagiku, entah dengan teman-teman, dengan warga sekitar, ataupun dengan lingkungan. Namun, tidak butuh waktu lama bagiku untuk beradaptasi karena teman-teman sekelompok ku ternyata begitu menyenangkan dan warga sekitar menyambut kami dengan penuh kehangatan.

Hari berganti hari tinggal di sana, aku mendapatkan sebuah momen yang jarang kurasakan bila bukan saat itu waktunya. Yap, Kebersamaan. Banyak sekali momen kebersamaan yang telah kurasakan entah itu dari teman-teman ataupun warga sekitar. Salah satu hal kecil dari kebersamaan tersebut adalah kala kami melakukan piket bersih-bersih dan memasak, yakni kala bagaimana kami bekerja sama dalam hal memotong sayur, mengupas bawang, menumis bumbu, dan koreksi rasa, serta iringan canda tawa teman-teman yang memenuhi ruang dapur adalah momen kebersamaan yang mungkin akan kurasakan hanya sekali seumur hidup. Belum lagi jika piket bersih-bersih, pasti ada saja keluhan yang keluar dari mulut kami karena tumpukan cucian piring ataupun dapur yang berantakan, namun walaupun seperti itu, tetap saja kami bersihkan bersama-sama.

Momen kebersamaan lainnya yang tertangkap oleh netraku adalah kebersamaan yang tercipta dari warga Desa Purasari. Saat sore hari tiba, banyak warga desa dari berbagai

kalangan berkumpul di lapangan hanya untuk sekedar bercengkerama ria atau menonton anak-anak kecil bermain sepak bola. Tak luput juga dari penglihatanku anak-anak kecil tersebut mengajak teman-teman laki-laki KKN 57 untuk bermain bersama. Momen seperti ini membuatku cukup kagum karena hal tersebut sudah jarang terlihat di sekitar rumahku.

Selain itu, ada satu kejadian yang tidak pernah aku –dan mungkin teman-teman lainnya– lupakan. Saat itu, tiba-tiba air di Desa kami mati dan tak kunjung menyala sampai malam hari. Alhamdulillah, pada waktu yang pas, Pak RW menginfokan jika kami membutuhkan air bisa menampung air di pusatnya yang tak jauh dari rumah posko kami. Alhasil, dengan segala semangat yang ada, kami bahu membahu untuk menampung air agar bak mandi kami terisi. Alih-alih mengeluh kelelahan karena bolak-balik menggotong air ke rumah posko, saya dan teman-teman melepas kepenatan tersebut dengan candaan dan mendokumentasikan momen tersebut.

Sebenarnya, banyak sekali kebersamaan dan kehangatan yang tercipta dibalik kegiatan KKN ini. Walaupun dalam prosesnya, pasti selalu ada amarah, senang, sedih, gelisah dan sulit mengontrol banyak pendapat. Namun, hal-hal itu menjadi sebuah kenangan dan makna bagiku.

Terima kasih kepada semua yang telah terlibat dan membantu dalam kegiatan KKN ini, terutama Ibu dan Pak RW yang selalu perhatian kepada kami, Pak lurah dan Pak Kepala Sekolah yang memberi saran dan nasihat kepada kami, Bu Hj. Enah yang memperhatikan kami, Pak Syamsul Arifin selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan selalu memberi masukan kepada kami, dan seluruh warga Desa Purasari, serta teman-teman KKN 57 Harsa Baswara yang sudah hebat sehingga KKN kita berjalan lancar.

Sebagai penghujung ceritaku, sebenarnya sedih rasanya karena mulai saat ini, aku dan teman-teman Harsa Baswara tidak bisa merasakan lagi antusiasme siswa SD saat belajar mengajar

dimulai, tidak bisa merasakan lagi senam apel bersama anak-anak PAUD Mawar, tidak bisa merasakan lagi anak-anak TPA yang semangat mengaji dan mendengarkan kisah nabi, tidak bisa merasakan lagi nonton film horor bersama teman-teman perempuan Harsa Baswara, dan tidak bisa merasakan lagi seblak dan bakso buatan nenek Kamila.

Satu pesan dariku untuk kalian semua,

Tolong selalu sehat dan bahagia, ya!

Menyapu Bersama Harapan Penduduk Desa

Oleh : Siti Khuwaida Zilaniah Al Mumtazah

Saya siti khuwaida, seorang gadis biasa yang diberikan amanah untuk mengabdi pada desa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah satu momen berharga dan bermakna dalam kehidupan saya. Melalui program ini saya dan teman-teman dapat mengaplikasikan pengetahuan akademik yang dimiliki untuk memperbaiki dan membawa perubahan pada Masyarakat desa. pengalaman KKN di desa Purasari mengajarkan saya banyak pelajaran.

Saat saya dan teman-teman tiba di desa itu, kami disambut dengan senyum hangat dari penduduk setempat. Namun, begitu terbayang berbagai tantangan yang akan kami hadapi menunggu di depan mata. Salah satu program kami adalah terkait sampah yang menjadi permasalahan utama di desa. Kami memulai dengan melakukan sosialisasi tentang cara-cara dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar serta bagaimana cara membuat pupuk kompos.

Kami menyadari, kesadaran adalah satu hal yang sulit untuk dicapai. Awalnya, kami menghadapi tantangan besar, banyak masyarakat yang menganggap masalah sampah sebagai urusan yang sepele. Akan tetapi, kami tidak menyerah. Saya dan bersama teman-teman membentuk tim pembersih dan mulai membersihkan area yang paling terdampak. Kami juga memudahkan penduduk setempat untuk memisahkan sampah organik dan non-organik dengan menyimpan tong sampah di setiap titik di setiap RT yang nantinya sampah itu bisa di daur ulang menjadi sampah kompos yang sangat berharga bagi para petani desa.

Salah satu momen yang paling mengesankan adalah ketika kami sedang melakukan pembersihan di salah satu titik di desa, anak-anak desa tanpa kami ajak dan tanpa kami suruh, mereka ikut serta membantu membersihkan dengan memungut

sampah-sampah. Itu adalah salah satu bukti bahwa pendidikan dan kesadaran setiap orang dapat membawa perubahan yang nyata.

Saya dan teman-teman pun sangat menyadari bahwa kami tidak dapat menyelesaikan sepenuhnya masalah sampah, namun kami telah memberikan fondasi untuk sebuah perubahan yang besar. KKN ini memberikan pelajaran berharga bahwa dalam memecahkan permasalahan sampah bukan hanya tentang membersihkan lingkungan fisik saja, akan tetapi, tentang membentuk dan menumbuhkan kesadaran setiap individu dan bisa mengubah prilaku. Saya yakin bahwa dengan adanya upaya kecil yang kami lakukan di hari ini akan membawa dampak dan perubahan besar untuk masa depan yang lebih bersih dan asri.

Tiba saatnya waktu KKN berakhir, saya dan teman-teman meninggalkan desa tersebut dengan penuh tangis haru. Namun, kami bisa meninggalkan jejak perubahan yang kami tinggalkan yang menjadi bukti bahwa setiap upaya kecil dapat membawa dampak besar. Pengalaman KKN ini, membuat saya merasa tergugah oleh rasa syukur dan kebahagiaan yang sejati. Pengalaman KKN telah mengubah pandangan saya tentang kehidupan, memberikan saya pelajaran tentang keikhlasan dan kerendahan hati, serta memperkuat tekad saya untuk terus berkontribusi bagi perubahan yang lebih baik.

Pengalaman KKN adalah bukti nyata bahwa mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Dalam desa terpencil yang saya sentuh, saya menemukan harapan yang berbentuk KKN mengabdi kepada masyarakat, dan dalam prosesnya, saya juga menemukan inspirasi dalam cerita-cerita hidup yang luar biasa dari penduduk desa tersebut. Semangat perubahan akan terus menggelora dan membara, membawa harapan kepada mereka yang membutuhkannya, di setiap sudut desa bahkan negeri ini.

Pasrah, Jalani, Menjadi Kenangan

Oleh: Athifah Taymiyyah

Pengumuman kelompok KKN Reguler yang sama sekali tidak saya kenali anggota-anggotanya menjadi awal *overthinking*. Pribadi yang *introvert*, lebih memilih ansos, dan susah beradaptasi di tempat baru harus memulai pertemanan baru dan akan bekerjasama dengan kurang lebih 20 orang yang tidak dikenalnya, dari jurusan berbeda-beda pula. Disaat teman-teman terdekat berharap mendapat wilayah di Bogor, saya malah berharap mendapat wilayah di Tangerang. Namun, Allah menetapkan takdir saya tentunya bersama kelompok ini menjalani pengabdian KKN di Bogor, saya syukuri dan tidak saya sesali sampai saat ini.

Pada awalnya, saya merasa benar-benar pasrah dan 'yang penting jalani saja' dari saling tidak kenal, tidak pernah *full team* kalo kumpul rapat, sampai berangkat KKN dengan perasaan tidak punya teman. Dengan prinsip saya 'jalani saja', saya perlahan-lahan beradaptasi, mencoba mengakrabkan diri ke teman-teman sekelompok ini, hingga setiap hari di sela waktu kosong kegiatan kami di Desa Purasari, saya dan beberapa teman sering bertukar cerita di teras posko, jajan bersama, jalan-jalan sore dengan pemandangan sawah, bertegur sapa dengan para warga, juga akrab bercengkerama dengan anak-anak kecil sekitar, kami menjalani susah senang bersama-sama, hingga membayangkan apa yang kita lakukan sekarang akan hanya menjadi kenangan.

Dari banyak kegiatan program yang kelompok kami lakukan, ada beberapa program yang sangat menyisakan kesan bagi saya. Pertama, saya senang dengan kegiatan mengajar di SDIT Tarbiyatul Falah karena bertemu anak-anak yang langsung menyambut kita sejak pertama datang, ramah, selalu salim ketika bertemu kita di dalam maupun luar sekolah. Kedua, saya senang mengajar mengaji TPA karena antusias anak kecil mulai usia 2 tahun sampai SD yang beramai-ramai semangat datang mengaji

dari sebelum adzan magrib untuk melaksanakan sholat magrib bersama, belajar membaca iqra dan Al-Qur'an, antusias mendengarkan kisah-kisah Nabi, antusias menghafal asmaul husna, juz amma, dan doa harian. Kemudian, saya merasa senang melihat pihak RW, para RT, dan warga turut antusias dengan kegiatan sosialisasi sampah dan pembuatan pupuk yang kami lakukan. Selain itu, perasaan senang saya ketika kami melaksanakan kegiatan santunan anak yatim di acara penutupan KKN kami, mendengarkan ucapan terimakasih dari Pak Kiai atas santunan tersebut.

KKN ini memberi banyak pengalaman, pelajaran baru, hingga rasa syukur yang harus saya tanamkan lebih pada diri saya dari cerita para teman-teman kelompok, anak-anak kecil yang akrab dengan saya, maupun kehidupan masyarakat yang saya lihat selama disana. Masih terbayang dalam ingatan saya proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan program kerja kami di Desa Purasari, yang banyak diapresiasi hingga diucapkan 'terimakasih' oleh banyak pihak, masyarakat dari anak-anak, ibu-ibu, kepala sekolah, Pak RW, para tokoh masyarakat, dan lain-lain. Saya mengharapkan kegiatan kami tersebut akan meninggalkan kenangan dan dampak baik yang besar bagi mereka semua.

Bagi saya, KKN itu memang harus dibawa *enjoy*, ikhlas, *positive thinking*. Karena menurut saya dari ketiga hal itu dapat dibuat *mindset* jika sejak awal tiba di desa itu, kita sebagai mahasiswa KKN mau tidak mau harus menjalani ini untuk menyelesaikan semua proker dengan baik. Siapa sangka dari keberangkatan hingga setibanya di Desa Purasari, saya tidak meneteskan air mata, tetapi pada akhir masa KKN saya meneteskan air mata selama 3 hari berturut-turut menjelang pulang. Saya sangat tidak suka dengan yang namanya perpisahan. Akan tetapi, kenyataan memang mengharuskan kami pulang untuk kembali menjalani urusan kehidupan masing-masing. Pamitan dan kepulangan kami pun diantar dengan kebaikan masyarakat desa yang memberikan "oleh-oleh" sederhana berupa rangginang, kecimpring, dan kolang-kaling, hingga air mata mereka melepas kembalinya kami ke Ciputat.

Terima kasih Purasari, terima kasih teman-teman Harsa Baswara telah meninggalkan kenangan berharga ini.

Pengalaman Yang Baru di Keluarga Baru

Oleh : Syarah Shabrina

Perkenalkan nama saya adalah Syarah Shabrina, seorang mahasiswi jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tahun ini menjadi awal mula saya untuk berbagi pengalaman tentang kehidupan saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Purasari. Desa Purasari, adalah desa yang terletak di Kabupaten Bogor Kecamatan Leuwiliang yang merupakan tempat saya dan teman-teman kelompok 57 menjalani kegiatan KKN selama 1 bulan lamanya. Sawah yang terbentang luas, pemandangan yang serba hijau serta udara sejuk dan dingin yang saya dan teman-teman saya rasakan di desa ini membuat kami lupa dengan polusi dan padatnya ibukota dan Ciputat yang berbanding terbalik dengan desa ini.

Sebelum KKN ini berlangsung, saya ingin mengatakan bahwa saya adalah orang yang cenderung *introvert* dan sulit nyaman dengan lingkungan yang baru. Tentu saja kegiatan KKN ini telah mengharuskan saya keluar dari zona nyaman untuk memulai beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan, keluarga, dan teman-teman yang baru saya temui. Awalnya cukup berat bagi saya karena biasanya lebih memilih mengurung diri sendiri di dalam suatu ruangan daripada berinteraksi dengan orang banyak. Namun, hal tersebut telah terkalahkan dengan lingkungan dan teman-teman yang cukup baik.

Banyak sekali kejadian di KKN yang tidak sesuai ekspektasi. Menyatukan pikiran dan keinginan hati untuk menjadi satu tidaklah mudah untuk dilakukan. Sering kali perdebatan dan kurangnya komunikasi terjadi diantara kami sehingga memunculkan banyak kesalahpahaman. Namun hal tersebut membuat diri kami untuk menyadari bahwa dalam organisasi kita harus mencari jalan keluar di setiap permasalahan dan menghindari keegoisan yang ada di dalam diri kita.

Susah dan senang rasanya bisa melihat dan belajar terkait perbedaan dari yang saya alami selama ini. Menjalani kehidupan di kota dengan fasilitas yang lengkap membuat saya dan teman-teman cukup kaget awalnya. Jika ingin membutuhkan sesuatu harus berjalan yang cukup jauh dan sulit ditemukan. Meskipun dengan keterbatasan fasilitas selama kegiatan KKN berjalan, tidak menutup kebersamaan saya dan teman-teman untuk saling membantu satu sama lain. Pergi berdua menelusuri jalan di Desa Purasari bersama teman saya untuk mencari kebutuhan-kebutuhan cukup menyenangkan untuk saya pribadi. Karena selama perjalanan kami bisa mengobrol banyak hal sehingga membuat kami terasa lebih akrab.

KKN pun telah mengajarkan saya dan teman-teman saya untuk menyiapkan makanan dengan masakan sendiri, mencuci baju, dan lain sebagainya. Dilihat dari tingkat kegiatan keagamaan disana yang cukup tinggi, banyak saya dan teman-teman saya lihat anak-anak kecil seperti anak-anak SD sudah pintar mengaji dan menghafal Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan doa-doa keseharaian, dimana hal tersebut mungkin jarang sekali kami temukan ketika kami hidup di kota.

Selama kegiatan di KKN, saya telah melihat bahwa banyak sekali perbedaan yang ada di sekitar kita, mulai dari antar anggota kelompok maupun warga di Desa Purasari. Ini membuat saya mengambil pelajaran untuk mengerti dan menerima berbagai sudut pandang dan perbedaan orang lain. Terlebih kepada anggota kelompok yang menjadi keluarga terdekat pada saat KKN berlangsung, telah mengajarkan saya untuk lebih peduli antar sesama dan bersikap lapang untuk memaafkan kesalahan dan karakter masing-masing. Berbagai pengalaman yang telah terjadi selama KKN tidak akan terlupakan karena selama sebulan ini saya bersama teman-teman saya menjalani kehidupan mandiri yang didalamnya tidak terlepas dari peristiwa yang menyenangkan dan menyedihkan.

KKN ini merupakan pengalaman yang baru bagi saya di lingkungan yang baru dan di keluarga yang baru. KKN membuat saya da;at belajar beradaptasi, mengambil keputusan yang baik, bekerjasama, dan menghargai setiap perbedaan dan momen-momen yang saya dapatkan selama KKN. Dari sini, saya telah belajar bagaimana cara untuk mengontrol diri agar tetap bekerja sama dan berteman dengan baik, membaca kondisi dengan baik, dan harus tetap menjalani hari-hari meskipun didalamnya banyak sekali ketidaknyamanan yang dialami selama KKN.

Pendewasaan Diri Dalam Lingkup Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Oleh : Yulfita Irpani

Seperti yang kita tahu bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan akademik yang menjadi salah satu persyaratan mahasiswa sebelum melakukan tugas akhir atau yang biasa disebut skripsi. Kegiatan KKN biasanya dilakukan sebagai bentuk pengabdian untuk masyarakat di desa, sekolah atau institusi lain sesuai kebijakan perguruan tinggi masing-masing.

Sebagai seorang mahasiswa, kami pastinya di hadapkan dengan berbagai tanggung jawab serta beban moral yang di bawa dari rumah masing-masing. Bahkan di beberapa momen khusus. mahasiswa di tuntut untuk menjadi pribadi yang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini, saya merasakan betapa pentingnya pengalaman bersosialisasi dengan orang lain, meski ranahnya masih dalam bentuk formalitas belaka. Dan dalam momen KKN ini, saya langsung di buat sadar, bahwa hidup bersosialisasi itu lebih komplek dari apa yang terbayang dalam kepala kita selama ini.

Jadi tidak bisa disepelekan begitu saja. Tidak perlu beranjak terlalu jauh, karena momen kuliah kerja nyata, adalah bentuk paling konkrit tentang bagaimana caranya hidup bersosial dengan orang laindan masyarakat setempat. Dituntut untuk hidup bersama orang-orang dengan karakter yang beragam, dengan berbagai pola pikirnya masing-masing, serta kebiasaan yang terkadang sangat kontras dengan apa yang biasa saya lakukan. Seolah yang rencana di awal, saya ingin membiasakan beberapa kebiasaan teratur di rumah, ternyata semua itu tidak bisa dilakukan begitu saja saat sudah sampai di posko. Sebab mengatur banyak kepala lebih memusingkan ketimbang mengurus kepala sendiri. Begitulah yang saya pikirkan.

Namun saya tidak ingin terlalu menjadi setir bagi teman-teman saya. Karena mereka punya pemikirannya masing-masing. Dan apapun prinsip yang mereka pegang, saya tetap harus memberikan penghormatan atas itu. Oleh karena itu, saya merasa bahwa kalau masa KKN saya terhindarkan dari masalah sosial yang ada kaitannya dengan hubungan pertemanan dengan orang lain, maka mau tidak mau saya harus bisa bekerja sama dengan mereka. Menyatukan isi kepala, dan mengajak mereka untuk mencapai satu tujuan yang sama. Pesan yang ingin saya sampaikan tidak perlu takut menjadi diri sendir, karena ketika kamu melakukannya, kamu bisa menembus batas-batas dirimu dan menjadi lebih baik. Bagiku Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terasa sangat singkat, namun begitu banyak kisah membekas yang membuatku bahagia bisa bersama kalian kelompok KKN 57.

Kumpulan Ilmu dalam Setiap Langkah

oleh: Fitriani Zahra

Inilah kisah pengalaman saya selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di Desa Cikaret, Purasari, Leuwiliang, Bogor. Ternyata bukan hanya dari belajar di kampus bisa mendapatkan ilmu, tetapi dalam setiap kegiatan ini juga saya mendapatkan banyak sekali ilmu yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya.

Diawali dengan pemberangkatan, semua masih terasa canggung dikarenakan satu sama lain belum saling mengenal. Namun, hari demi hari dilalui semua terasa semakin dekat. Disana kami saling tolong menolong dalam hal apapun. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pembukaan KKN Kelompok 57 (kelompok saya) di Majelis Desa Cikaret yang dihadiri oleh masyarakat Desa Cikaret.

Beberapa program kerja yang kami jalankan yaitu sosialisasi sampah memilah antara sampah organik dan non organik serta memberikan tong sampah ke beberapa RW RT di Desa Cikaret, mengajar anak-anak SD dan PAUD, mengadakan acara lomba 17 Agustus, acara Muharram , dan santunan anak yatim.

Saya terpilih untuk mengajar mata pelajaran PKN kelas 3 dan 4 SD untuk hari selasa dan Rabu. Selain itu, saya juga mengajar anak PAUD di hari Kamis. Saat pertama kali saya memasuki kelas untuk perkenalan di kelas 3 senyum dan semangat dari anak-anak menjadi energi tersendiri untuk diri saya. Lalu, saat melihat antusias anak-anak adalah sebuah bentuk kepercayaan diri bagi saya.

Kegiatan sholat maghrib dan mengaji bersama anak-anak menjadi kegiatan yang paling saya suka karena kami bisa memberikan ilmu agama kepada anak-anak dan juga tentunya mendapatkan pahala. Menurut saya anak-anak di Desa Cikaret

lebih menguasai ilmu agama daripada ilmu pengetahuan umum. Yang harus jadi perhatian disini adalah bagaimana cara kami untuk bisa memberikan ilmu pengetahuan umum yang luas dan menyeimbangkan dengan ilmu agama.

Sejauh ini saya merasa senang dengan beberapa program kerja yang kami lakukan. Saya mendapatkan dosen pembimbing yang selalu memantau kami, Ibu RW yang sudah menjadi orang tua kami selama berada disana, Nenek Kamila dan Ibu Hj. Enah yang sering memberikan makanan ke kami, serta Ibu Cucum yang sudah menyiapkan sarapan untuk kami. Saya mengucapkan banyak terima kasih tanpa mereka KKN kami tidak akan berjalan lancar.

Di Luar Ekspektasi

Oleh : Desabrina Tandisya Kania Asfian

05 Mei 2023, tidak terasa sudah 6 semester kulalui di bangku perkuliahan ini. Hari itu adalah hari dimana pembagian kelompok KKN diumumkan. Tempat magang menjadi saksi bagaimana dagdigdugnya hatiku menunggu pembagian kelompok KKN. Sebagai orang yang tidak pandai bersosialisasi, KKN ini menjadi sesuatu yang menakutkan bagiku. Berkenalan dengan orang baru merupakan salah satu hal tersulit di masa kuliahku Selama 6 semester berkuliah di UIN, aku hanya kenal teman – teman di kelasku yang tidak pernah berubah dari semester 1. Tidak pernah terfikirkan olehku bahwa aku harus berkenalan dengan orang – orang baru di semester akhir.

Pertemuan pertama kelompok KKN merupakan pertemuan yang sangat canggung bagiku. Selama pertemuan tersebut, aku hanya diam mendengarkan teman – teman yang lain berbicara, sesekali mengganggukkan kepalaku sebagai tanggapan. Pada pertemuan tersebut, aku belum bisa melihat bagaimana karakter teman – teman yang akan hidup bersamaku selama sebulan nanti, aku hanya berharap KKN kami berjalan dengan lancar.

Perasaan gelisah meliputi hatiku sehari sebelum keberangkatan KKN. Aku terus memikirkan hal – hal buruk yang mungkin akan terjadi saat KKN berlangsung. Pertanyaan seperti 'bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman – teman yang baru 2 bulan kukenal?' terus berputar di kepalaku. Aku benar – benar takut hingga ingin menangis pada saat itu. Namun, di luar ekspektasi, fikiran buruk tersebut langsung terbuang tepat di hari pertama KKN berlangsung.

Aku dan teman – teman KKNku berbaur cukup cepat di hari pertama kami sampai di Desa. Berbincang dan bercengkrama bersama tanpa canggung, saling bertukar candaan. Meski baru hari pertama, posko KKN kami sudah dipenuhi gelak tawa. Hari–

hari berikutnya bahkan sampai hari terakhir, aku tidak pernah merasakan sedih. Benar–benar jauh dari ekspektasi yang selalu memenuhi kepalaku, KKN ini bukanlah sesuatu yang buruk. Aku mendapatkan teman–teman baru. Teman–teman dengan karakter yang berbeda namun tidak kusangka aku bisa akrab dengan mereka semua.

Berawal dari ketidakinginan untuk mengikuti KKN berakhir dengan ketidakinginan untuk pulang, berpisah dengan teman – teman yang telah mengisi satu bulan berhargaku di tengah liburan semester. KKN ini meninggalkan kenangan yang sangat membekas juga menghancurkan ekspektasi burukku akan banyak hal, khususnya mengenai pertemanan. *I always thought I would make no new friend*. Tetapi KKN ini memberikan sesuatu yang sangat jauh berbeda dari ekspektasiku. *I got it all, new experiences, new friends, and new family. Thank you so much for the amazing memories,* KKN Harsa Baswara.

Keluarga Baru

Oleh : M. Septian Hadiwinata

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang saya dan teman sekelompok saya lakukan adalah sebuah pengalaman yang luar biasa. Pengalaman luar biasa ini didukung oleh Desa Purasari di Kecamatan Lewiliang, Kabupaten Bogor, tempat kami melaksanakan KKN. Sebuah desa yang cukup menarik untuk dijadikan tempat KKN dan membuat program kerja di sana. Serta masyarakatnya yang sangat ramah, responsif, dan peduli terhadap kami selaku mahasiswa yang melaksanakan KKN di sana.

Berbagai suka dan duka kami lewati selama melakukan KKN di desa ini, yang tentunya memberikan banyak pelajaran hidup bagi kami terutama bagi saya sendiri. Saya merasakan bahwa kekeluargaan di Desa Purasari ini sangat tinggi. Mereka sangat peduli, suka berbagi, dan peduli sesama tetangga, bahkan dengan kami selaku pendatang di sana. Contoh nyata yang saya dan kelompok saya rasakan adalah masyarakat disana suka masak dan makan bersama dan sering berinteraksi dengan berkumpul. Dari ini saya merasakan kekeluargaan yang cukup kental di lingkungan masyarakat ini. Hal ini mungkin kurang dirasakan oleh kami, atau bahkan jarang kami temui di lingkungan yang lebih dekat dengan kota.

Masyarakat di sana sangat menyambut kami dengan hangat dan sangat mendukung semua program kerja yang kami buat untuk mereka. Mereka dengan senang hati menerima kami dan membantu kami menjalankan program kerja. Seperti dalam kerja bakti lingkungan yang sangat didukung dan dibantu oleh ketua RW di sana, kegiatan perayaan HUT RI yang sangat meriah, perayaan peringatan Tahun Baru Islam yang sangat megah yang baru diadakan tahun ini, dan program kerja lainnya yang sukses berkat bantuan dan kerja sama masyarakat di sana.

Di kala lelah dan kurangnya semangat, salah satu penyemangat yang hadir adalah anak-anak sekitar RW 03 Desa

Purasari ini. Semangat mereka yang berkobar setiap hari menjadi pemantik semangat bagi saya yang lelah. Bagaimana tidak, mereka yang aktif berkegiatan dari pagi hari sampai sore, tetap mengetuk posko kami ba'da magrib untuk mengaji dan belajar bersama kami. Melihat mereka yang tetap semangat membuat saya yang lelah untuk kembali bangun dan bersemangat.

Pelajaran penting yang saya ambil dari KKN ini adalah dengan mengenal sebuah lingkungan masyarakat baru yang sangat jauh berbeda dengan lingkungan saya. Membuat saya merasa memiliki keluarga baru selama tinggal dan melaksanakan KKN di sana. Tidak terlepas dari teman-teman sekelompok saya dengan berbagai karakteristik berbeda, dengan banyak tingkah konyol mereka, yang menjadi semangat dan hiburan bagi saya selama KKN. Serta, saya dan teman kelompok saya akan tetap menjaga silaturahmi dengan masyarakat di Desa Purasari.

Semua Berat Jika Harus Sempurna

Oleh : Ashar Awal Apriliyawan

Satu bulan bersama orang- orang yang kala itu asing, canggung menjadi pepatah yang sering kita jumpai " *tak kenal maka tak sayang "* itulah kita KKN 57 Harsa Baswara berbeda-beda tapi tetap bersama-sama, dengan beranggotakan 21 orang keren, hebat dan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda.

Sebelum memulai petualangan ke desa yang akan kita singgahi, tentunya ada proses yang harus ditempuhd dalam kegiatan KKN mulai dari pembagian kelompok, penempatan desa KKN, pembekalan, hingga pelaksanaan kegiatan KKN perlu dilakukan oleh mahasiswa. Saya tergabung di dalam kelompok 57 KKN Reguler bersama dengan 21 anggota lain dari Program Studi yang berbeda ditempatkan untuk melakukan pengabdian di Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Setelah melakukan persiapan kurang lebih satu bulan sebelum keberangkatan. Kita tentunya siap untuk mengabdi kepada masyarakat desa purasari, kampung cikaret, meskipun kurang optimal tapi saya yakin dan percaya bahwa kelompok 57 ini akan berjalan dengan sukses, lancar dan dipermudah segala kegiatannya. Tepat pada tanggal 25 juli 2023 kita pun berangkat menggunakan tronton dan saya bersama teman yang lainnya menggunakan motor kurang lebih 2 jam perjalanan menuju desa purasari. Sepanjang perjalanan saya melihat masih banyak sawah-sawah yang cukup subur dan diatasnya itu terdapat seperti pemandangan bukit dan tebing memanjakan mata tetapi jalan akses masih bebatuan, salah satu tantangan kita karena jalan yang kita lalui berkelok-kelok, curam dengan ada beberapa tanjakan. Terlepas itu saya sangat enjoy pegel sedikit tapi tidak masalah bagi saya. Sesampainya didesa purasari tentunya kita berbenah, membantu untuk membawakan barang seperti koper, tas , kasur ke dalam posko KKN 57. *Fyi* posko yang kita tempatin (laki-laki) bersebelahan dengan posko perempuan, tetapi beberapa hari

kemudian ada sesuatu yang mengharuskan kita pindah posko agak kedepan samping paud tetapi masih deket tidak terlalu jauh dari posko perempuan.

Adapun proker utama dari kelompok kami adalah merealisasikan mobil sampah dengan tujuan untuk lebih mudah pengangkutan sampah yang terpusat agar tidak berserakan di lapangan, sampah ini didominasi sampah plastik minuman, dapur dll. Namun sudah beberapa kali musyawarahdengan Pak Rw, beberapa Rt yang bersangkutan, kepala sekolah, kepala desa setempat. Maka kendala yang kita tidak sanggup untuk pembebasan lahan, pembuatan TPS tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar, maka dari itu kita mengubah proker dengan sosialisasi pemilihan dan pengolahan sampah yang nantinya akan dibuat pupuk kompos. Selain itu kegiataaan yang dilakukan oleh kelompok kami adalahPembukaan, kerja bakti, ikut serta Muharram, Mengajar anak-anak mengaji, PAUD dan SD, Pengajian Bapak-bapak, Majelis Ta'lim ibu-ibu, 17 agustusan kolaborasi dengan pemuda, bikin Gapura desa, Inventaris Al qu'ran, saringan air untuk kamar mandi masjid karena air dimasjid tersebut kuning dan kotor, Membersihkan masjid setiap jumat, Mengadakan Thrifting dan Santunan anak yatim sekaligus penutupan.

Pengalaman saya yang paling berkesan adalah ketika pertama kali mengajar SD Tarbiyatul Falah kelas 3 dan kelas 5. Meskipun sedikit gugup tapi dengan semangat belajar dari anak-anak tersebut, sehingga saya bisa mengajarkan sedikit apa yang saya bisa ajarkan kepada para siswa tersebut seperti belajar membaca, mengenai perkembangbiakan mahkluk hidup lalu mengamalkan nilai-nilai pancasila. Pengelaman selanjutnya adalah ketika saya bersama teman-teman bermain bola setiap sore bersama anak-anak kecil, para pemuda setempat, sehingga badan pun sehat, kuat dan bertenaga. Bukan hanya itu kadang kita menyusuri sawah untuk sekedar menikmati suasana yang adem tenang, sejuk dan bebas polusi dibading di ciputat hehehe.

The last moment satu bulan tinggal bersama teman-teman kelompok 57 ini saya merasakan seperti keluarga baru, saudara pokoknya berkesan bagi saya apalagi berbincang-bincang ketika sedang berkumpul, bersenda gurau dan jam-jam malam sembari bermain Uno apa saja bahasannya *ngalor- ngidul* tapi bikin suasana makin rame dan syahdu. Meskipun saya pribadi kurang berinterkasi kepada perempuan tapi to the best buat kelompok 57 . Harapan saya, semoga apa yang kita lakukan didesa tersebut memberikan maanfaat untuk keberlanjutan hidup kedepannya bagi masyarakat setempat dan sekurang-kurangnya kelompok kita mohon dimaafkan. Mungkin jika ada waktu kita bisa berjumpa kembali, berkunjung kembali, didesa purasari, kampung cikaret, Kecamatan Leuwiliang.

" *Mungkin, jika hidup adalah sebuah buku, maka bertemu denganmu adalah bab favoritku"*

KENANGAN MANIS DI DESA PURASARI

Oleh: Gemmeli Rafi

KISAH KELOMPOK KKN

Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan tapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan kawan-kawan yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan teman-teman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan kelompok KKN ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi desa yang saya dan teman-teman tempati yaitu desa Purasari.

Dalam sebulan saya bersama teman-teman sekelompok, banyak sekali pembelajaran dan kesan yang saya dapat selama bersamanya. Disana, kami selalu bekerja sama dalam melaksanakan suatu program untuk saya dan teman-teman laksanakan. Disamping itu, saya sangat bangga disaat melihat teman-teman kelompok laki-laki, Walaupun hanya sedikit anak laki-lakinya, tetapi kita bisa bekerja sama dan bertukar pikiran juga sangat solid.

Semua program kerja yang saya dan teman-teman buat alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar, seperti pengadaan tong sampah untuk desa dan sosialisasi mengenai pengelolaan limbah sampah agar bisa dijadikan pupuk alami, mengajar di SDIT Tarbiyatul Falah, mengajar mengaji anak-anak desa, dan membantu mempersiapkan acara perlombaan menjelang 17an di desa Purasari.

Maka dari itu, saya sangat bangga dan bahagia terhadap teman-teman kelompok saya. Karena tanpa mereka saya bukan apa-apa, dengan adanya mereka saya menjadi paham dan mengerti apa itu arti dari kebersamaan. Disana saya selama

sebulan dengan teman-teman banyak sekali kesan duka, senang, gembira, bahagia sampai dengan sedih karena harus berpisah.

KISAH KASIH DI DESA PURASARI

Kali pertama, saya mengetahui kondisi lingkungan di desa Purasari sangatlah asri masih banyak tumbuh-tumbuhan. Banyak sekali sawah dan padi dikarenakan mayoritas pekerja di desa Purasari itu kebanyakan petani. Di desa ini juga banyak yang memproduksi kayu, dan bahkan banyak pula kerajinan tangan yang terbuat dari kayu.

Pada saat pagi hari, suasana serta kondisi di desa Purasari masih sejuk sekali sampai dengan jam delapan pagi. Setelah lewat jam delapan pagi, suasana berubah menjadi panas dan gersang. Sedih sekali karena pada saat kami disana jarang sekali hujan. Bahkan kalau hujan hanya gerimis kecil dan biasanya hanya malam hari saja, ditambah kondisi jalanan yang hancur dan tidak rata. Sulit rasanya apabila sedang kondisi hujan, jalan yang tadinya berlubang menjadi rata dikarenakan genangan air dan jalannya menjadi licin.

Masyarakat di desa Purasari sangatlah baik dan kekeluargaannya masih sangat erat. Setiap ada kegiatan masyarakat selalu ikut bergotong royong. Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Purasari adalah Islam. Maka dari itu, setiap hari rabu malam diadakan pengajian bapak-bapak dan di minggu pagi pengajian ibu-ibu.

Setiap mahasiswa ingin mengadakan suatu acara seperti halnya acara hari kemerdekaan republik Indonesia, ibu-ibu maupun bapak-bapak dan bahkan pemuda-pemudi desa Purasari sangat membantu dan mensukseskan acara perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa. Biasanya, apabila sedang menyambut hari kemerdekaaan Indonesia, di lingkungan desa Purasari selalu diadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal warga, maka saya dan kelompok saya ikut membantu kerja bakti. Kebetulan pada waktu hari kemerdekaan Republik

Indonesia, desa kami dijadikan tuan rumah untuk acara upacara Hari Kemerdekaan RI yang ke-78. Maka dari itu, saya dan teman-teman ikut serta membantu mensukseskan acara tersebut, baik sebelum acara maupun saat acara berlangsung.

Kesan baik yang saya dapatkan selama KKN sebulan di desa Purasari sangat banyak, mulai dari saya tiba di desa tersebut masyarakat sangatlah antusias dalam menyambut kita semua. Jiwa kekeluargaan di desa sangat dan masih erat dan bahkan jiwa kesederhanaan dan jiwa kebersamaannya pun masih kuat di dalam diri setiap masyarakat.

Setiap kelompok kami meminta atau perlu bantuan maka masyarakat pun ikut membantu baik dari segi kekuatan maupun pikiran. Saya sangat bangga bisa mengikuti kegiatan KKN di desa Purasari. Dari sini saya bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik dari segi ilmu, dari segi akhlak, dan kebersamaannya. Karena saya tidak akan bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya akan tetapi perlu bantuan orang sekitar kita.

Kehidupan yang didapat selama hidup di desa sangatlah berbeda dengan di kota. Di desa, saya hidup dengan kesederhanaan. Tetapi dari kesederhanaan itu yang membentuk jiwa saya menjadi bertanggung jawab dalam segala keadaan. Maka dari itu, masyarakat di desa Purasari hidup dengan kesederhanaan. Karena dengan kesederhanaan, saya lihat kehidupan masyarakat disana sangatlah bahagia dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan yang dihadapinya.

Pembelajaran yang saya dapat selama sebulan itu sangat banyak. Mulai dari kehidupan yang sederhana, sosial lingkungan dengan bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat, budaya atau kebiasaan yang sangat kental mulai dari bahasa keseharian, dan pengajian yang diadakan rutin setiap minggunya mulai dari pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak serta pemuda-pemudi semua bergotong royong, mulai dari yang muda hingga yang tua guna mensukseskan acara atau kegiatan tersebut. Serta yang terakhir itu adalah pembelajaran tentang akhlak yang sangat baik. Akhlak

yang digunakan sangatlah baik, saling menyapa antar individu atau kelompok dan saling menghargai pendapat seseorang, tidak egois dan serakah.

Bintang Kecil Purasari yang Menginspirasi

Oleh : Achmad Ghozali Ridho Saptomo

Kisah inspiratif ini akan menceritakan tentang Kamila, seorang anak kelas 3 SD yang hebat dan tangguh yang menempuh pendidikan di sekolah tempat kami mengajar selama kegiatan KKN yaitu di SDIT Tarbiyatul Falah, Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Kamila memiliki semangat menuntut ilmu yang sangat luar biasa dan tekad yang kuat. Dengan menggendong tas sekolahnya, ia dengan penuh ceria berangkat ke sekolah.

Di sekolah, Kamila merupakan siswa yang sangat disiplin dan selalu datang tepat waktu di saat teman-teman sekelasnya belum pada datang. Ia selalu berusaha, belajar, dan mendengarkan penjelasan materi dari guru maupun dari teman-teman KKN secara sungguh-sungguh. Ia menghargai kesempatan untuk belajar dan tahu bahwasanya pendidikan adalah salah satu kunci untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Ia dengan tekun mengerjakan setiap tugas yang diberikan kepadanya.

Keperibadian baik Kamila ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tempat di mana ia menuntut ilmu saja. Ia pandai bergaul, ramah kepada setiap orang yang ia temui di jalan. Setiap pulang dari sekolah, ia selalu menunjukkan sikap hormat dan sayang kepada kakeknya, neneknya, bibinya, serta adiknya. Ia selalu membantu neneknya untuk menjaga warung serta membantu apapun yang dibutuhkan oleh adiknya. Ali adalah anak yang setia dan selalu siap membantu kakeknya, neneknya dan bibinya kapan saja mereka membutuhkannya.

Kisah Kamila ini menggambarkan bahwa ketekunan dan semangat dapat mengalahkan segala hambatan. Ia terus berusaha, belajar, dan memberikan yang terbaik untuk keluarganya meskipun ia berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Pemimpin Yang Loyalitas

Oleh : M. Yusuf Fadhli

Loyalitas sejatinya ditujukan kepada mereka yang mendedikasikan dirinya untuk pekerjaan yang mereka lakoni atau kata lain patuh dan setia terhadap apa yang telah ditetapkan, mungkin tidak berlebihan rasanya jika penulis menyandarkan kata loyalitas kepada Kuryadi (53) yang merupakan Ketua RW 01 di Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Awal penulis bertemu dengan beliau yaitu pada saat pertama kali penulis melakukan survei KKN didesa Purasari, sejak saat itu sampai kami selesai kkn hubungan kami dengan beliau sudah seperti bapak dan anak, karena memang sifat beliau yang sangat perhatian,

Salah satunya ketika ada teman saya yang sakit pak RW Kuryadi langsung khawatir bak seorang ayah kandung yang mengkhawatirkan anaknya,

Selama satu bulan kkn didesa Purasari kami melihat jiwa kepemimpinan beliau sangat besar, hal itu dapat kita lihat dari masyarakat masyarakat disana sangat manut dengan beliau, contohnya ketika beliau mengajak masyarakat untuk kerja bakti atau gotong royong, maka masyarakat disana dengan antusias yang tinggi berbondong bondong menghampiri himbauan dari bapak RW Kuryadi,

Selain itu hal yang patut untuk diapresiasi dari pak RW Kuryadi ini adalah sebelum menjadi Ketua RW beliau sudah menjadi RT selama 15 tahun didesa Purasari tersebut, nah hal itu membuat saya berpikir “kenapa bisa sampai pada waktu yang lama seperti itu” ??

Namun setelah saya bertanya kepada beberapa warga disana, apa yang saya pikirkan ternyata benar, bahwa pak kuryadi ini dikenal dengan pribadi yang baik, jujur dan dalam memimpin juga dia sangat loyalitas.

Harsa Baswara Bertaut Abadi di Purasari

Oleh: Cantika Meldiani

Penghujung semester 6 telah tiba, yang berarti saatnya segera tiba pada musim KKN. Ramai orang-orang membincangkan perihal KKN. Dimulai dari apa saja yang akan kita lakukan selama KKN, bagaimana proses yang akan dilalui selama KKN, pembagian kelompok KKN, pembagian tempat KKN, pembagian tugas KKN, serta mitos-mitos terkait dengan KKN banyak diperbincangkan. Ketakutan awal muncul saat mendengar kata KKN adalah tidak pernah terbayangkan sebelumnya dipertemukan dengan wajah baru, karakter baru, dengan isi kepala yang beragam dan diharuskan untuk bersama dalam satu atap selama satu bulan lamanya. KKN akan menyatukan orang-orang yang sama sekali tidak mengenal dengan membawa segala perbedaan pandangan dan kebiasaan, yang kemudian tidak dapat menawar jika terdapat ketidakcocokan antara satu dengan yang lainnya. Awalnya terdapat rasa enggan dan bingung. Namun, ini adalah bagian dari proses pembelajaran di kampus dan proses pembelajaran hidup yang harus dilalui.

Sebelum kegiatan KKN dimulai hal pertama yang dirundingkan adalah terkait dengan nama kelompok. Harsa Baswara merupakan sebuah nama yang disepakati bersama oleh kelompok KKN 57 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023. Harsa Baswara berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri atas dua kata yang meliputi 5 dan 7 huruf, serta tidak kebetulan mewakili nomor urut kelompok kami, yakni KKN 57. Harsa yang bermakna kebahagiaan dan Baswara yang bermakna bersinar atau menyinari. Harsa Baswara juga merupakan singkatan dari Himpunan Mahasiswa Merangkai Aksi dan Asa yang Bermanfaat Abadi serta Pembawa Gembira. Kelompok kami berharap penamaan kelompok ini dapat menjadi doa untuk segala tugas yang akan dilaksanakan.

Hari demi hari berlalu, selama hampir tiga bulan kami melakukan persiapan untuk KKN dengan rapat rutin, mengumpulkan dana melalui berdagang, melakukan survei lapangan di desa tempat kami akan KKN, dan saling berkumpul untuk berbagi beban. Saat-saat ini sangat berharga, kami berjuang bersama, karena ada tujuan yang harus kami capai. Meskipun terdapat banyak kendala yang dihadapi, tetapi kami tetap yakin bahwa kami, 21 orang, dapat mengatasi semuanya karena kami bersatu dan bersama.

Saat waktu yang dinanti tiba, ketika tiba di Desa Purasari saya menyadari bahwa saya harus siap menghadapi segala hal, termasuk menjalankan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Saya tinggal bersama dengan teman-teman kelompok seperti keluarga, melakukan segala kegiatan bersama, dari bangun tidur hingga tidur kembali. Tidur bersama empat orang tidak membuat saya merasa tidak nyaman, malah hal tersebut menjadi momen kebersamaan yang berharga. Sebelum tidur, kami sering berbincang, bernyanyi, bercanda hingga larut malam. Bagi saya, kebersamaan ini sangat berharga dan mungkin sulit untuk diulang.

Setiap hari kami hilir mudik melakukan berbagai kegiatan di Desa Purasari. Bertemu masyarakat, mengajar di sekolah dan membantu berbagai kegiatan di desa. Lelah itu sudah pasti, mengeluh pun setiap saat terucap, namun tawa dan canda menjadi obat dari rasa letih itu. Kami seakan lupa akan rasa lelah, rasa cemas, rasa sedih yang hilang entah kemana karena canda dan tawa bersama. Belum lagi jika melihat keramahan masyarakat desa rasanya menjadi bayaran termahal yang kami terima atas kerja kami selama di sana. Senyum anak-anak di sekolah yang kami ajar pun tidak kalah bersinar, saya lihat senyum mereka begitu tulus penuh dengan kebahagian, seolah mereka membuka tangan mereka selebar-lebarnya menyambut kami dengan hangat dan suka cita, sungguh kami merasa terharu, siapa kami hanya sebatas orang asing yang datang tidak untuk waktu yang lama,

tetapi mereka menganggap kami semua seolah bagian dari mereka semua.

Satu hal yang selalu saya pahami bahwa setiap tempat adalah ruang kelas dan setiap orang yang saya temui adalah guru. Saya belajar dari banyak hal yang saya temui di sini. Saya menemukan banyak hal menarik, yang salah satunya adalah terkait dengan kecerdasan. Di sini saya mengajar mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Saya bertemu dengan tiga siswa yang menurut pendapat kebanyakan orang "sukar" dalam mata pelajaran matematika. Setelah melakukan pendekatan terhadap siswa-siswa tersebut saya menyadari bahwa setiap manusia tidaklah sama, dan memiliki kemampuan yang beragam. Bisa saja seseorang sukar terhadap suatu bidang tertentu, namun memiliki keahlian dalam bidang yang lain. Setelah ditelusuri minat dan bakat siswa A terletak pada olahraga, yakni bermain bola yang berarti memiliki kecerdasan kinestetik. Siswa B terletak pada kemahirannya menggambar yang berarti memiliki kecerdasan visual. Dan siswa C terletak pada kemahirannya dalam mengaji Al-Quran dan pengetahuan terkait ilmu agama, yang berarti memiliki kecerdasan spiritual.

Penting kita ketahui bahwa tidak boleh mengkotak-kotakkan kecerdasan hanya dalam satu bidang dan kecerdasan tidak hanya terbatas pada kecerdasan akademik atau kecerdasan intelektual saja, tetapi ada berbagai jenis kecerdasan lainnya yang juga memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Setiap individu memiliki potensi dan kecerdasan dalam berbagai bidang. Orang mungkin mengalami kesulitan dalam satu area atau bidang tertentu, tetapi itu tidak mengukur kecerdasan mereka secara keseluruhan. Seseorang yang mungkin mengalami kesulitan dalam matematika, tetapi mungkin kecerdasannya terletak pada bidang lain misalnya, bermain bola, melukis dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan peluang kepada setiap individu untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang, dan juga untuk mendukung mereka dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Dengan

memberikan pengakuan terhadap beragam kecerdasan, kita dapat membantu setiap individu merasa bernilai dan mampu berkontribusi dalam cara yang unik sesuai dengan kekuatan dan minat mereka.

Di sini juga saya berkesempatan untuk mengajar anak-anak di PAUD, mengajar mengaji, membantu dalam kegiatan pemuda karang taruna, membantu membersihkan lapangan desa, serta menyelenggarakan seminar terkait pengolahan sampah, semuanya merupakan bentuk pengabdian sederhana yang dilakukan di Desa Purasari. Pengalaman ini sangat luar biasa. Semangat untuk bekerja sama, kehangatan, dan semangat belajar yang tidak pernah pudar selalu terlihat di mata setiap individu, dan ini sangat menginspirasi saya dan teman-teman kelompok, meskipun kami memiliki keterbatasan. Kami berhasil memasang gapura, mengadakan berbagai perlombaan untuk merayakan HUT RI Ke-78, mengadakan sosialisasi terkait pengolahan sampah dan pembuatan pupuk, mengadakan santunan bagi anak-anak yatim dan berbagai program lainnya berhasil terlaksana, berkat dukungan dari masyarakat Desa Purasari.

Kami mungkin tidak bisa memberikan banyak hal untuk desa ini, tetapi sambutan hangat yang kami terima dari masyarakat desa selalu menyentuh hati kami, mulai dari saat kami pertama kali tiba hingga kami harus meninggalkan desa ini. Bagi saya, Harsa dan Baswara bertaut abadi di desa Purasari. Kebahagiaan selalu mengiringi dan dapat menyinari hari-hari yang gelap. Harsa Baswara adalah kata yang tepat dalam menggambarkan perjalanan saya mengenal desa ini. Ya, tetap bersinar meski dikepung pengar, tetap bahagia meski dilekat penat. Saya merasa bahagia atas kesempatan berada di desa ini, bahagia karena saya bertemu dengan anak-anak desa yang senyumnya tidak pernah berhenti bersinar, bahagia karena saya bertemu dengan masyarakat desa yang hangat dan bahagia bertemu dengan teman-teman kelompok yang saling membantu satu sama lain. Rasa bahagia ini membantu saya menjalani pengabdian dengan tulus hati tanpa merasa perlu mengeluh.

Jejak Kebaikan, Pengalaman Menginspirasi dari KKN

Oleh : Vika Alzahwa

Kuliah Kerja Nyata (KKN), rasanya istilah ini sudah tidak asing lagi dikalangan mahasiswa. KKN biasanya diselenggarakan pada semester 6 atau 7 sebagai bukti nyata atau pengabdian kepada masyarakat sebelum kelulusan dan sebagai syarat kelulusan. Banyak sekali cerita KKN yang sudah kudengar sebelum merasakannya sendiri. Terlebih kita harus menyesuaikan diri dengan lingkungan atau teman baru sekelompok KKN yang beda fakultas dan jurusan.

Sebelum KKN, kami sudah beberapa kali mengunjungi desa yang akan kami tempati. Tetapi masih belum tergambar kami harus ngapain aja disini. Sampai dihari keberangkatan, kami menuju desa Purasari pada pukul 10.30 dan sampai disana pada pukul 13.00. Kami disambaut hangat oleh pak RW dan bu RW, yang mana akan menjadi orang tua kami selama disini. Dan kebetulan kami pun tinggal bersama mereka.

Salah satu program kerja kami disini adalah mengajar SD. Begitu kami sampai di sekolah, anak-anak sangat antusias bertemu kami sekaligus perkenalan kepada mereka, bahwa kami akan menemani mereka di sekolah selama satu bulan kedepan. Antusiasme para guru juga sangat berarti bagi kami, karena ternyata kehadiran kami adalah sesuatu yang sangat dinanti-nantikan.

Mengajar adalah salah satu pengalaman yang sangat berkesan bagi saya selama KKN berlangsung. Entah apa yang membuat anak anak disini sangat menyayangi kami, tetapi keberadaan kami membuat mereka lebih semangat untuk belajar. Selama kegiatan belajar mengajar berlamgsung, seringkali diantara kami menyiapkan hadiah kecil seperti permen, atau snack kecil sebagai bentuk apresiasi kami kepada mereka yang sudah bersemanagt dalam belajar ataupun menjawab pertanyaan.

Tidak sedikit dari kami pun yang langsung dekat ke bebearapa anak disini, bahkan seringkali mereka main ke posko kami. Mereka merasa keberadaan kami sebagai kakak sekaligus teman bagi mereka. Apapun yang kami berikan kepada mereka, sangat diterima dengan senang hati. Cerita, gurauan, nasehat dari kamipun sangat amat diterima oleh mereka.

Disini kami juga mempersiapkan agenda peringatan hari kemerdekaan Indonesia. Kami mempersiapkan berbagai lomba dan kegiatan Bersama pemuda desa purasari. Setelah beberapa hari menyiapkan, tibalah di hari H, dimulai dari upacara bendera yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa dan berbagai warga dari berbagai RW dan RT. Warga sangat antusias akan adanya acara peringatan ini. Bahkan mereka pun datang dengan berbagai kreasi dari masing masing wilayah. Karena dari bapak kepala desa mengadakan lomba dongdang-yaitu kreasi kemerdekaan, jadi warga pun datang dengan pakaian sekaligus atribut semenarik mungkin.

Adapun lomba kreasi dan rasa tumpeng untuk ibu-ibu majelis di desa purasari ini. Dan kebetulan saya diamanahi oleh bu lurah untuk menjadi juri dalam lomba tersebut. Lagi lagi antusias dari ibu ibu pun sangat besar. Tiba diakhir upacara peringatan, dan langsung dipandu oleh Pak Kades untuk mengumumkan pemenang dari lomba dongdang dan tumpeng. Setalah itu kami berfoto foto dengan warga dan lainnya.

Kegiatan peringatan hari kemerdekaan ini berlangsung selama tiga hari. Antusiasme dari warga, anak anak, bahkan pemuda pun masih sangat besar hingga hari akhir penutupan. Kami sangat senang karena keberadaan kami di desa sangat disambut hangat, dan dapat membantu warga. Disini saya belajar bahwa hal kecil untuk membantu akan terasa besar jika diterima dengan baik. Walaupun hanya sekedar senyuman atau bahkan semangat yang tak pernah habis.

Terpaksa Berujung Tertawa

Oleh *Shofi Rifdah Aisy*

Hai, perkenalkan nama saya Shofi Rifdah Aisy dari jursan Pendidikan Bahasa Arab. Pertama kali saya dengar berita tentang KKN respon pertama saya adalah saya merasa bahwa KKN ini akan memotong liburan semester saya. Karena setelah KKN saya ada PLP, saya takut hal tersebut bisa memberatkan saya. Saya khawatir dan takut tentang bagaimana rekan sekelompok KKN saya. Apakah orang-orangnya bisa diajak kerjasama atau tidak, saya merasa khawatir akan hal itu. Pertama kali saya mencari info terkait KKN ini adalah melalui konmentar dari Instagram PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) yang dikelola oleh UIN Jakarta. Saya mencari di ribuan komentar pada postingan PPM. Karena kelompok saya 57, saya mencari kometar anggota kelompok 57 tersebut. Dan saya menemukan salah satu komentar dari anggota KKN kelompok 57 akhirnya saya bisa bergabung di grup WA nya. Lalu setelah semua anggota bergabung kedalam grup WA tersebut saatnya adalah menentukan nama kelompok. Nama kelompok KKN kami di pilih secara voting dan akhirnya kelompok KKN kami bernama Harsa Baswara.

Setelah itu kami mengagendakan untuk kumpul kelompok pertama kali. Alhamdulillah saya menemukan teman yang satu domisili dengan saya yaitu Nawang. Saya sangat senang karena kami ternyata satu frekuensi banget dan kekhawatiran saya mengenai rekan kelompok saya agak memudar. Kemudian saat kumpul pertama kali, kami sekelompok membahas pembagian divisi. Dan saya mendapatkan divisi humas. Seiring berjalannya waktu ternyata rekan-rekan KKN saya pada baik, menyenangkan dan bisa diajak kerjasama. Di divisi humas ini saya, dan rekan saya membagi tugas memberikan informasi kepada desa tersebut, yaitu Desa Purasari.

Survei pertama pun dilaksanakan, dari hasil survei pertama yang kami dapatkan kami di rekomendasikan oleh pak camat dan

pak kades bahwa tempat yang strategis dan lengkap untuk dijadikan posko KKN adalah RW 03 Kampung Cikaret. Setelah itu berlangsunglah survei kedua, kami sepakat bahwa akan melaksanakan KKN di RW 03 dan langsung mencari tempat tinggal untuk kita tinggali selama sebulan nantinya. Selain mencari rumah, kami sekelompok juga survei tentang fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah dan fasilitas keagamaan seperti majelis dan masjid. Kemudian survei ketiga, dilaksanakan dengan lancar karena memastikan tempat tinggal kita. Awalnya kami ber 21 tinggal di rumah Pak RW tetapi berjalannya waktu ternyata laki-laki harus dipisah dengan perempuan akhirnya kami sepakat mencari rumah warga yang lain untuk disewa selama sebulan. Akhirnya dapat juga untuk dijadikan posko laki-laki.

Kehidupan di KKN saya, alhamdulillah saya sangat bersyukur, seru, kompak dan bahagia bertemu rekan-rekan kelompok saya. Karena yang saya anggap dan saya kira sebelum KKN saya takut dan khawatir terhadap rekan-rekan saya semua itu salah. Faktanya rekan-rekan saya baik, kompak dan seru. Kemudian ketua dan wakil kelompok saya sangat membawa anggotanya untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab atas program kerja kita. Ada satu kejadian pada saat tidak ada air di Desa Purasari. Karena musim kemarau juga dan rumah Pak RW menggunakan air pam dan pompa air pam tersebut rusak jadi tidak ada air. Saya membuat hal ini menjadi pengalaman, karena merasakan susahnya mencari air bersih dan saya lebih merasa tambah bersyukur agar tidak buang-buang air. Saya sangat berterimakasih kepada anggota-anggota kelompok KKN 57 yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjalankan program kerja dengan baik juga. Rekan-rekan saya telah melakukan semua hal dengan yang terbaik. Saya juga berterimakasih kepada para masyarakat sudah bisa memahami kita, membantu dan menerima kita dengan sangat baik dan ramah. Kemudian, terimakasih kepada tokoh masyarakat karena kami sangat merepotkan. Mungkin cerita saya cukup sampai disini saja. Ketika saya berada di Desa ini sangat banyak pelajaran

yang saya bisa ambil dan saya dapatkan. Yang terpenting adalah saya telah melakukan hal yang terbaik untuk desa ini.

Kebersamaan Menerangi Kehidupan

Oleh Maharani Nawang Wulan

Perkenalkan nama saya Maharani Nawang Wulan, panggil saja Nawang tapi bukan mawang ataupun gawang yaa. Saya seorang mahasiswa semester 7 prodi Hukum Ekonomi Syariah. Saya ingin menceritakan kisah saya pada saat KKN yang dilakukan pada liburan semester 6 kemarin. Awal mula tau kalau syarat lulus dari kampus adalah mengikuti KKN saya merasa sangat terbebani. Saya berada di kelompok 57 yang mana tidak ada teman satu prodi saya. Jujur saya sangat overthinking memikirkan apa yang akan terjadi pada saat KKN nantinya. Rasa overthinking saya berubah menjadi rasa cemas yang sangat berlarut-larut. Segala hal yang berkaitan sama KKN bisa membuat saya menangis. Mulai dari keuangan, pertemanan dan bagaimana kehidupan selama 1 bulan KKN nantinya. Saya mengkhawatirkan tentang keuangan dikarenakan saya tidak memiliki orang tua. Mulai dari membayar kuliah, makan, transport kuliah sampai membayar KKN inilah saya lakukan sendiri yaitu dengan bekerja. Saya menangis juga karena takut tidak bisa dekat dengan teman dari prodi yang lain. Dan yang terakhir sebelum berangkat KKN saya menangis karena teman-teman saya pada saat hari H KKN mereka rata-rata diantar oleh orang tuanya menuju ke titik kumpul lapangan tersebut.

Hari demi hari berlalu sampai dimana waktu KKN dimulai. Satu persatu kecemasan saya selama ini hilang. Faktanya saya senang tinggal bersama teman-teman sekelompok saya. Biasanya didalam suatu perkumpulan pasti ada circle atau geng lagi. Tetapi, didalam kelompok saya ini semua bersama-sama. Pada awal sampai diposko KKN kami perempuan membagi 3 wilayah tidur yaitu kamar depan, ruang tengah dan kamar belakang. Kamar depan ditempati oleh Cantika, Yulfita, Shofi dan Eca. Ruang tengah ditempati oleh Ka Meta, Ida, Sania, Vika dan Bina. Kamar belakang ditempati oleh Saya, Tifah, Maul dan Ara. Awal mula KKN saya baru dekat dengan Shofi saja karena saya merasa

sefrekuensi dan rumah kami berdekatan. Tapi, seiring berjalannya waktu karena kita semua tinggal bersama saya jadi dekat dengan semuanya. Espektasi saya yang awalnya takut dengan KKN ini mulai hilang. Saya merasa senang disini, kami melakukan hal bersama-sama mulai dari makan, bercerita sampai larut malam dan banyak hal lain kita lakukan bersama-sama.

Minggu pertama saat KKN saya masih merasa bahwa warga sekitar agak kurang menerima keberadaan mahasiswa KKN. Karena, kami datang di hari kamis sedangkan pembukaan KKN kelompok kami lakukan pada hari sabtu. Tetapi, setelah kami pembukaan warga terlihat mulai menerima keberadaan kami di Desa Purasari. Setelah pembukaan pada hari minggu malam kami membagi jadwal mengajar untuk disekolah SD dan PAUD. Jadi minggu kedua kelompok kami sudah melaksanakan program kerja yaitu mengajar. Kebetulan saya berkesempatan mengajar mata pelajaran IPS karena jurusan kuliah saya berhubungan dengan ekonomi dan ekonomi bagian dari ilmu sosial. Saya juga mengajar PAUD, pasangan saya saat mengajar PAUD adalah maulida yang juga menjadi teman sekamar saya. Memang anak-anak paud itu lucu tetapi untuk mengajarkan mereka butuh kesabaran yang besar.

Sekitar akhir minggu kedua kita berada di Desa Purasari, kami diberi kesempatan untuk membuat gapura desa untuk acara 17an. Gapura yang kelompok kami buat bukan gapura kecil yang biasa di letakan pada gang. Tetapi, gapura yang besar dan mulai dari memotong bamboo, mendesign sampe pengecatan kami sekelompok bersama-sama melakukannya. Anak laki-laki dikelompok kami memotong dan ngasar sesuai ukuran yang diminta warga setempat dan untuk design gapura dibuat oleh ka Meta, karena sebelum masuk UIN dan masuk prodi Biologi ka Meta dulu kuliah di jurusan Arsitektur. Sehingga, PJ dari pembuatan gapura yang masuk ke proker kita ini menjadi ka Meta. Tetapi, setelah 2 hari pengerjaan kepala sekolah SD tempat kami KKN meminta untuk mahasiswa menjadi pelatih Marching Band. Sebenarnya sebelum KKN kita dilaksanakan sudah ada

omongan untuk diminta menjadi pelatih Marching Band tetapi pada minggu pertama kita sekelompok sampai ternyata alat Marching Band itu belum ada. Kepala sekolah menegaskan kepada kelompok kami, kira-kira siapa yang akan menjadi pelatih untuk Marching Band. Dan yang bisa melatih adalah saya dan ka Meta. Akhirnya PJ gapura yang awalnya ka Meta dialihkan kepada Septian, Sania dan Ida. Saya dan ka Meta akhirnya yang menjadi pelatih Marching Band.

Marching Band sendiri terdiri dari 2 jenis alat yaitu melodi dan perkusi. Saya dan ka Meta berbagi tugas, yang melatih perkusi adalah ka Meta dan melodi itu saya. Awal mulanya alat Marching Band berada di sekolah bawah. Kebetulan sekolah dasar disini dipisah berdasarkan kelas. Jadi kelas 123 pukul 08.00-12.00 disekolah bawah dan dilanjut SMP. Sedangkan sekolah atas 456 pukul 08.00-12.00. Sebelumnya saya dan ka Meta berdiskusi kepada Kepala Sekolah bagaimana jika alatnya disimpan disekolah atas karena jika berlatih disekolah bawah takutnya siswa SMP akan terganggu. Kepala sekolahpun menyetujuinya, jadi kami melatih Marching Band di sekolah atas. Pertemuan pertama yang kami lakukan adalah perkenalan alat dan menentukan siapa yang memegang alat tersebut. Sampai terus menerus berlatih tidak terasa KKN kami sudah selesai. Anak-anak yang ikut Marching Band nangis dan saya pun nangis karena saya berpikir bahwa setelah kami pulang yaitu saya dan ka Meta, mereka belum menemukan pengganti untuk pelatih Marching band.

Cerita yang ingin saya sampaikan selanjutnya adalah ketika acara 17an. Sebelumnya kami semua sekelompok melakukan rapat dengan pemuda di Desa Purasari dan menyepakati bagaimana runtunan acara pada saat 17an. Saya kebetulan menjadi PJ rekap pembagian hadiah. Jadi, saya yang mencatat siapa-siapa saja anak yang menang dari lomba yang kami adakan. Pada saat acara pun saya mendadak menjadi MC padahal saya belum pernah sama sekali. Acara berlangsung 4 hari dan alhamdulillah dilaksanakan dengan lancar. Terakhir mungkin

yang membuat saya terkesan adalah acara santunan anak yatim. Karena saya yatim juga saya bisa merasakan perasaan anak yatim ketika diberi santunan. Kami sekelompok sepakat untuk melakukan penutupan dengan santunan anak yatim. Persiapan pun dilakukan secara bersama-sama mulai dari beli sembako, pesan nasi box, mengantar surat ke tokoh masyarakat desa dan hal lainnya kami lakukan bersama-sama. Saya berterimakasih juga kepada orang tua dari Tifah dan Vika yang sudah menyumbang. Sehingga, santunan ini diluar dari anggaran inti. Saya terharu karena kami menyantuni anak yatim 1 RW. Bukan jumlah yang sedikit memang, itu sebabnya saya terharu dan berterimakasih kepada teman-teman semua.

Cerita diatas hanya beberapa cerita dari 1 bulan lamanya sama bersama dengan teman sekelompok saya. Saya merasakan bahwa kebersamaan kami dapat membuat saya senang. Kecemasan yang saya pikiran sebelum KKN terjadi berangsur hilang. Saya senang berada di Desa ini bersama teman-teman. Mulai dari tertawa bersama sampai nangis bersama. Mandi bahkan kami perempuan saat air tidak ada pun kami mandi bersama. Banyak cerita yang tak terlupakan di KKN ini. Akhir kata mungkin yang dapat saya sampaikan adalah jangan terlalu dipikirkan hal-hal yang belum terjadi. Bisa jadi hal yang belum terjadi itu adalah hal indah dimasa depan. Cukup sekian dari saya terima kasih, Khap khun ka ^^

Mendapati Inspirasi dari Anak yang Bernama Ali

Oleh : Muhammad Ikhsan Farid

Kisah inspiratif ini bercerita tentang seorang anak luar biasa bernama Ali. Ia adalah salah satu siswa yang belajar di tempat kami mengajar saat kegiatan KKN berlangsung, yakni di SDIT Tarbiyatul Falah, Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kab. Bogor. Ali tinggal cukup jauh dari sekolahnya. Jarak yang ia tempuh dari rumah menuju ke sekolah memakan waktu kurang lebih 30 menit. Meskipun jarak yang harus ia tempuh setiap hari cukup jauh dan melelahkan, Ali tidak pernah kehilangan semangat untuk belajar dan mencapai impian-impiannya.

Ali memiliki karakter yang penuh semangat pantang mundur dan tidak kenal lelah. Setiap pagi, ia bangun lebih awal dari yang lain, bahkan sebelum matahari terbit. Ia tahu untuk mencapai cita-citanya, ia harus bekerja lebih keras daripada yang lain. Dengan tas sekolah yang ia gendong di pundaknya, Ali berjalan kaki dengan riang ke sekolah setiap hari. Meskipun terkadang cuaca tidak menentu, ia tetap setia pada komitmennya untuk belajar.

Di sekolah, Ali adalah siswa yang sangat disiplin. Ia selalu tiba tepat waktu dan berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam pelajarannya. Ia menghargai kesempatan untuk belajar dan tahu bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengubah hidupnya. Setiap tugas dijalankannya dengan baik dan tekun, selain itu ia selalu aktif dalam kelas.

Kebaikan Ali tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolahnya. Setiap kali pulang dari sekolah, ia selalu menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang kepada orang tuanya. Ali tahu bahwa orang tuanya telah berkorban banyak untuk menyediakan pendidikan dan kehidupan yang lebih baik baginya. Ia membantu ibunya dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, seperti berbelanja, dan melakukan tugas-tugas lain

yang dibutuhkan orang tuanya. Ali adalah anak yang setia dan selalu siap membantu kapanpun orang tuanya membutuhkannya.

Ali dikenal sebagai siswa yang pandai. Di beberapa momen saat saya mengajar di kelasnya, ia nampak antusias pada setiap mata pelajaran yang tengah berlangsung. Semangat belajarnya juga berhasil memantik semangat-semangat dari teman-temannya. Ia berhasil menebarkan pengaruh baik pada kelas.

Kisah Ali adalah bukti bahwa ketekunan, semangat, dan kebaikan hati dapat mengatasi segala rintangan. Meskipun tinggal jauh dari sekolah dan menghadapi berbagai tantangan, Ali tidak pernah menyerah. Ia terus maju, belajar, dan membantu keluarganya dengan senyum di wajahnya. Ia adalah contoh nyata dari seorang anak yang tidak hanya berusaha mencapai impian pribadinya, tetapi juga memberikan teladan positif bagi semua yang mengenalnya.

Tiga Puluh Hari Bercerita

Oleh Sunnati Sania

Berawal dari 05 Mei 2023, kabar yang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa telah datang, yaitu pembagian kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2023, simak perjalanan 30 hari berceritaku.Kelompok mulai terbentuk banyak dari mereka mencari siapa yang menjadi teman kelompok nantinya, terbentuklah kelompok kami yaitu Kelompok KKN 057 Harsa Baswara, dengan jumlah dua puluh satu mahasiswa/i di berbagai Fakultas dan Jurusan, kami yang awalnya tidak saling mengenal tapi dituntut untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain, kami dua puluh satu orang dengan pemikiran, prinsip, dan potensi yang berbeda-beda disatukan untuk mewujudkan visi dan misi kelompok. Tiga puluh hari bukanlah waktu yang mudah bagi kami untuk melaksanakan KKN ini, dimulai dari pertemuan antar anggota, survey ketempat lokasi KKN, diskusi bersama tokoh-tokoh setempat, diskusi antar anggota mengenai program kerja, sampai disatu hari yaitu tepatnya tanggal 25 Juli 2022 kami semua benar-benar pergi ke lokasi KKN untuk memulai KKN dan melaksanakan semua program kerja yang sudah direncanakan.

Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Bogor adalah lokasi tujuan kami untuk menjalankan program KKN. Desa yang sebelumnya tidak tahu dan belum pernah saya datangi, namun kini menjadi salah satu tempat menyimpan berjuta kenangan bagi saya. Desa dengan potensi lahan pertanian yang cukup tinggi serta masyarakatnya yang sebagian besar perprofesi sebagai petani, “Asing” merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan perasaan saya saat untuk pertama kalinya datang ke Desa Purasari, rasa asing tersebut perlahan hilang digantikan dengan perasaan bahagia, karena masyarakat di sana sangatlah terbuka dan menyambut baik kehadiran kami.

Kami memulai dengan mengunjungi sekolah dan dilihat dari banyaknya anak-anak SD yang tidak sesuai dengan kelasnya,

sebagai contoh, masih banyak anak-anak yang duduk di kelas empat tetapi belum fasih membaca ataupun berhitung, serta tingkat masyarakat akan kesadaran mengenai sampah sangatlah kurang dimana keterbatasan tong sampah yang membuat warga tidak membuang sampah pada tempatnya, dibalik kekurang pasti selalu ada kelebihan yang tersimpan didalamnya. Begitu banyak pelajaran yang saya dapatkan dengan melaksanakan program KKN ini. Program kerja yang saya lakukan salah satunya adalah mengajar mengaji, antusiasme anak-anak untuk mengaji dan menghafal asmul husna sangatlah tinggi, di balik keterbatasan tenaga kerja atau guru mengaji, antusiasme anak-anak turut diapresiasi, saya merasakan sendiri begitu gembira anak-anak jika berteu dengan kaka mahasiswa KKN.

Satu hal yang bisa saya petik adalah semangat yang tidak pernah padam dan antusiasme mau belajar mengaji. Hal lain yang menjadi kenangan dan Pelajaran untuk saya adalah pembuatan gapura untuk perayaan HUT 17 Agustus dimana saya dan teman-teman saya menghias dan melukis dengan penuh ketelatenan, dan kesabaran. Terdapat Moment dimana membuat saya tersentuh adalah saat perayaan hari kemerdekaan RI ke 78, dimana setiap dusun sangat berantusias mendekor dan membuat jampana dengan berbagai tema yang sangat menari dan bukan hanya itu saja terdapat antusias ibu-ibu psoyandu dalam menghias dan membuat tumpeng untuk perlombaan tumpeng yang diadakan oleh Kepala desa tempat kami berada, antusias anak-anak sangat terasa untuk mengikuti kegiatan lomba yang kami adakan.

Setelah menjalani proker-proker yang ada, waktu berikutnya yang saya dan teman-teman lakukan disaat waktu kosong yaitu saling kumpul dan berbincang bersama diluar kegiatan KKN yang sangat padat ini, membuat kita semakin dekat dan mengenal satu sama lain dengan saling bercerita, bertukar pendapat, dan segala kegiatan lainnya yang kami lakukan di posko membuat saya mendapatkan begitu banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang menyenangkan dari orang asing yang selama 30 hari tersebut sudah saya anggap sebagai teman, saudara, keluarga dan juga

rumah kedua saya yang saya jadikan tempat pulang ketika saya lelah dengan segala kegiatan yang sudah dilakukan.Perpisahan tiba dimana sangatlah haru tidak dapat membendung isak tangis yang kami semua lalui selama 30 hari ini bersama anggota,warga dan anak-anak, yang membuat kami enggan meningalkan Desa Purasari adalah kenangan anak-anak yang selalu kami ajar membaca,,menulis, menghafal dan mengaji.

Seperti itu kisah singkat saya selama 30 hari menjalankan KKN, terimakasih kepada warga desa setempat, anak-anak, dan juga teman- teman KKN saya. 30 hari yang singkat membuat saya mendapatkan pengalaman dan juga pelajaran yang sangat banyak sekali yang membuat saya menjadi lebih bersyukur dalam menjalani hidup serta nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong yang akan selalu saya ingat. Terimakasih kepada KKN Harsa Baswara 057 yang sudah menjadi wadah tempat saya belajar selama 30 hari, terimakasih kepada warga desa Purasari atas pengalaman yang menyenangkan yang saya dapatkan.

Salam hangat dari 30 hari bercerita sampai Jumpa di pelabuhan berikutnya.

Only Me, My Mind, and My Perfectionism

Oleh : Metalinda Caturini Handjoko

Perkenalkan, nama saya Metalinda Caturini Handjoko, mahasiswi Biologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada saat saya semester 6, saya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan KKN. Dari seluruh tempat KKN yang telah ditentukan oleh UIN, saya harus KKN di salah satu Desa Purasari, Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Pada awalnya saya takut untuk mengikuti KKN, karena teman-teman kelompok KKN saya bukan berasal dari jurusan yang sama dengan saya. Saya takut tidak bisa berbaur dengan mereka. Akan tetapi, setelah saya bertemu dengan teman-teman KKN saya, teman-teman KKN saya seru, sehingga saya bisa berbaur dengan mereka.

Keberangkatan KKN kelompok saya pun tiba. Saya bersama teman-teman KKN saya berangkat ke lokasi KKN dengan menggunakan tronton. Kami membutuhkan waktu sekitar 3 jam di perjalanan untuk sampai di lokasi KKN.

Saat KKN, saya terpilih untuk melakukan banyak program kerja, seperti mengajar IPA kelas 4 dan kelas 5 SD, mengajar Marching Band SD, membuat gapura, menjadi pemateri dalam acara sosialisasi pembuatan pupuk organik, dan mengajar TK. Perlu diketahui bahwa saya adalah orang yang sangat perfeksionis. Apapun yang saya kerjakan, hasil dari pekerjaan saya harus sempurna. Saya tidak akan berhenti jika hasil dari pekerjaan saya belum sempurna. Oleh karena itu, saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan semua program kerja saya, agar program kerja saya menghasilkan hasil yang sempurna. Karena saya terlalu memaksakan diri saya untuk melakukan semua program kerja tersebut, saya pun jatuh sakit. Teman-teman saya menyarankan saya untuk memindahkan salah satu program kerja saya ke teman-teman saya. Pikiran saya menolak untuk melakukan itu, karena saya merasa saya tidak sempurna jika saya melakukan hal itu. Akan tetapi, fisik saya 'berkata' "kau tidak bisa

melakukan itu semua dalam satu waktu." Dengan berat hati, saya pun memindahkan salah satu program kerja saya, yakni membuat gapura, ke teman-teman saya.

Setelah memindahkan program kerja saya ke teman-teman saya, saya menyadari bahwa saya tidak bisa melakukan banyak hal dan menghasilkan hasil yang sempurna dalam waktu yang singkat. Saya juga menyadari bahwa untuk menghasilkan hasil yang sempurna di suatu kegiatan, saya harus fokus ke kegiatan tersebut. Oleh karena itu, saya memfokuskan rasa perfeksionis saya ke mengajar Marching Band SD. Untuk program kerja lainnya tetap saya kerjakan, tetapi tidak se-*perfect* program kerja Marching Band SD.

Saat mengajar Marching Band SD, saya memiliki 2 target yang cukup tinggi, yakni membuat 1 lagu dan membuat Marching Band tersebut dapat tampil di acara 17 Agustus. Akan tetapi, saya menyadari bahwa Marching Band merupakan hal yang baru bagi anak-anak SD. Oleh karena itu, saya pun mengubah target tersebut menjadi membuat mars, memperkenalkan marching band kepada anak-anak SD, dan membuat anak-anak SD dapat pandai memainkan alat-alat marching band. Target-target tersebut pun tercapai selama saya KKN berkat pikiran dan sifat perfeksionis saya.

"Don't let a demon rent a space in your head. The space in your head is only for an angel"

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A. A. (2019). Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo. *Jurnal Public Policy, Vol.05. No.02*. Retrieved from http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/1128

Djumiarti, T. R. (2021). Intervensi Sosial dalam Manajemen Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang. *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik, Vol.02. No.01*. Retrieved from https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2166027

Hardjomarsono, B. (2014). *Teori dan Metode Intervensi Sosial.* (2 ed.). Tangerang: Universitas Terbuka.

Profil Desa Purasari

BIOGRAFI SINGKAT

Pramuditya Eric Felani, biasa dipanggil dengan sebutan Eric lahir di Bekasi, 04 Agustus 2001. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bernama Matrokim dan Endang Srikanti. Pendidikannya dimulai dari TK Cendekia, kemudian berlanjut di SDN Mangunjaya 07, Tambun Selatan. Lalu sekolah menengah pertama di SMP Islam Al Munir, Tambun Utara. dan SMA di Yadika 13 Tambun. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1–nya di jurusan Teknik Pertambangan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penghargaan yang pernah diperoleh diantaranya yaitu juara 1 lomba futsal tingkat SMA sederajat Se-Kabupaten Bekasi, kemudian juara 2 lomba futsal tingkat SMA sederajat Se-Jabodetabek. Hobi saat ini adalah olahraga seperti futsal, basket, voli, badminton dll. Motto hidupnya adalah jangan pernah takut akan mencoba hal–hal yang baru, karena hidup adalah tentang petualangan yang tiada batas,

Maulida Meisya Rinjani atau kerap disapa Maul ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia lahir di Bogor, 25 Mei 2002. Sebenarnya, Maul memiliki nama panggilan yang cukup banyak, bahkan tiap jenjang sekolah memiliki nama panggilan yang berbeda-beda, yakni Arin, Ayrin, Maul dan Jani. Namun, apapun nama panggilannya yang diberikan untuknya, ia akan tetap menanggapinya. Ia mengawali jenjang pendidikannya di TK Al-Amien, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN Cibinong 04, setelah itu ia memutuskan untuk melanjutkan sekolah

menengah pertamanya di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok, dan menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di MAN 1 Bogor. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama berkuliah, ia tergabung dalam organisasi UKM Paduan Suara Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, disana ia memegang peranan sebagai anggota kelompok suara Alto 1. Selama bergabung dalam UKM tersebut, ia telah menyanyikan cukup banyak jenis lagu, mulai dari lagu pop, folklore, dan lagu-lagu mancanegara. Selain itu, ia juga memiliki pengalaman dalam ruang lingkup seni teater. Ia pernah tergabung dalam pentas teater kampus selama 3 bulan yang diadakan oleh Teater Patri, Universitas Pamulang. Ia berperan sebagai anggota pasukan dalam lakon Lidah (I La Galigo) karya Luna Vidya. Ia juga pernah tergabung dalam acara PESTARAMA (Pekan Apresiasi Sastra dan Drama) yang diadakan oleh jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia berperan sebagai Penyanyi dalam lakon Kocak-Kacik karya Arifin C. Noer.

Siti Khuwaida Zilaniah Al Mumtazah (21 Tahun), wanita kelahiran Garut, 12 Agustus 2001 merupakan mahasiswi jurusan Ilmu al-Qur'an danTafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia tinggal di Limbangan, Garut. Anak ke tiga dari empat bersaudara. Ia akrab disapa dengan nda, waida, siti, dan ida. Waida memulai jenjang pendidikannya di RA YAPINUR, selanjutnya Pendidikan dasar di MI YAPINUR kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di Yayasan yang sama yaitu di MTs YAPINUR. Lalu, ia melanjutkan sekolah sambil mondok. Sekolahnya di MAN 3 Tasikmalaya dan mondok di pondok pesantren al-Munawar dan pada saat ini ia sedang berjuang untuk mendapatkan gelar S1-nya di Universitas Islam Negeri

(UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Ia memiliki cita-cita yang berubah-ubah semenjak kecil. Namun, yang pasti setiap orang memiliki keinginan dan harapan untuk dicapai, dan harus berjuang untuk bisa memperolehnya. Riwayat keorganisasiaanya di kampus, ia aktif di salah satu organisasi yang mana saat ini ia menjadi salah satu anggota komisi V periode 2023/2024 dan Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ushuluddin. Baginya, organisasi memanglah sangat melelahkan, apalagi tiba-tiba suka ada jobdesk dadakan yang merusak waktu istirahat dalam keseharian. Namun, meskipun begitu organisasi merupakan wadah yang memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi setiap mahasiswa untuk bisa berproses.

Athifah Taymiyyah, seorang mahasiswi jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia biasa dipanggil dengan nama depan yaitu Athifah, thifah atau thif. Ia lahir di Jakarta pada tahun 2002 dan saat ini bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Ia pernah bersekolah di SDN Pondok Kacang Barat 03, Madrasah Tsanawiyah Negeri 32 Jakarta Selatan, dan SMA Negeri 63 Jakarta Selatan. Athifah, perempuan *introvert* ini tertarik dalam hal seni melukis dan fotografi. Meskipun selama kuliah bukan termasuk mahasiswa yang aktif, ia mencari kegiatan positif lain di luar kampus seperti *english course, career preparation class, virtual internship*, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan kemampuannya.

Syarah Shabrina namanya, biasa dipanggil Bina atau Nina. Lahir di Jakarta pada 26 November 2002 dari pasangan M. Soleh Aceng dan Elis Hasanah. Ia adalah anak keempat dari lima bersaudara. Ia memulai pendidikan di SDN Kedaung Kaliangke 03. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun dan pendidikan menengah atasnya di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Sekarang ia menempuh pendidikan strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Program Studi Ilmu Hubungan Internasional.

Yulfita Irpani (21 Tahun), biasa dipanggil Yul atau Fani, lahir di Bogor pada 27 Desember 2001 dari pasangan Abdul Rohman dan Evi Susilawati. ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dan ia terlahir dari keluarga yang sederhana. Ia mulai menempuh pendidikan di TK Merpati, lalu di SD Negeri Kemang 01, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di salah satu pondok pesantren Miftahul Huda (SMP Islam Darul Ilmi), dan dijenjang menengah atas Madrasah Aliyah Al-Ghazaly Kota Bogor. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang S1 dengan mengambil program studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) di Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, ia adalah seorang yang senang dan mudah bersosialisasi, ia pun dikenal sebagai pendengar yang baik sehingga mampu menangkap inti persoalan dan memberikan solusi yang tepat.

Fitriani Zahra, lahir di Jakarta, 15 Desember 2001, ia adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Entjep dan Sumiati. Ara adalah nama panggilannya, ia terlahir di keluarga yang sederhana, ayahnya seorang guru, sedangkan ibunya seorang Ibu Rumah Tangga (IRT). Sejak kecil, dia selalu dinasihati oleh ayahnya untuk selalu rajin belajar dan tidak lupa untuk meninggalkan sholat. Ia memulai pendidikan di SDN 04 Pondok Cabe Ilir, kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikannya di SMPN 02 Tangerang Selatan. Lalu melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 08 Tangerang Selatan. Dan menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sejak kecil ia sudah dididik untuk hidup mandiri. Untuk itu, ia suka sekali berdagang dari kecil dan memutuskan untuk bekerja part time agar bisa menghasilkan uang sendiri. Ia bangga dengan pencapaiannya sekarang. Alhamdulillah disamping kuliah yang menjadi prioritas, ia memiliki pekerjaan sampingan. Semua itu tidak terlepas dari doa orang tua.

Desabrina Tandisya Kania Asfian adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Ia lahir di Jakarta pada 26 Desember 2002. Ia memiliki adik laki - laki yang terpaut 9 bulan. Sejak kecil, ia selalu dipanggil ‘echa’ oleh keluarga maupun teman–teman sekolahnya. Namun, sejak masuk bangku perkuliahan, Desabrina akrab disapa dengan ‘desa’. Ia menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 03 Kalibata sebelum akhirnya pindah ke SDS Smart School yang berada di daerah Jagakarsa pada kelas 3. Setelahnya, ia melanjutkan pendidikan di SMPN 175 Jakarta dan SMAN 49 Jakarta. Sekarang, ia merupakan mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sastra Inggris di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muhammad Septian Hadiwinata lahir di Rangkasbitung pada 10 September 2001. Pria yang akrab disapa Septian ini memulai pendidikan dasarnya di SDN Pasindangan 01, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Al-Ihsan dan MTs Wasilatul Falah, menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di Ponpes Daar El-Qalam 3. Saat ini, ia sedang melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki impian menjadi orang bijak.

Ashar Awal Apriliyawan biasa dipanggil Ashar atau Awal. Lahir di Pemalang, Jawa Tengah pada tanggal 02 April 2002. Hobinya adalah bermain *game*, mendengarkan musik dan *travelling*. Asal sekolah dari SDN 06 Pelutan lalu melanjutkan ke SMP PLUS Salafiyah Pemalang dan SMA Citra Nusa Kabupaten Bogor. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Syariah, semester 7. Selain berkuliah, ia aktif di organasiasi Dema-F lalu mengikuti kepanitiaan PBAK Fakultas, dan Seminar Nasional yang diadakan oleh Dema-FEB. Prinsip hidup yang ia miliki yaitu tidak usah terburu-buru, semua sudah tertakar tidak akan tertukar.

Achmad Ghozali Ridho Saptomo namanya, merupakan seorang mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pria yang satu ini memiliki banyak nama panggilan, di antaranya ghozali, jal, jali, maupun, ago. Ia dilahirkan di Jakarta pada tanggal 30 Juli 2002. Ia merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Ia memulai pendidikannya di TK Al-Ikhlas yang berada sangat dekat dengan rumahnya, bahkan hanya selangkah saja (tapi langkahnya dinosaurus). Lalu selesai dan melanjutkan pendidikan di MI. Attaqwa. Kemudian melanjutkan ke jenjang Tsanawiyah di MTsN 1 Jakarta dan lulus di tahun 2017. Di tahun yang sama, ia meneruskan pendidikannya ke MAN 13 Jakarta. Wah beliau yang satu ini sangat cinta dengan madrasah, bagaimana tidak, ia menempuh pendidikan selama 12 tahun di madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama, bahkan tidak tanggung-tanggung ia juga sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora.

Gemmeli Rafi, biasa dipanggil Rafi. Ia lahir di Jakarta, 29 Oktober 2002, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, Saat ini Rafi bertempat tinggal di Pesanggrahan Jakarta Selatan. Saya memulai pendidikan di MI Nurul Muta'allimin 2. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Triguna Utama, dan sekarang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum.

Muhammad Ikhsan Farid adalah seorang anak yang lahir pada 19 November 2000 di Kota Jakarta, Indonesia. Sejak awal, ia telah menunjukkan cinta yang mendalam terhadap keluarganya dan kota kelahirannya. Berikut adalah sebagian cerita dari perjalanan hidupnya. Ia tumbuh di tengah keluarga yang kental akan kerja keras. Sejak kecil, ia sudah diajarkan untuk membantu pekerjaan kedua orang tuanya yang memiliki usaha agen sembako. Ia selalu menghargai nilai-nilai kekeluargaan dan menjadikannya sumber inspirasi dalam hidupnya. Cinta dan dukungan keluarganya telah membantu membentuk kepribadian dan tekadnya yang kuat.

Karakter utama yang ia miliki ialah ketekunan yang luar biasa. Ia adalah individu yang selalu berusaha keras untuk mencapai impian-impiannya. Tidak ada hal yang bisa menghentikannya dalam mengejar tujuannya dan ia selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam setiap kegiatan apa pun yang ia lakukan. Ciri khas yang ia miliki adalah kemampuannya untuk selalu menjadi pembeda dalam tiap hal. Ia memiliki pandangan yang unik dan kreatif terhadap dunia, dan selalu berani berpikir menerjang hal-hal wajar. Hal ini membuatnya dikenal di antara teman-temannya dan orang-orang di sekitarnya.

Selain itu, ia memiliki minat yang sangat besar dalam kegiatan sosial. Ia sering terlibat dalam berbagai kegiatan amal dan sukarela untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dalam menjalankan kecintaannya itu, ia aktif sebagai relawan di Yayasan Sosial Rumah Harapan Melanie. Kecintaannya terhadap sesama adalah salah satu aspek yang membuatnya sangat menghargai kemanusiaan. kegemaran utama dalam hidupnya ialah sepak bola dan musik. Ia sering meluangkan waktunya untuk bermain sepak bola. Karena menurutnya, dalam sepak bola terdapat hal-hal berupa kehangatan dan keharmonisan antara satu pemain dengan pemain lainnya. Selain itu, olahraga ini juga menjunjung tinggi kerja sama dan kekompakan. Dalam perjalanan hidupnya, Muhamad Ikhsan Farid terus berusaha untuk menciptakan perbedaan yang baik dalam masyarakatnya. Ia adalah contoh nyata bahwa

ketekunan, kreativitas, cinta terhadap keluarga, dan kepedulian terhadap sesama dapat membawa warna-warna indah dalam kehidupan.

Sunnati sania (21 tahun), seorang gadis yang akrab di panggil Sania, lahir di Jakarta 02 Januari 2002. Ia merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara yang memiliki 4 kakak laki-laki dan 1 kakak perempuan yang di takdirkan menjadi anak terakhir. Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 03 Petang kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur,an, dan menengah atas Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy. Sekarang ia menempuh pendidikan Strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Progam Studi Ilmu pengetahuan Sosial.

Metalinda Caturini Handjoko (24 tahun), seorang gadis yang lahir di Tangerang, 3 September 1999. Ia menempuh pendidikan kuliah di jurusan Biologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Muhammadiyah 12 Pamulang, lalu melanjutkannya di SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan sekolah menengah atasnya di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. Sebelum melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia sempat berkuliah di jurusan arsitektur di Universitas Pembangunan Jaya selama 3 semester.

M Yusuf Fadli, anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Ia seorang pemuda yang berasal dari orang tua yang bersuku Batak, namun sejak lahir dia dibesarkan di lingkungan orang orang malay atau Melayu, Sebagaimana mestinya orang batak, dia juga mempunyai marga yaitu marga Siregar, yang merupakan simbol kebesaran suku batak di Sumatera Utara khususnya.

M Yusuf Fadli lahir dan dibesarkan di desa Panipahan tgl, 21 Agustus 2000, di sebuah desa terpencil yang terletak di pesisir pantai antara perbatasan Riau dan Sumatera Utara, yang dikenal dengan sebutan "Desa Seribu Satu Jembatan" dikenal demikian karena memang gaya bangunan rumah dan jalan disana berbentuk rumah panggung yang dibawahnya adalah dataran air laut.

Jika berbicara hobi, sejak kecil dia sudah tertarik dengan olahraga tenis meja, selain itu dia juga tertarik pada olahraga futsal dan sepak bola. Jauh sebelum lulus SMA, merantau sudah menjadi tujuan dan keinginan dirinya, sadar akan kekurangan diri, tahu akan akan apa yang dihadapi membuat tekad untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi semakin berani, tahun 2020 dia lulus masuk perguruan tinggi Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, jurusan ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

Latar belakang pendidikan sebelumnya adalah sekolah umum, namun hal itu tidak membuat dirinya merasa *insecure* terhadap teman-teman kuliahnya yang rata-rata lulusan pondok pesantren, tetapi hal itu menjadikan dirinya lebih semangat untuk belajar agar menyeimbangi perkuliahan di kampus, dan kini 2023 dia masih menjadi mahasiswa semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Vika Alzahwa, mahasiswi Dirasat Islamiyah berdarah Aceh campur Jawa yang akrab dipanggil Vika ini lahir di Timika 21 Mei 2002. Ia merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Walau lahir di tanah Papua, tapi Vika sangat suka merantau keluar kota untuk pendidikan. Saat SMP, Vika memutuskan untuk sekolah di Kota Batu Jawa Timur bertempat di Alizzah *International Islamic Boarding School*. Selama 3 tahun, Vika mendapatkan banyak pengalaman dan teman yang sangat banyak dari berbagai daerah. Setelah lulus SMP, Vika memutuskan untuk pindah ke pesantren Tebuireng Jombang. Disini Vika sangat merasakan perbedaan lingkungan, teman, ataupun kebiasaan dari sebelumnya. Tapi karena Vika adalah seseorang yang sangat mudah beradaptasi dan sangat suka berkenalan dengan orang baru, akhirnya tidak terlalu sulit bagi Vika untuk menjalankan kehidupan dilingkungan baru. Tiga tahun berlangsung, Vika berniat untuk melanjutkan studi nya di Al-Azhar Mesir. Tetapi banyak halangan dan tidak adanya restu dari orang tua, akhirnya sekarang Vika melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Dirasat Islamiyah.

Cantika Meldiani, yang sering kali dipanggil Can. Lahir di Bekasi, pada Jumat, 21 Januari 2000. Saat ini, Ia tengah menempuh studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lebih tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia memiliki minat yang mendalam terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan berharap melalui bidang ini, ia dapat berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman dan rasa cinta terhadap bahasa ibu kita. Ia memiliki hobi menghabiskan waktu luangnya dengan membaca buku.

Baginya, buku adalah media penjelajah dunia yang membawanya menjelajahi tempat-tempat baru, mengenal berbagai karakter, dan menyerap pengetahuan yang tak terbatas. Selain itu, ia juga senang menonton series yang sedang trending, karena menurutnya, cerita-cerita dalam series seringkali memiliki pesan-pesan yang mendalam. Selama masa kuliahnya, Ia tidak begitu banyak terlibat dalam aktivitas kampus, khususnya organisasi. Namun, hal ini tidak mengurangi semangatnya untuk belajar dan berkembang. Ia lebih memilih fokus pada pencapaian akademisnya dan mengasah kemampuan dalam bidang studinya. Cita-cita dalam hidupnya adalah menjadi manusia yang berkah dan manfaat hidupnya terbawa sampai mati.

M Arju Abdul Aziz (22 tahun), adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Islam Tarbiyah dan Keguruan. Ia memulai pendidikan di TK Al-Amien dilanjut ke SDN 04 Majalaya lalu ke SMPN 1 Majalaya kemudian SMA Islam Al-Mukhlishin Bogor dan sekarang berkuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan mahasiswa yang aktif di unit kegiatan mahasiswa (UKM) FORSA yang menaungi kegiatan-kegiatan olahraga dan tertarik di Divisi *Basketball*. Ia adalah seorang Atlet Basket, Pelatih Basket, Wasit Basket. Sekaligus menjadi Guru Bahasa Indonesia di salah satu Madrasah Tsanawiyah yang bernama Cakrawala Cendekia yang terletak di daerah Ciseeng, kabupaten Bogor.

Maharani Nawang Wulan, seorang anak yang lahir di Jakarta, 19 Desember 2002. Ia merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara harusnya, tetapi menjadi anak ke 1 dari 2 bersaudara di karenakan Kakaknya meninggal dunia. Kehidupan pribadi keluarganya dibilang sangat tidak beruntung, karena hampir semua permasalahan keluarga sudah ia rasakan. Mulai dari KDRT, tidak dinafkahi orang tua, di *cut off* oleh keluarga besar, menjadi *broken home*, yatim dan piatu semua ia rasakan. Masuk ke masa pendidikannya, saat menempuh pendidikan sekolah dasar ia bersekolah di 2 sekolah yang pertama MI Assaadiyah Attahiriyah Ciracas pada kelas 1 dan 2 lalu pindah ke MIN 16 Cipayung sampai lulus. Alasannya pindah sekolah adalah karena umur, Umurnya saat itu belum 6 tahun, tetapi dia sudah tidak boleh TK sama guru TKnya karena sudah mampu untuk SD. Setelah SD, ia melanjutkan sekolahnya di MTsN 22 Jakarta lalu di MAN 14 Jakarta. Kehidupan akademik ia terbilang sangat baik, karena pada saat SD ia meraih nilai 100 pada UN Matematika, lalu mengikuti O2SN Matematika SMP dan pada saat SMA mengikuti KSM Ekonomi tingkat kabupaten/kota Jakarta Timur serta beberapa lomba akademik lainnya tingkat Nasional. Sampai akhirnya ia berkuliah di UIN Jakarta jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Kehidupan perkuliahannya tidak seaktif dan seambis pada saat sekolah dulu. Ia hanya kuliah, pulang, dan bekerja. Selanjutnya, ada hal menarik yang ia sukai yaitu tentang astronomi. Walaupun bukan dari jurusan IPA pada saat sekolah tapi ia lumayan memahami terkait sistem tata surya. Planet kesukaannya adalah Uranus. Meskipun kehidupan keluarganya sangat tidak beruntung, tetapi untuk hal akademik ia lumayan baik yaa.

Shofi Rifdah Aisy berusia 22 tahun yaitu seorang wanita yang berdarah Jawa yang biasa akrab dipanggil shopiyah, shopee cod dan miss shofi. Ia lahir di Jakarta, 26 Oktober 2000. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memilai pendidikan TK, selanjutnya bersekolah di SDN 04 Pinang Ranti, kemudia melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 dan pendidikan menengah atasnya di Pondok Pesantren Al Iman Putri.

LAMPIRAN

Gambar 6. 1: Desain Plakat

Gambar 6.2: Desain Baju

Gambar 6. 3: Desain Sertifikat

Gambar 6. 4: Desain ID Card

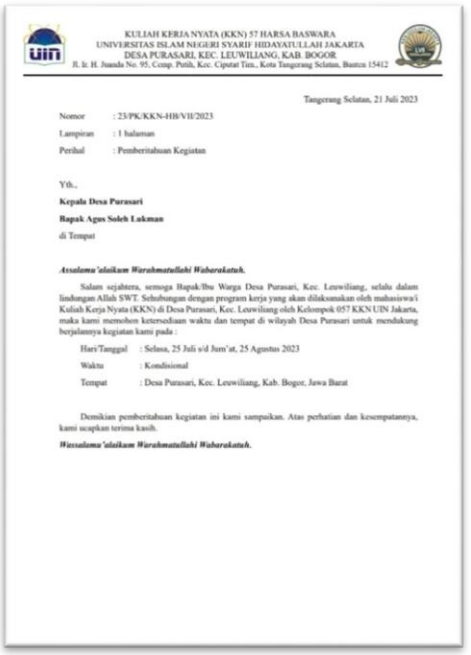

KULIAH KERJA NYATA (KKN) 57 HARSA BASWARA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
DESA PURASARI, KEC. LEUWILIANG, KAB. BOGOR
Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Comp. Putih, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Tangerang Selatan, 21 Juli 2023

Nomor : 23/PK/KKN-HB/VII/2023
Lampiran : 1 halaman
Perihal : Pemberitahuan Kegiatan

Yth.,
Kepala Desa Purasari
Bapak Agus Soleh Lukman
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera, semoga Bapak/Ibu Warga Desa Purasari, Kec. Leuwiliang, selalu dalam lindungan Allah SWT. Sehubungan dengan program kerja yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purasari, Kec. Leuwiliang oleh Kelompok 057 KKN UIN Jakarta, maka kami memohon ketersediaan waktu dan tempat di wilayah Desa Purasari untuk mendukung berjalannya kegiatan kami pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli s/d Jum'at, 25 Agustus 2023
Waktu : Kondisional
Tempat : Desa Purasari, Kec. Leuwiliang, Kab. Bogor, Jawa Barat

Demikian pemberitahuan kegiatan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesempatannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gambar 6. 5: Surat Proker

KULIAH KERJA NYATA (KKN) 57 HARSA BASWARA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
DESA PURASARI, KEC. LEUWILIANG, KAB. BOGOR
Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Comp. Putih, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Nomor : 04/SU/KKN-HB/VII/2023 Bogor, 26 Juli 2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Undangan

Kepada Yth.,
Bapak Guru
A. Rahman taufik
di
-Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam Silaturahmi, semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga keridhaan-Nya selalu menyertai segala aktifitas kita. Sehubungan akan diadakannya **Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Harsa Baswara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, kami selaku panitia pelaksana ingin mengundangan Bapak untuk menghadiri acara pembukaan ini yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/29 Juli 2023
Waktu : 13.30 WIB - Selesai
Tempat : Aula Majelis Taklim

Demikian surat undangan ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Panitia Pelaksana Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 57 Harsa Baswara
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ketua Kelompok
Pramuditya Eric.F
NIM. 11200980000007

Sekretaris
Siti Khuwaida Z. A
NIM.11200340000076

Mengetahui dan mengesahkan,
Dosen Pembimbing Lapangan
Dr. Syamsul Aripin, M.A
NIDN. 2014118101

Gambar 6. 6: Surat Pembukaan

KULIAH KERJA NYATA (KKN) 57 HARSA BASWARA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
DESA PURASARI, KEC. LEUWILIANG, KAB. BOGOR
Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Comp. Putih, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Nomor : 41/SU/KKN-HB/VIII/2023 Bogor, 18 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Undangan Penutupan

Kepada Yth.,
Kiai Badruddin
di
-Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam Silaturahmi, semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga keridhaan-Nya selalu menyertai segala aktifitas kita. Sehubungan akan diadakannya **Penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 057 Harsa Baswara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Pemberian Santunan Anak Yatim/Piatu**, kami selaku panitia pelaksana ingin mengundang Bapak untuk menghadiri acara penutupan ini yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu/20 Agustus 2023
Waktu : 15.30 WIB - Selesai
Tempat : Aula Majelis Taklim

Demikian surat undangan ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Panitia Pelaksana Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 057 Harsa Baswara
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ketua Kelompok
Pramuditya Eric.F
NIM. 11200980000007

Sekretaris
Siti Khuwaida Z. A
NIM.11200340000076

Mengetahui dan mengesahkan,
Dosen Pembimbing Lapangan
Dr. Syamsul Aripin, M.A
NIDN. 2014118101

Gambar 6. 7: Surat Penutupan

KESAN WARGA PURASARI

Kesan pak RW 03 terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor
Oleh : Kuryadi (Ketua Rw 03).
"Adanya kegiatan KKN ini sangat berkesan bagi saya karena banyaknya kegiatan sosial yang dilakukan di Desa ini khususnya di Kampung Cikaret RT01/RW03. Saya selaku perwakilan dari warga berterima kasih sebanyak banyaknya kepada mahasiswa KKN UIN atas kegiatan yang dilakukan di sini, yang begitu menyentuh terutama kegiatan santunan, kegiatan di sekolah dan di lingkungan juga berterima kasih atas inventaris yang diberikan berupa tong sampah. Saya berharap semoga warga Kampung Cikaret bisa terus menjalankan program kebersihan yang diadakan oleh mahasiswa KKN. Saya juga berharap agar mahasiswa KKN UIN selalu cinta tanah air dan berakhlak yang baik karena mahasiwa adalah contoh yang baik untuk masyarakat terutama kami yang berada di pedalaman."

Kesan Kepala Sekolah SDIT Tarbiyatul Falah terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor.
Oleh : Pak Iwan Ridwanullah, S.Pd.I
"Terima kasih karena telah membantu mengajar di SDIT Tarbiyatul Falah. Antusias mahasiswa dalam mengajar perlu diacungi jempol. Anak - anak sangat senang dengan kehadiran mahasiswa di sini. Saya juga dapat pesan dari anak - anak marching band untuk meminta kakak - kakak tetap tinggal di sini. Semoga kelak ada yang bisa menggantikan guru marching band dengan semangat yang besar seperti kalian. Semoga kalian semua dilancarkan perkuliahannya dan bisa menjadi anak - anak yang sukses. Sering - sering mampir ke sini ya."

Kesan ketua karang taruna Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor
Oleh : Imam sibaweh (ketua pemuda Rt 01)
"Kedatangan KKN 57 yang di sambut oleh kepala Desa dan masyarakat desa Purasari pada umumnya Dan selama 1 bulan lamanya KKN 57 di Purasari dengan program kerja yang sangat membantu masyarakat yang khususnya dalam bidang keagamaan dan itu betul-betul sangat membantu pemerintah dan masyarakat pada umumnya dan kami juga sebagai pemuda yang bergabung dalam organisasi karang taruna sangat bangga pada mereka (KKN 57) yang bisa menjadi rekan atau partner dalam berkegiatan salah satu suksesnya acara kami yaitu 17 Agustusan yang mana kegiatan yang kami lakukan bersama KKN 57 Harsa baswara. Kami juga sebagai pemuda memohon maaf sekiranya selama kalian di desa kami ada kata kurang baik ataupun kesalahan.
Mungkin itu yang bisa kami berikan dan sampaikan semoga kesuksesan selalu menyertai kalian dan kepada pihak kampus kami mengucapkan banyak terima kasih karena sudah mempercayakan kepada desa kami menjadi bagian atau tempat KKN 57 Harsa Baswara dan kami mewakili pemerintah desa, pemuda dan masyarakat selalu terbuka dan menerima jika desa kami masih di beri kepercayaan untuk menjadi tempat atau desa buat anak KKN 57 Harsa Baswara di masa yang akan datang.

Kesan tokoh agama terhadap program kkn 57 Desa Purasari Kec. Leuwiliang Kab. Bogor
Oleh : ustad Badruddin
"Terima kasih banyak kepada mahasiswa dari UIN Jakarta. Saya sangat berterimakasih dengan diadakannya kegiatan santunan ini. Tentunya ini sangat bermanfaat untuk kita, terutama mereka para anak-anak yatim. Semoga para mahasiswa selalu diberikan keberkahan dan kesehatan."

TERIMAKASI UNTUK SELURUH WARGA LEUWILIANG